



UN SUSKA RIAU

NOMOR SKRIPSI
7412/PMI-D/SD-S1/2025

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN
MASYARAKAT PENYENGAT DESA PENYENGAT KECAMATAN
SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH
AHMAD IRFA'I
NIM. 12040111301

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2025



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box 1002
Telpon (0761) 562051; Faksimili: (0761) 562052
web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>; E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

© Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dengan Judul: "Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa
Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak" yang ditulis oleh :

: Ahmad Irfai

: 12040111301

: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah dimunaqasahkan dalam ujian sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : Rabu, 4 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2025

Dekan

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Panitia Sidang Munaqasah

Ketua / Pengaji I

Dr. Drusman, M.Ag

NIP. 700813 199703 1 001

Sekretaris / Pengaji II

M. Imam Arifandy, S.KPm., M.Si

NIP. 1993051 202012 1 016

Pengaji III

Dr. Linda Harahap, M.Ag

NIP. 630326 199102 1 001

Pengaji IV

Muhammad Soim, S.Sos.I, MA

NIP. 19830622 202321 1 014

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk keperluan penilaian, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 8 Mei 2025

© Nota Dinas

Hak Cipta Pengajuan Ujian Skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Nota : Pengajuan Ujian Skripsi
Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan sepuhunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa skripsi saudara **Ahmad Irfai, NIM. 12040111301** dengan judul **“Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Kemandirian Di Desa. Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”** Telah dapat diajukan untuk mengikuti Ujian Skripsi/Munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan Ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wa'alaikum Wr Wb

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi



Dr. Darusman, M.Ag

NIP. 19700813 199703 1 001

UIN SUSKA RIAU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya
Setelah melalui Skripsi

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan

selepas melengkapinya

Skripsi

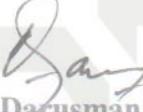
Sos)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk
dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing Skripsi


Dr. Darusman, M.Ag

NIP. 19700813 199703 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si

NIP. 19700301 199903 2 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN ORISIONALITAS

© Hak Cipta

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang

Saya mengetahui bahwa skripsi ini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 8 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Ahmad Irfai
NIM. 12040111301

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

: Ahmad Irfa'i

: NIM. 12040111301

:Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Penyengat Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

Penelitian ini di latar belakangi oleh kondisi di Wilayah Dusun Penyengat ini yang sangat berpotensi dalam sektor pertanian karena memiliki tekstur tanah gambut yang sangat subur sehingga cocok untuk lahan perkebunan seperti : perkebunan nenas dan juga perkebunan sagu, bahkan sudah ada beberapa masyarakat yang memulai bertani nenas selain kerja di PT Triomas Fdy. Akan tetapi selain bagus nya potensi wilayah desa ada beberapa kendala yang di hadapi oleh masyarakat dusun Penyengat yaitu masih minim nya akses jalan darat untuk menempuh ke wilayah yang lain. Berbagai Sumber Daya Alam (SDA) yang berpotensial juga dapat di manfaatkan oleh masyarakat Penyengat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan kolaborasi antara kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dan pemanfaatan SDA potensial, maka desa mandiri dapat terwujud. Desa Penyengat memiliki potensi SDA yang melimpah seperti pertanian, dan perkebunan, jika di kelola dengan baik dusun Penyengat bisa menjadi salah satu wilayah mandiri di kabupaten siak. Bahkan tujuan salah satu tujuan jangka panjang dari dusun Penyengat Desa Penyengat adalah mewujudkan desa mandiri melalui pemberdayaan masyarakat. Pada saat ini pemerintah mengoptimalkan pembangunan yang ada di dusun Penyengat guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Upaya tersebut di tempuh dengan melakukan berbagai program pembangunan yang menyentuh semua masyarakat dan wilayah. Hasil hasil pembangunan juga diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Pemerintah Desa, Kemandirian, Masyarakat

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

*: Ahmad Irfa'i
: NIM. 12040111301
: The Role of Village Government in Building Independence in
Penyengat Hamlet, Penyengat Village, Sungai Apit District, Siak
Regency*

This research is motivated by the conditions in the Penyengat Hamlet area which has great potential in the agricultural sector because it has a very fertile peat soil texture so that it is suitable for plantation land such as: pineapple plantations and sago plantations, there are even some people who have started farming pineapples in addition to working at PT Triomas Fdy. However, apart from the good potential of the village area, there are several obstacles faced by the Penyengat Hamlet community, namely the lack of land access to other areas. Various potential Natural Resources (SDA) can also be utilized by the Penyengat community to improve their welfare. With collaboration between the quality of qualified human resources (HR) and the utilization of potential SDA, an independent village can be realized. Penyengat Village has abundant natural resource potential such as agriculture and plantations, if managed properly, Penyengat Hamlet can become one of the independent areas in Siak Regency. Even the goal of one of the long-term goals of Penyengat Hamlet, Penyengat Village, is to realize an independent village through community empowerment. Currently, the government is optimizing development in Penyengat Hamlet to improve the welfare of the community. These efforts are carried out by carrying out various development programs that touch all communities and regions. The results of development are also expected to be enjoyed evenly by all levels of society.

Keywords: *Role, Village Government, Independence, Community*

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSEMBAHAN

Tiada hal yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembaran persembahan. Dengan Mengucapkan Syukur atas Rahmat Tuhan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua tercinta, saudara, dan teman teman yang selalu memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini



UN SUSKA RIAU

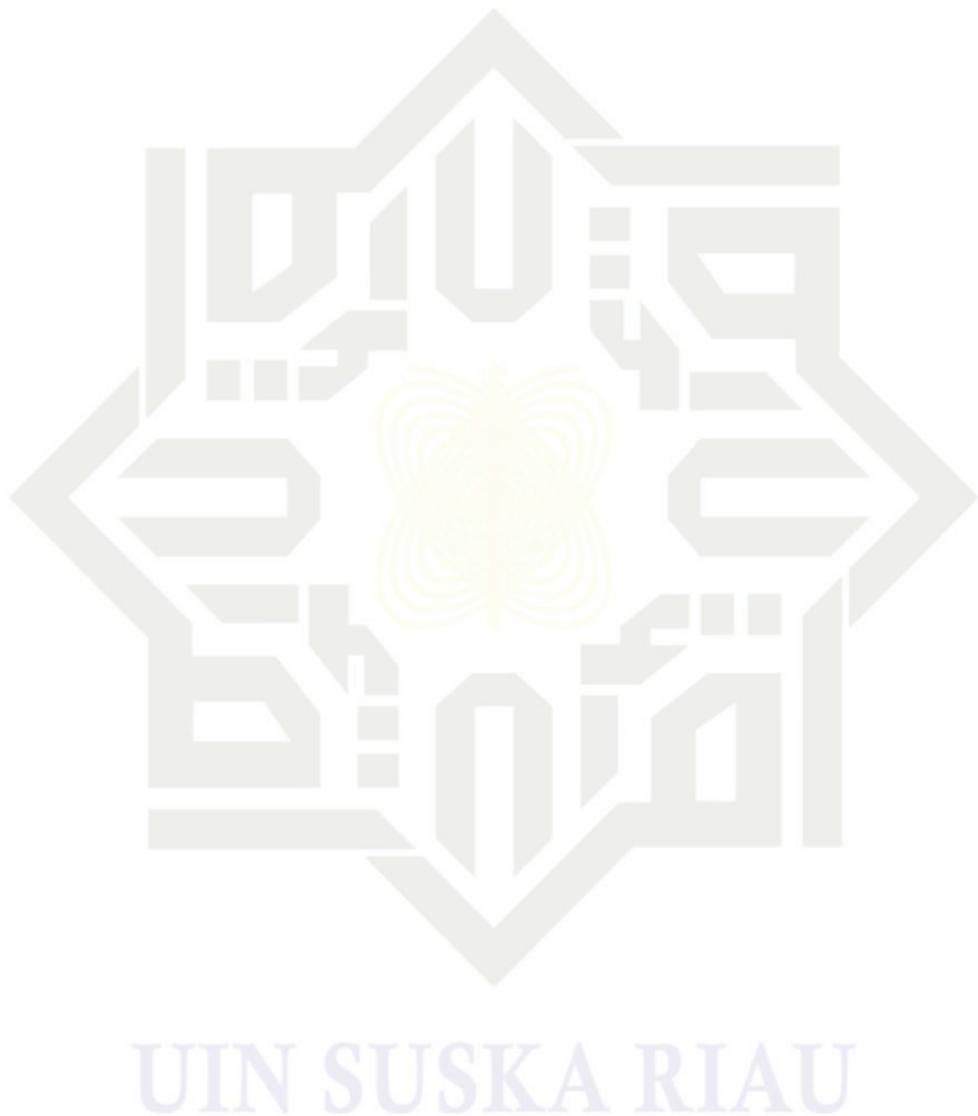
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

Pasang surutnya kehidupan seseorang
Tergantung kepribadiannya
(IPAN-2025)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, ridho dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Penyengat Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”**. Tak lupa penulis haturkan salam dan shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai sang pemimpin sejati. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dengan berbagai hambatan-hambatan dan tantangan, namun hal tersebut dapat teratasi dengan tekad yang kuat dan sungguh-sungguh, segala upaya dan usaha yang keras serta tentunya dukungan tenaga, pikiran dan doa dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Orang Tua tercinta, Bapak Tumirat dan Ibu Siti Muryani, S.Ag serta dua saudara penulis yaitu Kurnia Asyifa dan Galang Ramadhan yang telah mendidik, memberikan semangat, mencurahkan segala doa dan kasih sayang serta dukungan yang luar biasa kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof.Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., sebagai Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Ag. sebagai Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc.. Ph.D. sebagai Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. Dr. Imron

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rosidi, S.Pd., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr.Firdaus El Hadi, M.Soc, Sc., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr.H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Dr.Titi Antin,S.Sos.,M.Si sebagai Ketua Program Studi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
9. Ibu Yefni M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.
10. Dr. Darusman, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi saya dengan kesabaran hati yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran dan masukkan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Terima kasih dalam hal ini yang telah banyak berbagi ilmu pengetahuan, terkhusus tentang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.
12. Bapak Abok Agustinus, bapak Toko, Pemuda Alit, Bapak Dedi Gunawan, Bapak Kibok, telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang penulis perlukan selama penelitian.
13. 12040121294 yang telah memberikan dukungan serta bersama-sama penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
14. Keluarga Besar Almarhum H. kamarun dan Almarhumah Hj.Zainab yang senantiasa memberikan semangat dan do'a yang tulus kepada penulis

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

15. Keluarga Besar H. Marjuki dan Almarhumah Hj.Rosmini yang senantiasa memberikan semangat dan do'a yang tulus kepada penulis
16. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga, sahabat dan teman-teman yang tidak sempat penulis tuliskan mamanya satu-persatu, yang telah begitu banyak membantu dalam proses penyelesaian studi penulis.
17. Terakhir, terkhusus kepada diri sendiri Irfa'i, apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih karna terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah sampai dititik terakhir dengan penuh drama serta berusaha menguatkan diri dengan atas izin Allah dan campur tangan semua pihak diatas. Terimakasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu mempercayai diri sendiri hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembacanya pada umumnya.

Wassalamu 'alaikumwarahmatullahi wabarakatuh

Penulis,

AHMAD IRFA'I
NIM. 12040111301



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERSEMBERAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu	9
B. Kajian Pustaka	10
C. Kerangka Pikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data Penelitian	23
D. Informan Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Validasi Data	25
G. Teknik Analisis Data	26
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Sejarah Desa Penyengat	28
B. Geografis Desa Penyengat	29
C. Demografis Desa penyengat	32
D. Etnis, bahasa dan Agama Dusun Penyengat Desa Penyengat	33
E. Fasilitas Pendidikan	34
F. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	49
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54



UN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	55

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	27
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	35
Tabel 4. 2 Jumlah Etnis Suku	36
Tabel 4. 3 Jumlah Penganut Agama dan Kepercayaan	37
Tabel 5. 1 Sumber Informan	41



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah dalam hal ini adalah aparatur pemerintahan di desa sebagai administrator di bidang pembangunan dan kemasyarakatan mempunyai peranan yang sangat penting terutama dalam hal ini pelaksanaan kebijakan sehubungan dengan program yang di laksanakan dalam tingkat desa. Peraturan pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, menyebutkan bahwasanya prinsip tersebut terkait dengan prinsip demokrasi, keadilan, pemerataan, peran serta masyarakat dan juga memperhatikan keanekaragaman yang ada di daerah tersebut. Dengan adanya wewenang tersebut maka pemerintah desa melakukan suatu pengolaan terhadap desa sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan tersebut.¹

Pemerintahan desa di selenggarakan oleh pemerintahan desa yakni, Kepala Desa dan Perangkat Desa. Dua lembaga tersebut mempunyai kedudukan yang sama. Kewenangan desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaran pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa. Dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat desa.²

Aparatur pemerintahan desa sebagai pemimpin juga sebagai penyelenggara pembangunan harus memiliki tanggungjawab atas perubahan yang akan terjadi, baik perubahan yang terjadi dalam masyarakat maupun perubahan sosial kemasyarakatan. Untuk itu pemerintahan desa selaku kepala pemerintahan dalam usaha mengantisipasi perubahan – perubahan tersebut harus memiliki kemampuan untuk berpikir atau berbuat secara rasional dalam mengambil keputusan yang akan terjadi terjadi di tengah – tengah masyarakat. Disamping itu keputusan yang nanti nya akan di ambil tanpa memberatkan rakyat banyak. Kemudian pemerintah desa juga harus memiliki peran yang cukup baik sebagai dinamisator, katalisator maupun sebagai pelopor dalam setiap gerak pembangunan yang di laksanakan untuk memperoleh dukungan (pembangunan) penuh dari masyarakat.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, dalam undang-undang tersebut pemerintahan desa mempunyai peranan penting untuk mengelola aset-aset, potensi-potensi yang ada di desa demi keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa. Peranan dari pemerintah untuk melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan adanya program – program desa merupakan hal yang dapat menjadikan suatu program desa mampu berjalan dengan baik. Selain

¹ Abdul Wahid, „Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal“, *Institut Pertanian Bogor*, 2006, pp. 266–67.

² Pengembangan Masyarakat, Definisi Pengembangan Masyarakat”, *Community Development*, 2006.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu pengelolaan terhadap Sumber Daya Alam (SDA) dan juga memberdayakan terhadap masyarakat yang baik merupakan langkah awal keberhasilan sebuah program. Pemerintahan desa juga harus mempertimbangkan adanya faktor faktor penunjang maupun penghambat yang dapat memengaruhi berjalanan suatu program.³

Pembangunan desa adalah proses perubahan yang terus menerus dan berkesinambungan yang di selenggarakan oleh masyarakat beserta pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin, materi dan spiritual berdasarkan pancasila yang berlangsung di desa. Berdasarkan undang - undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, Pasal 1 pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan kesejahteraan masyarakat desa. Selanjutnya dijabarkan pada pasal 78 UU no 6 tahun 2014, bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penangulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Agar pembangunan di desa menyentuh seluruh lapisan masyarakat, maka di terapkan prinsip – prinsip pembangunan.

Kemandirian desa merupakan kondisi di mana desa mampu mengelola sumber daya dan potensinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Desa yang mandiri memiliki beberapa ciri-ciri, seperti: Memiliki ekonomi yang kuat dan berkelanjutan, Memiliki infrastruktur yang memadai, Memiliki masyarakat yang sejahtera dan berdaya. Membangun kemandirian desa merupakan salah satu program prioritas pemerintah Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengurangi kesenjangan antara desa.

Pemerintah memiliki peran penting dalam membangun kemandirian desa. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa kebijakan dan program, seperti: Penyediaan dana desa: Dana desa adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada desa untuk membiayai pembangunan desa, Pendampingan desa: Pemerintah menyediakan tenaga pendamping desa untuk membantu desa dalam menyusun dan melaksanakan program pembangunan desa. Pemberdayaan masyarakat desa: Pemerintah memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Memahami konsep pembangunan desa perlu adanya hubungan dengan pemberdayaan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan masyarakat yang ada di wayah Dusun Penyengat yang berada di Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit

³ M I Bahua, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat, Gorontalo: Ideas Publishing*, 2018.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kabupaten Siak. Wilayah Dusun Penyengat ini letak nya sangat jauh dan terpencil, akses yang bisa di lalui menuju wilayah ini hanya bisa dilalui melaui jalur laut dengan menaiki pompong (kapal motor) atau *speed boat*, karena akses jalur darat yang sulit di tempuh oleh pengendara bermotor. Mayoritas mayarakat yang berada di Dusun Penyengat rata rata adalah masyarakat pendatang, dan hanya beberapa masyarakat lokal yang menempati daerah ini, Dusun Penyengat ini dulu nya sangat ramai di tempati oleh masyarakat lokal karena rata rata pendapatan penghasilan masyarakat berada di PT Batu Bata dan PT Arang akan tetapi seiring berjalan nya waktu pt tersebut mengalami kebangkrutan. Hal ini yang membuat masyarakat banyak berpindah tempat tinggal, karena keterbatasan di dalam mencari mata pencarian dan juga di sebabkan oleh akses yang sulit dan masyarakat yang belum berkembang membuat desa ini dulunya sempat tidak berpenghuni akan tetapi pada tahun 2005 desa ini kembali di tempati kembali oleh beberapa masyarakat pendatang dan hanya beberapa masyarakat lokal karena pada saat itu berdiri satu PT Triomas Fdy (*forest devulopmant industry*), di mana PT Triomas Fdy ini bergerak di bidang sektor perkebunan kelapa sawit .Dengan keberadaan PT Triomas Fdy ini membuat desa yang awal nya sudah tidak ditempati kembali di tempati oleh masyarakat baik itu masyarakat lokal dan juga masyarakat pendatang, hampir rata rata masyarakat yang berada di desa Penyengat ini bekerja di perusahaan PT Triomas Fdy, selain berkerja di perusahaan ada juga beberapa masyarakat yang mata pencarian nya sebagai petani dan juga nelayan.

Wilayah Dusun Penyengat ini adalah wilayah yang dikatakan masyarakatnya heterogen, dikarenakan rata rata masyarakat yang tinggal di daerah ini memiliki perbedaan satu sama lain nya seperti : bahasa, suku, ras, agama dan budaya. akan tetapi dengan keberagam yang dimiliki oleh masyarakat tersebut hal ini tidak membuat mereka saling berasih paham satu sama lain nya, justru mereka hidup rukun antara satu sama lain nya.

Keberadaan PT Triomas Fdy ini sangat besar pengaruh nya terhadap aspek kehidupan masyarakat Dusun Penyengat karena mampu mengembalikan kampung yang awal nya hampir dikatakan tidak berpenghuni, akan tetapi dengan keberadaan PT. TRIOMAS ini membawa perubahan bagi masyarakat di wilayah perkampungan Penyengat, yang dulunya dusun ini sangatlah minim terkait sarana dan prasarana akan tetapi pada saat ini dusun Penyengat sudah memiliki beberapa bangunan penunjang seperti gedung sekolah tingkat SD, SMP kemudian pada saat ini juga sedang berlangsung pembangunan seperti pukesmas dan jalan aspal menuju pelabuhan.

Wilayah Dusun Penyengat ini sangat berpotensi dalam sektor pertanian karena memiliki tekstur tanah gambut yang sangat subur sehingga cocok untuk lahan perkebunan seperti : perkebunan nenas dan juga perkebunan sagu, bahkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah ada beberapa masyarakat yang memulai bertani nenas selain kerja di PT Thomas Fdy. Akan tetapi selain bagus nya potensi wilayah desa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat dusun Penyengat yaitu masih minimnya akses jalan darat untuk menempuh ke wilayah yang lain.

Hal ini sangatlah sulit bagi petani nanas dalam memasarkan hasil panen pertanian tersebut serta minimnya jaringan seluler di wilayah dusun Penyengat, hal ini juga merupakan menghambat komunikasi antara petani dengan konsumen yang akan membeli nenas, tak jarang terkadang masyarakat desa Penyengat banyak mengeluh kan hal ini karena hasil yang mereka panen ditanam secara sia-sia dan bahkan disedekahkan kepada masyarakat karena sulit nya akses bagi konsumen untuk membeli hasil pertanian nenas masyarakat desa, hal ini terjadi karena masih kurang nya infrastruktur pendukung bagi dusun Penyengat. Pada saat ini pemerintahan desa memberikan surat kepemilikan tanah secara gratis bagi warga yang ingin tinggal di dusun Penyengat dengan syarat wajib menetap dan tinggal di dusun Penyengat, hal ini bertujuan agar dusun Penyengat mampu berkembang dengan baik demi terwujud nya masyarakat yang mandiri, serta mampu mengembangkan potensi yang ada di wilayah Penyengat.

Berbagai Sumber Daya Alam (SDA) yang berpotensial juga dapat di manfaatkan oleh masyarakat Penyengat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan kolaborasi antara kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni dan pemanfaatan SDA potensial, maka desa mandiri dapat terwujud. Desa Penyengat memiliki potensi SDA yang melimpah seperti pertanian, dan perkebunan, jika di kelola dengan baik dusun Penyengat bisa menjadi salah satu wilayah mandiri di kabupaten siak. Bahkan tujuan salah satu tujuan jangka panjang dari dusun Penyengat Desa Penyengat adalah mewujudkan desa mandiri melalui pemberdayaan masyarakat.

Pada saat ini pemerintah mengoptimalkan pembangunan yang ada didusun Penyengat guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Upaya tersebut di tempuh dengan melakukan berbagai program pembangunan yang menyentuh seluruh masyarakat dan wilayah. Hasil hasil pembangunan juga diharapkan dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kemandirian masyarakat desa merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Namun, pada kenyataannya, masih banyak desa di Indonesia yang belum mampu berdiri secara mandiri, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kelembagaan. Salah satu fenomena sosial yang banyak ditemui adalah masih tingginya ketergantungan masyarakat desa terhadap bantuan dari pemerintah pusat atau daerah. Ketergantungan ini dapat dilihat dari pola pikir masyarakat yang pasif, minimnya inisiatif lokal, serta rendahnya partisipasi dalam program pembangunan desa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fenomena ini juga tampak di Dusun Penyengat, Desa Penyengat, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Meskipun wilayah ini memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup, namun tingkat kemandirian masyarakatnya masih tergolong rendah. Masyarakat setempat masih cenderung bergantung pada intervensi pemerintah, baik dalam hal ekonomi seperti bantuan langsung tunai, maupun dalam penyediaan infrastruktur dasar. Padahal, pembangunan desa yang ideal adalah pembangunan yang mampu menggerakkan potensi lokal secara optimal, dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama, bukan sekadar sebagai penerima manfaat.

Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah desa untuk mengambil peran strategis dalam membangun kemandirian masyarakat. Melalui kebijakan yang tepat, pengelolaan dana desa yang akuntabel, serta pembinaan masyarakat yang berkelanjutan, pemerintah desa diharapkan dapat mendorong terbentuknya masyarakat yang produktif, kreatif, dan memiliki daya saing. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana peran pemerintah desa dalam membangun kemandirian masyarakat, khususnya di Dusun Penyengat, sehingga dapat menjadi model bagi wilayah lain yang menghadapi masalah serupa.

Dusun Penyengat kaya akan sumber daya alam, seperti hutan, lahan gambut, dan perikanan. Sumber daya manusia: Mayoritas penduduk Dusun Penyengat adalah petani dan nelayan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat dioptimalkan. Lokasi strategis: Dusun Penyengat terletak di dekat jalur trans-Sumatera dan memiliki akses yang mudah ke pasar. Namun, Dusun Penyengat juga menghadapi beberapa tantangan, seperti: Keterbatasan infrastruktur: Dusun Penyengat masih kekurangan infrastruktur dasar, seperti jalan, jembatan, dan jaringan listrik. Keterampilan dan pengetahuan: Penduduk Dusun Penyengat masih membutuhkan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Akses pasar: Petani dan nelayan di Dusun Penyengat masih kesulitan untuk memasarkan hasil panen mereka ke pasar yang lebih luas.

Dari fenomena dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Penyengat Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”**

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, penulisan perlu mempertegas beberapa kata kunci yang di anggap penting untuk lebih memudahkan penulis dalam mengkaji/mengkupas dalam penelitian untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian, sebagai berikut :

1. Peran

Peran dalam bahasa inggris di sebut “ *Role* ” yang definisi nya adalah *person's task or duty in undertaking*. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh orang yang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan seorang dalam suatu peristiwa.

Peran menurut Koentrajaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola prilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Sedangkan menurut peneliti peran adalah suatu sikap atau prilaku yang di harapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Pemerintah Desa

Menurut Undang Undang No 6 tahun 2014 tentang desa. Desa atau yang disebut dengan nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas batas yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat masyarakat setempat yang di akui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Mewujudkan Kemandirian

Mewujudkan kemandirian berarti mengembangkan kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan serta kehidupannya tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Ini mencakup aspek psikologis seperti kepercayaan diri, kemampuan mengatasi masalah, dan mengarahkan diri sendiri

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu: bagaimana peran pemerintah desa dalam mewujudkan kemandirian masyarakat penyengat Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?

Dik Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah di paparkan atas maka yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk mengatahui peran pemerintah desa dalam mewujudkan kemandirian masyarakat penyengat Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

E Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini sebagai informasi ilmiah bagi yang ingin mengatahui upaya pemerintahan desa dalam mewujudkan desa mandiri.
 - b. Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi penelitian selanjutnya terkait upaya pemerintahan desa dalam mewujudkan desa mandiri.
 - c. Penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan bagi peneliti dan mahasiswa lain yang ingin mengetahui upaya pemerintah desa dalam mewujudkan desa mandiri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pembelajaran dan pengkajian pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 - b. Sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan dalam program strata satu (S1) dan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.SOS) jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

F Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk lebih mudah mengatahui pembahasan penulisan ini, secara sistematis penulisannya di bagi menjadi 3 (tiga) bab yang masing masing bab terdiri dari berbagai sub pendukung. Berikut ini penjelasan tentang masing masing bab :

BAB I :**PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah permasalahan identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II :

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang, kajian terdahulu, kajian teori dan kerangka fikir.

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data serta teknik analisis data.

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai lokasi penelitian

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Bab Ini Menguraikan Tentang Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan Dan Saran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai Bagaimana Peran Pemerintah Dalam Membangun Kemandirian Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak menggunakan penelitian terdahulu sebagai sumber referensi. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbiah Tahir Riskari (2018) yang berjudul Kolaborasi aktor pembangunan dalam mewujudkan desa mandiri di Desa Bongki Lengkase, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini Nurbiah membahas tentang Terwujudnya desa mandiri tidak terlepas dari kolaborasi secara seimbang dan nuroptimal antara aktor pembangunan yaitu (Pemerintah desa, Masyarakat, dan Kelompok Kelompok usaha) dalam desa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Syafitri (2022) yang berjudul Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Sungai pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini Nuraini menyimpulkan bahwa pemerintah desa masih belum mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan adanya keterbatasan dana serta masih pasifnya masyarakat dalam partisipasi.⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu (2022) yang berjudul Pengembangan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Desa Lobak Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Dalam penelitian ini Putri Ayu membahas tentang Pengembangan masyarakat mampu meningkatkan keterampilan masyarakat, pengembangan dilakukan oleh pemerintah desa melalui pemanfaatan tiga (3) potensi besar desa yaitu potensi laut dengan cara menghasilkan beberapa produk olahan masyarakat, potensi kelompok masyarakat yaitu dengan memanfaatkan kelompok masyarakat melalui kegiatan pengembangan masyarakat dalam memperoleh pelatihan ataupun menerima pelatihan, memberi edukasi maupun sosialisasi serta memanfaatkan kesenian sebagai daya tarik dan ciri khas desa melalui beberapa pertunjukan.⁶

⁴ Nurbiah Tahir Riskasari, *Kolaborasi aktor pembangunan dalam mewujudkan desa mandiri di Desa Bongki Lengkase*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi public, 2018

⁵ Nuraini, *Peran Pemerintah Desa Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Sungai pinang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, jurnal ilmu administrasi public, 2022

⁶ Putri Ayu, *Pengembangan Masyarakat Melalui Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Desa Lobak Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep*, skripsi, 2022

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Firman Jaya Sarumaha (2021) yang berjudul Strategi Tranformasi Menuju Desa Mandiri Desa Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Dalam penelitian ini Firman Jaya Sarumaha, memfokuskan pada strategi yang di terapkan oleh desa mulyodadi untuk dapat bertranformasi menjadi desa mandiri yakni melakukan pembangunan desa yang kolaboratif, pembangunan secara ekstensif, pembangunan berbasis pendanaan kreatif, dan percepatan pembangunan melalui tranformasi pemerintahan. Konsep konsep tersebut saling berkaitan dalam mendekripsikan fenomena transformasi desa Mulyodadi menjadi desa mandiri⁷

Berbeda dengan penelitian diatas, dalam penelitian ini penulis mencoba memaparkan mengali lebih dalam bagaimana upaya pemerintah desa dalam pembangunan desa Penyengat menjadi desa mandiri di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Adapun proses peningkatan tersebut meliputi tahapan “penyadaran”, dan “pengembangan” masyarakat. Penulis ingin mengkaji apakah tahapan tersebut telah telah di terapkan oleh pemerintah desa dalam mewujudkan desa mandiri di Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

B. Kajian Pustaka

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena, gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variable yang satu dengan yang lain dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut, ada beberapa teori yang menjadi acuan terhadap permasalahan yang ada. Untuk melihat gambaran penelitian ini secara umum dalam rangka teorotis ini penulis akan membahas mengenai Peran Pemerintah Desa Dalam Membangun Kemandirian di Dusun Penyengat Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

1. Peran Pemerintah Desa

a. Definisi Peran

Menurut fiedler, peran merupakan sosok seorang pemimpin yang mengarahkan dan mengkoordinasi kegiatan-kegiatan kelompok yang berkaitan dengan tugas kelompok, tetapi fiedler hanya memusatkan perhatiannya pada satu orang yaitu orang yang biasanya memegang peranan mengkoordinasi.⁸

⁷ Firman Jaya Sarumaha, *Strategi Tranformasi Menuju Desa Mandiri Desa Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul*, skripsi,2021

⁸ Hairudin La Patilaiya and others, *Pemberdayaan Pemberdayaan Pemberdayaan Masyarakat Masyarakat Masyarakat Get Press*, 2022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah, maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencangkup 3 (tiga) hal yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran adalah suatu rangkaian teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi antara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran.

Dalam pembahasan tentang aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat, Soerjono mengutip pendapat Levy Jr, bahwa ada beberapa pertimbangan sehubungan dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

1. Peranan-peranan tertentu harus dilakukan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
2. Peranan tersebut diletakkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus telah terlebih dahulu terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadang-kadang dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranya sebagai mana diharapkan oleh masyarakat, oleh karena pelaksanaannya memerlukan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengorbanan yang terlalu banyak dari kepentingan-kepentingan pribadinya.

4. Apabila semua orang sanggup melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran.

b. Dimensi Peran

Beberapa dimensi peran sebagai berikut :

1. Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan;
2. Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public supports*);
3. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsibel.
4. Peran sebagai alat penyelesaian sengketa, peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan.
5. Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran diakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Jenis Jenis Peran

Jenis Jenis Peran Adalah Sebagai Berikut :

1. Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.
3. Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Pemerintah Desa**a. Definisi Pemerintah Desa**

Dari segi etimologi, kata Desa berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari kata Deshi yang artinya “Tanah Kelahiran” atau “Tanah Tumpah Darah”. Selanjutnya dari kata Deshi itu terbentuk kata Desa. Desa adalah sebagai tempat tinggal kelompok atau sebagai masyarakat hukum dan wilayah daerah kesatuan administratif, wujud sebagai kediaman beserta tanah pertanian, daerah perikanan, tanah sawah, tanah pangunan, hutan blukar, dapat juga wilayah yang berlokasi ditepi lautan/danau/sungai/irigasi/ pegunungan, yang keseluruhannya merupakan wilayah-wilayah yang dikuasai oleh Hak Ulayat Masyarakat Desa.

Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 menegaskan bahwa Desa tidak lagi merupakan wilayah administratif, bahkan tidak lagi menjadi bawahan atau unsur pelaksanaan daerah, tetapi menjadi daerah yang istimewa dan bersifat mandiri yang berada dalam wilayah Kabupaten sehingga setiap warga Desa berhak berbicara atas kepentingan sendiri sesuai kondisi sosial budaya yang hidup dilingkungan masyarakatnya.

Pemerintah Desa menurut Dra. Sumber Saparin dalam bukunya “Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa”, menyatakan bahwa: “Pemerintah Desa ialah merupakan simbol formal daripada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (Perangkat Desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan”. Sedangkan pengertian Pemerintah Desa menurut Peraturan Daerah tentang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Organisasi Pemerintah Desa, yang menyatakan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa.⁹

Sedang secara yuridis dan politis, yang lebih menekankan kepada tata aturan yang menjadi dasar pengaturan kehidupan masyarakat, terdapat dua konsep desa, yaitu : Desa yang diakui, yakni Masyarakat Hukum Adat (MHA) yang disebut dengan nama-nama setempat dan Desa dibentuk, yakni desa yang diakui oleh pemerintah berdasarkan UU. Hal ini berarti bahwa desa dipandang sebagai suatu pemerintahan terendah di Indonesia atau kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat yang mempunyai identitas dan entitas yang berbeda-beda, dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa atau memiliki wewenang mengadakan pemerintahan sendiri.¹⁰

Sedangkan dari perspektif historis, desa merupakan embrio bagi terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia. Jauh sebelum negara-bangsa modern ini terbentuk, entitas sosial sejenis desa atau masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi sangat penting. Desa-desa yang beragam di seluruh Indonesia sejak dulu merupakan basis penghidupan masyarakat setempat, yang notabene mempunyai otonomi dalam mengelola tatakuasa dan tatakelola atas penduduk, pranata lokal dan sumberdaya ekonomi. Pemerintahan Desa merupakan bagian dari Pemerintahan Nasional yang penyelenggaranya ditujukan pada pedesaan. Pemerintah Desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup.

Sebelum lahirnya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah berlaku kebijakan Pemerintah Desa dengan Undang-Undang Pemerintah Desa No. 5 Tahun 1979 yang menyatakan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Rumusan tersebut memuat konsep hak

⁹ I Nyoman Shuida, „Buku Bantu Pengelolaan Pembangunan Desa : Perencanaan - Penganggaran - Pelaksanaan - Pengadaan Barang Dan Jasa - Pelaporan - Pembinaan Dan Pengawasan“, Kemenkopmk, 2016, p. 24

¹⁰ Yogi Pasca Pratama, Bhimo Rizky Samudro, and Sutomo, Pemberdayaan Dan Pembangunan Desa“, 2018, p. 3.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, namun juga disebutkan bahwa desa merupakan organisasi pemerintahan terendah dibawah camat.

Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah menempatkan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang berhak dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan hak asal-usul desanya. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dipandang terlalu liberal dan federalistik, sehingga dikhawatirkan dapat mengancam keutuhan NKRI. Pembagian kewenangan terlalu mutlak pada daerah membuat perimbangan kekuasaan antara pusat dan daerah tidak proporsional, sehingga kontrol pusat dan provinsi terhadap daerah hilang. Dikhawatirkan Undang-Undang ini rentan melahirkan konflik dan masalah ditengah masyarakat. Karena berbagai kelemahan tersebut, maka UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah diganti dengan berlakunya UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.¹¹

Dalam konteks otonomi desa terdapat perbedaan mendasar antara UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Terdapat perubahan positif dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan juga peraturan pelaksananya yaitu PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang dapat mendorong peningkatan otonomi lokal dan desa, antara lain :

- a) Ditentukannya pemilihan langsung bagi kepala daerah dan wakil kepala daerah sebagaimana diatur dalam pasal 56 sampai119. Model pemilihan langsung ini membawa banyak keuntungan terutama dalam rangka demokratisasi, dimana aspirasi rakyat tidak mungkin lagi direduksi oleh kekuatan parpol.
- b) Pengaturan tentang kewenangan yang menurut pasal 206 j o. Pasal 7 PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa, rasanya lebih komprehensif, karena implikasi yuridisnya juga diatur dalam pasal 10 ayat 3 dimana desa mempunyai hak menolak pelaksanaan tugas pembantuan yang tidak disertai dengan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia.
- c) Dalam pengaturan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menegaskan bahwa daerah akan mendapatkan bagian (alokasi). Hal itu tentu berbeda dengan UU No. 22 Tahun 1999

¹¹ Feliks Arfid Guampe and others, *PEMBANGUNAN PEDESAAN (Prinsip, Kebijakan Dan Manajemen)*, Widina Bhakti Persada Bandung, 2022, III

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang Pemerintah Daerah yang menggunakan istilah bantuan keuangan. Bagian keuangan desa secara relatif pasti telah ditentukan dalam pasal 68 PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa, yaitu sebesar minimal 10% dari hasil bagi pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten/kota.¹²

b. Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa

Mengingat unit pemerintahan desa adalah bagian integral dari pemerintahan nasional, maka pembahasan tentang tugas dan fungsi pemerintah desa tidak terlepas dari tugas dan fungsi pemerintahan nasional seperti yang telah diuraikan dalam Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 pada pasal 127 tentang tugas pokok Kepala Desa yaitu:

- a) Pelaksanaan kegiatan pemerintahan desa
- b) Pemberdayaan masyarakat
- c) Pelayanan masyarakat
- d) Penyelenggaraan ketetralaman dan ketertiban umum
- e) Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

Menurut Zainun (1990:3-5) terdapat empat kunci pokok tugas dan fungsi administrasi dan manajemen pemerintahan Indonesia yaitu :

- a) Perumusan dan penetapan kebijakan umum,
- b) Kepemimpinan
- c) Pengawasan
- d) Koordinasi.

Keempat fungsi administrasi dan manajemen ini akan diterapkan pada setiap tingkat pemerintahan yang ada dalam susunan pemerintahan negara Republik Indonesia. Berdasarkan tugas fungsi pemerintahan tersebut, berarti pemerintah desa sebagai bagian integral dari pemerintahan nasional juga menyelenggarakan fungsi-fungsi tersebut meskipun dalam ruang lingkup yang lebih sempit. Oleh unit pemerintahan desa seperti halnya pemerintah desa sebagai unit pemerintahan terendah mempunyai 3 fungsi pokok yaitu :

- a) Pelayanan kepada masyarakat
- b) Fungsi operasional atau manajemen pembangunan,
- c) Fungsi ketatausahaan atau registrasi

Keseluruhan tugas dan fungsi administrasi pemerintah desa tersebut, tidak akan terlaksana dengan baik, manakala tidak ditunjang

¹² Idham Idham, Lenny Nadriana, and Sudewi Sudewi, „Memahami Perencanaan Pembangunan Desa Dan Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Undang-Undang Desa“, *Audi EKAP : Jurnal Penelitian Hukum*, 1.01 (2022), pp. 53–67, doi:10.24967/jaeap.v1i01.1501.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari aparatnya dengan melaksanakan sebaik-baiknya apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing aparat. Menyadari betapa pentingnya tugas administrasi pemerintahan desa, maka yang menjadi keharusan bagi Kepala Desa dan aparatnya adalah berusaha untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan mengelola organisasi pemerintahan desa termasuk kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.¹³

c. Peran Pemerintah Desa

Menurut Iyas Yusuf (2014:05) fungsi pemerintah dalam kaitannya dalam pemberdayaan yaitu mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat.¹⁴ Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain:

a) Pemerintah sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai Regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan sebagai regulator. Pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala menurut kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.¹⁵

b) Pemerintah sebagai Dinamisator

Peran pemerintah sebagai Dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara insentif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

UIN SUSKA RIAU

¹³ Kiki. Endah, „Pembangunan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Mandiri Dan Sejahtera“, *Moderat*, 2015, 677.

¹⁴ Anggreyni Raintung, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow, „Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Boneang Mongondow“, *Journal Governance*, 1.2 (2021), pp. 1–9.

¹⁵ Nurrohman, Wihda Maulani, and Meriwijaya, „Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Batang“, *Journal of Social and Political Science*, 3.(2023), pp. 101–14

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Pemerintah sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai Fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai macam kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan dan peningkatan keterampilan, serta dibidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan.¹⁶

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah daerah merujuk pada otoritas administratif di suatu daerah yang lebih kecil dari sebuah negara dimana negara Indonesia merupakan sebuah negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah Provinsi. Daerah provinsi itu dibagi lagi atas daerah Kabupaten dan daerah Kota. Setiap daerah Provinsi, daerah Kabupaten dan daerah Kota mempunyai pemerintahan daerah yang diatur dengan Undang-Undang.¹⁷

3. Mewujudkan Kemandirian

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 mengatur tentang Desa Mandiri (Desa Swadaya). Melalui peraturan ini, pemerintah berusaha untuk mendorong desa sebagai unit sosial dan politik dalam mewujudkan suatu kemandirian atau otonomi dalam mengelola urusan pemerintahan dan pembangunan di wilayahnya.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai PP Nomor 72 Tahun 2005:

a. Desa Mandiri:

Konsep Desa Mandiri atau Desa Swadaya adalah upaya pemerintah untuk mendorong desa agar dapat mandiri dalam mengelola urusan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Desa diberikan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

b. Prinsip Desa Mandiri:

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 memberikan prinsip-prinsip utama yang harus diikuti dalam mewujudkan Desa Mandiri, antara lain:

- a) Partisipasi aktif masyarakat desa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

¹⁶ Riska Firdaus, „Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara“, *Publik Administrasi*, 3.1 (2020), pp. 32–40.

¹⁷ Haerana, Fatmawati, Asdar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Pemberdayaan masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas, pemenuhan kebutuhan dasar, dan pemberian kesempatan usaha.
- c) Penyusunan rencana pembangunan yang berorientasi pada kepentingan dan potensi desa.
- d) Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan.
- e) Peran serta dan kemitraan dengan pihak ketiga dalam menjalankan program-program pembangunan.

4. Otonomi Desa dalam Pembangunan:

PP Nomor 72 Tahun 2005 juga memberikan kewenangan yang lebih besar kepada desa dalam mengatur dan mengelola pembangunan di wilayahnya. Desa diberikan kewenangan dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa), mengalokasikan dan mengelola Dana Desa, serta menjalankan program-program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi desa.

5. Kewajiban Pemerintah:

Melalui PP ini, pemerintah juga memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan dan fasilitas kepada desa dalam mewujudkan Desa Mandiri. Pemerintah yang dimaksud meliputi pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.

Dengan adanya PP Nomor 72 Tahun 2005, desa diharapkan dapat lebih mandiri dan memiliki peran yang lebih aktif dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Desa memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengatur urusan pemerintahannya sendiri, termasuk dalam pembangunan fisik, pengelolaan sumber daya alam, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Dalam hal ini, desa bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta untuk mencapai tujuan pembangunan dan kemandirian.

Pengertian Kemandirian Desa**a. Kemandirian Desa**

Desa secara universal adalah sebuah *aglomerasi* (pengumpulan atau pemusatan) permukiman di area pedesaan. Sementara untuk mandiri, pengertannya adalah dapat berdiri sendiri tanpa tergantung dari pihak lain. Jadi yang dimaksud desa mandiri adalah desa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung dari bantuan pemerintah.¹⁸

Menurut Hastowiyono, secara etimologis, kemandirian berbeda dengan kesendirian, berbeda pula dengan kedirian. Kesendirian berarti mengurus dirinya sendiri tanpa dukungan pemerintah, dan pemerintah membiarkan desa bekerja sendiri dengan kekuatan lokal, misalnya dengan memanfaatkan swadaya masyarakat. Kedirian sering disebut dengan *autarchi* atau sikap ego desa yang

¹⁸ Raintung, Sambiran, and Sumampow.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih banyak berorientasi kedalam, yang tidak mau berinteraksi dengan dunia luar. Sedangkan kemandirian dapat diartikan sebagai kapasitas (kemampuan) untuk melakukan upaya-upaya mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dengan mengedepankan optimalisasi potensi dirinya, tanpa menggantungkan dirinya kepihak lain.

Peran serta masyarakat dalam pembangunan mempunyai peran yang sangat penting, hal ini didasarkan kepada petimbangan bahwa masyarakat dapat berperan bukan hanya sebagai objek tetapi juga berperan sebagai subyek. Subyek peran serta adalah berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya. Dengan demikian peran serta masyarakat secara operasional dapat berperan dalam perencanaan pembangunan, dala memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan serta berperan dala menilai hasil pembangunan, hubungannya dengan kebutuhan masyarakat yang sangat mendasar.¹⁹

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan fungsionalisasi dari semua sumber yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia pada situasi dan kondisi yang kondusif, yang ditujukan pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Kesediaan masyarakat untuk mengambil bagian penyelenggaraan suatu program pembangunan adalah merupakan indikasi adanya kemampuan awal dari masyarakat untuk berkembang secara mandiri. Dalam hubungannya dengan partisipasi, Tjokroamidjojo mengemukakan bahwa: keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat tersebut dapat berarti keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah.

Partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang, yaitu:

(1) Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan; (2) Partisipasi dalam pelaksanaan; (3) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil; (4) Partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi. Sedangkan Sudriamunawar menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam praktiknya mengandung beberapa pengertian, yaitu:

- 1) Keterlibatan dalam proses; penentuan arah strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah.
- 2) Keterlibatan dalam memikul beban dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.
- 3) Keterlibatan memetik hasil dan manfaat pembangunan secara adil dan merata.

b. Manfaat Desa Mandiri

Beberapa manfaat dari desa mandiri antara lain sebagai berikut:

- 1) Berkembangnya potensi desa yang dapat meningkatkan

¹⁹ Purhayati Purhayati, Ravik Karsidi, and Dwiningtyas Padmaningrum, „Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Rumah Tangga Perempuan Pengrajin Ledre Di Desa Gapluk Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro“, *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi, Bisnis, Dan Studi Islam*, 1.1 (2024), pp. 140-49
<<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/KNBESI/issue/view/466>>.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesejahteraan masyarakat diwilayahnya melalui penciptaan lapangan kerja.

- 2) Meningkatnya kegiatan usaha ekonomi masyarakat dan budaya berbasis kearifan lokal di desa
 - 3) Meningkatnya kemandirian desa dalam melaksanakan kegiatan pembangunan. Menurunnya ketimpangan pembangunan wilayah antara desa dengan kota.
- c. Indeks Kemandirian Desa
- Indeks Kemandirian Desa digunakan untuk mengukur hasil pembangunan suatu desa. Indeks Kemandirian Desa ini dibentuk dari 3 dimensi, yaitu:
- 1) Indeks Kemampuan Sendiri (input), yang mencangkup:
 - a) Variabel Kebutuhan Dasar, meliputi fasilitas perumahan, fasilitas infrastruktur, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas kelembagaan sosial, fasilitas pengelolaan lingkungan hidup dan fasilitas keamanan.
 - b) Variabel Fasilitas Pemerintah Desa, meliputi fasilitas politik dan tata pemerintah.
 - c) Variabel Fasilitas Ekonomi, meliputi fasilitas daya saing ekonomi.
 - 2) Indeks Tanggung Jawab Bersama (proses), yang mencangkup:
 - a. Variabel Kegiatan kemasyarakatan, meliputi kegiatan perumahan, fasilitas infrastruktur, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, fasilitas kelembagaan sosial, fasilitas pengelolaan lingkungan hidup dan fasilitas keamanan.
 - b. Variabel Kegiatan Pemerintah Desa, meliputi kegiatan politik dan tata pemerintah.
 - c. Variabel Kegiatan Ekonomi, meliputi kegiatan usaha ekonomi.
 - 3) Indeks Keberlanjutan (*Outcome*) yang mencakup :
 - a. Variabel Manfaat Kebutuhan Dasar, meliputi manfaat hasil kegiatan perumahan, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, kelembagaan sosial, pengelolaan lingkungan hidup dan keamanan.
 - b. Variabel Manfaat Pemerintahan Desa, meliputi manfaat hasil kegiatan politik dan tata pemerintah.
 - c. Variabel Manfaat Ekonomi, meliputi manfaat dan hasil kegiatan pengembangan ekonomi.
 - d. Tantangan Mewujudkan Desa Mandiri.

Kerangka Pikir

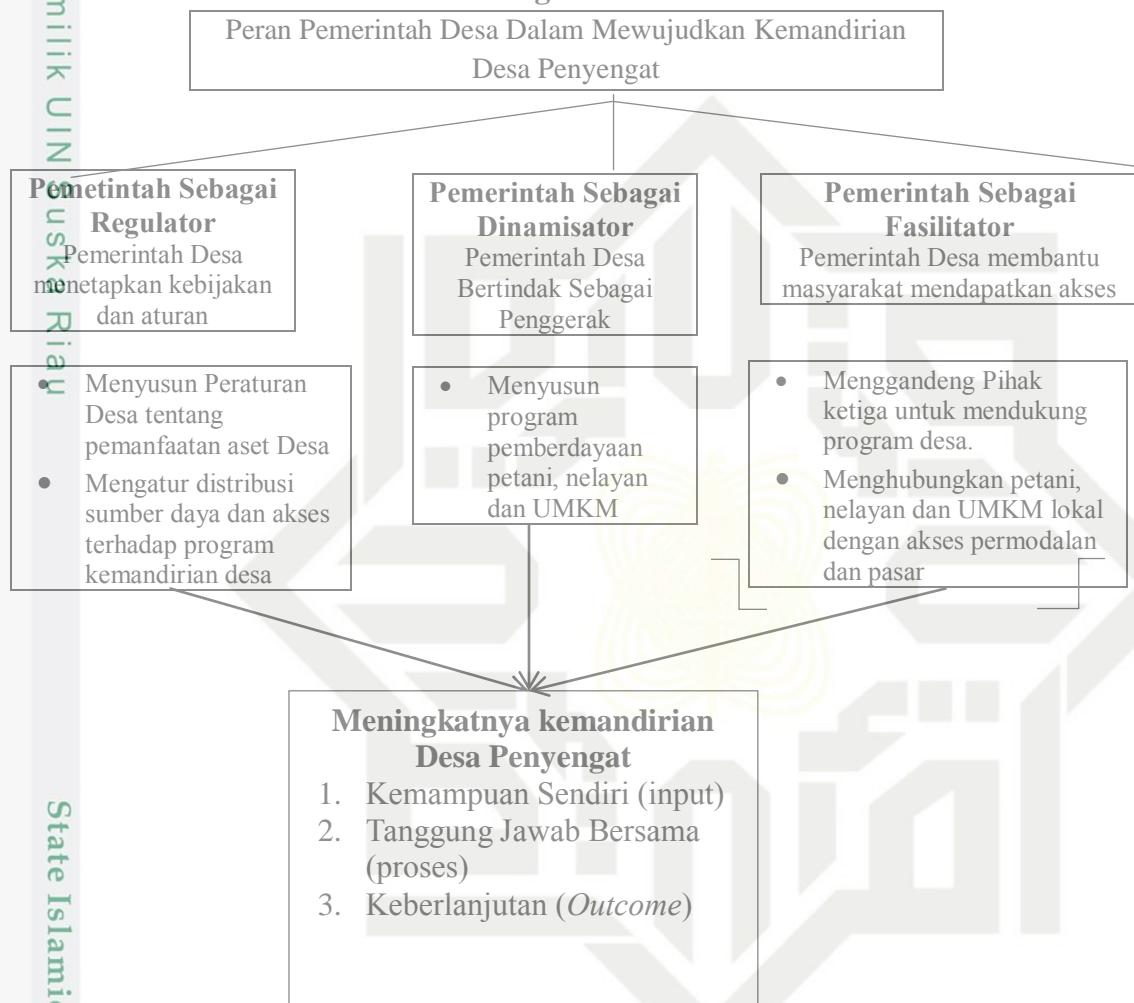
Kerangka pikir merupakan uraian ringkasan teori yang di gunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjelaskan jalannya penelitian yang dilaksanakan, maka penulis menyusun kerangka pemikiran mengenai konsep konsep tahapan penelitian secara teoritis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka kerangka berpikir yang di gunakan untuk mengatahui bagaimana upaya pemerintah desa dalam pembangunan desa Penyengat menjadi desa mandiri tersebut.

Tabel 2.1
Kerangka Pikir



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian membutuhkan metode untuk dilakukan secara sistematis dan menghasilkan penjelasan yang akurat tentang masalah yang diteliti. Metodologi berarti cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi, dan situasi tertentu. Mereka juga lebih banyak meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Desain penelitian kualitatif umum dan berubah sesuai dengan lingkungan informasi. Penelitian kuantitatif, di sisi lain, adalah penelitian ilmiah yang sistematis tentang bagian-bagian dan fenomena serta bagaimana mereka berhubungan satu sama lain.²⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti dapat menggunakan buku tulis kertas dan alat tulis lainnya. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat memastikan bahwa data dikumpulkan asli.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah melakukan seminar proposal, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Penyengat Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer yaitu data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi.
2. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari instansi yang terkait melalui laporan, buku-buku dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.²¹

D. Informan Penelitian

Teknik informan penelitian dilakukan dengan menggunakan purposive yang mana teknik ini ialah teknik yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Informan dalam penelitian terdiri dari dua kategori yakni informan kunci dan informan

²⁰ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

²¹ Wahab Rochmat, „Metodologi Penelitian Kualitatif“, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2010, pp. 54–68.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendukung. Informan kunci yaitu Kepala Desa Penyengat dan informan pendukung Ketua Badan Permusyawaratan Kampung (Bapekam), Ketua Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Abok Agus Tinus	Kepala Desa	Informan Kunci
2	Toko	Kepala BAPEKAM	Informan Pendukung
3	Alit	Ketua Karang Taruna	Informan Pendukung
4	Dedi Gunawan	Tokoh Masyarakat	Informan Pendukung
5	Kibok	Tokoh Masyarakat	Informan Pendukung

Sumber : Olahan Peneliti 2025

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengamati secara langsung kegiatan program pembangunan Dusun Penyengat Desa Penyengat
- b. Mengamati secara langsung kondisi apaya pemerintah Desa dalam membangun Dusun Penyengat Desa Penyengat

2. Wawancara

Cara ini dilakukan dengan cara dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informasi juga menjawab secara lisan. Dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang di wawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan di mana di lakukan wawancara, apa alat yang di gunakan untuk melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wawancara bisa berupa pedoman wawancara harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator indikator konsep penelitian.

Penulis menggunakan teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan secara lisan kepada Pemerintah Desa Penyengat untuk mengatuhui faktor faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemerintah desa dalam pembangunan Dusun Penyengat Desa Penyengat menjadi desa mandiri.

3. Dokumentasi

Jenis dokumentasi yang penulis gunakan pada penelitian ini anatara lain, buku, internet, jurnal, foto foto, serta dokumentasi pemerintah. Pengunaan dokumentasi ini diberikan dengan apa yang di sebut analisis isi. Cara menganalisis isi dokumentasi ialah memeriksa dokumen secara sistematis. Mengambil data penting di program pemerintah desa Penyengat sebagai data panduan dan pendukung penelitian.

F. Validasi Data

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah di dapat, maka digunakan langkah langkah untuk menguji kesimpulan , dari hasil penelitian di perlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Teknik ini memeriksa atau mengukur tingkat kreadibilitas penelitian ini maka peneliti menggunakan:

1. Ketentuan pengamatan, yakni memfokuskan pada persoalan yang dibahas dalam penelitian. Ketekunan pengamatan juga dilakukan guna untuk memahami lebih dalam persoalan penelitian, serta untuk mengantisipasi keberadaan subjek apakah berdusta atau berpura-pura.
2. Triangulasi di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara di berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Pada dasarnya peneliti melakukan triangulasi ini dengan pengecekan data ulang dari informasi yang di peroleh di lapangan, baik dengan cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membandingkan (misalnya data hasil pengamatan dengan hasil wawancara), dan tentunya semakin banyak informan, tentu semakin banyak pula informasi yang di peroleh dalam penelitian.²²

Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahkan menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajar, dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain.

Mendeskripsikan data adalah mengambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata responden, sehingga lebih mudah di mengerti peneliti atau orang lain tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Jika data tersebut kualitatif, maka deskripsi ini dilakukan dengan mengambarkan peneliti berada pada tahap mendeskripsikan apa yang terlihat, di dengar, di rasakan, dan di tanyakan segala yang di ketahuinya serba sepintas.

Sedangkan jika data itu bersifat kuantitatif dalam bentuk angka, maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tahapan yang harus di kerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Meduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang telah reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Paparan Data

Memaparkan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan .

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Penarikan

Kesimpulan merupakan hasil peneliti yang menjawab fokus

²² Sugiyono.

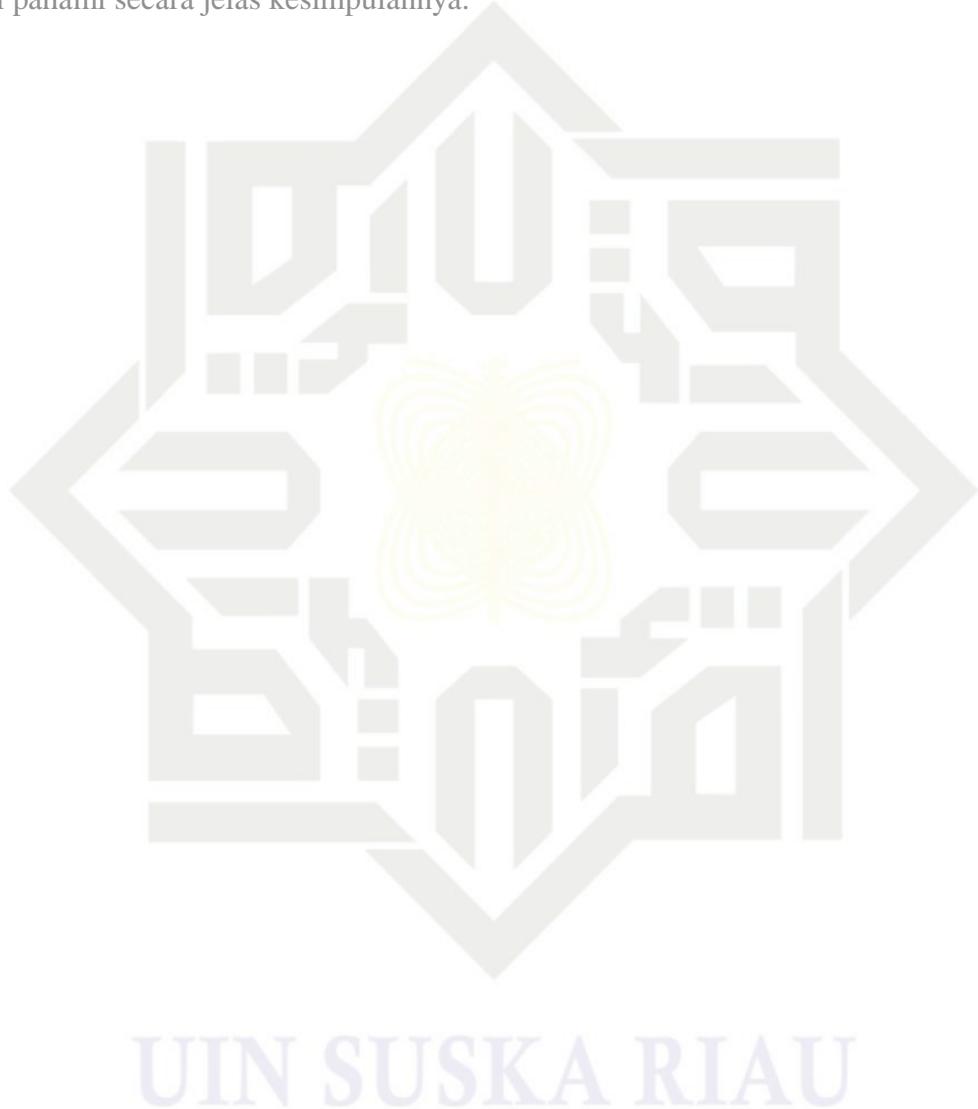


UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian berdasarkan hasil analisis data. Jadi analisis yang digunakan oleh penulis adalah analisis data kualitatif. Setelah memperoleh data dari lapangan kemudian disusun secara sistematis, serta selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut dengan cara mengambarkan fakta dan gejala yang ada di lapangan, kemudian data tersebut di analisis, sehingga dapat dipahami secara jelas kesimpulannya.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A Sejarah Desa Penyengat

Penyengat merupakan sebutan bagi sebuah Kampung, di mana kata penyengat ini diambil dari suatu peristiwa yang terjadi pada zaman nenek moyang Suku Asli Anak Rawa. Pada masa itu daerah yang terletak di pesisir ini didiami oleh Suku Asli Anak Rawa untuk menempati daerah tersebut sebagai tempat pemukiman/tempat tinggal. Pada masa itu tempat tersebut belum memiliki nama laju Suku Asli Anak Rawa berencana membuka lahan untuk dijadikan tempat pemukiman di daerah tersebut. Awal mula daerah itu disebut Penyengat karena pada awal pembukaan terdapat banyak penyengat (tawon) dan juga peristiwa Lancur Darah atau darah mengalir. Peristiwa itulah mereka menamakan daerah tersebut dengan nama Penyengat yang sekarang dikenal dengan sebutan Kampung Penyengat

Pada awal kepemerintahan, Penghulu Kampung Penyengat diserahkan kepada Nong. Maka Nong menjadi penghulu pertama di Kampung Penyengat. Setelah sekian lama memerintah pada masa G30S PKI di tahun 1965, Penghulu Nong melepas jabatannya, dan digantikan oleh Bagin. Maka Bagin menjadi Penghulu ke 2 di masa itu. Penghulu Bagin tidak memerintah lama, lalu jabatannya diserahkan kepada Kok yang otomatis menjadi Penghulu ke 3 di Kampung Penyengat.

Di masa kepemerintahan Penghulu Kok, terjadi lagi pemekaran dimana Kampung Penyengat melahirkan kampung baru yang disebut Teluk Lanus. Pada masa itu Teluk Lanus diperintah oleh Ibrahim dan di Kampung Sungai Rawa diperintah oleh Anuar Abdullah. Sesudah Penghulu Kok memerintah dari tahun 1980 – 1989, lalu di pemerintahan diganti oleh Jang yang menjadi Penghulu ke – 4 yang memerintah Kampung Penyengat. Pada masa kepemerintahan Penghulu Jang berlangsung antara tahun 1990 – 1997, terjadi pemekaran Kabupaten Bengkalis menjadi kabupaten baru yang bernama Kabupaten Siak. Di mana pada masa itu Kampung Penyengat masuk ke dalam wilayah Kabupaten Siak, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyebutan Kampung diubah menjadi Desa dan penyebutan Penghulu diubah menjadi Kepala Desa.

Setelah dari kepemimpinan Penghulu Jang berakhir kepemimpinan diganti sementara oleh Penjabat dari kecamatan yaitu saudara Suprianto dari tahun 1998 – 2000, di tahun 2001 naiklah Saudara Mahadi menjadi Kepala Desa pertama Desa Penyengat. Di masa pemerintahan Kepala Desa Mahadi, infrastruktur desa mulai masuk seperti semenisasi jalan, bangunan gadung sekolah SD, bangunan kantor desa, mesjid, taman kanak-kanak, sampai masa kepemerintahan Mahadi di tahun 2007.

Setelah itu sementara kepemimpinan dipimpin oleh Penjabat dari kecamatan yaitu saudara Anwar Samin dari tahun 2007 – 2008. Setelah itu, Desa Penyengat diperintah oleh Abet. Di masa pemerintahan Abet sebagai Kepala Desa Penyengat di tahun 2009, semua infrastruktur mulai berkembang seperti bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP), semenisasi jalan dermaga dan lainnya. Pemerintahan Kepada Desa Abet berlangsung dari tahun 2009 – 2015. Di tahun 2015, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor 1 tahun 2015 Tentang Perubahan Penamaan Desa Menjadi Kampung, maka penyebutan Desa Penyengat diubah kembali menjadi Kampung Penyengat. Di tahun yang sama, Kampung Penyengat diusulkan menjadi kampung adat, untuk itu pihak kecamatan menunjuk seorang pejabat sementara yaitu Bapak Nasrun, SP sebagai Penghulu Kampung Penyengat hingga dilakukan pemilihan Penghulu Kampung Penyengat yang baru.²³

Dan saat ini yang menjadi penghulu di Desa penyengat adalah pak Abok Agustinus pak Abok Agustinus ini mulai menjabat dari tahun 2019 hingga saat ini.

Geografis Desa Penyengat

Desa Penyengat terletak di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Berdasarkan data monografi Kampung Penyengat tahun 2022 luas wilayah Kampung Penyengat adalah 54.000 Hektare. Sementara itu, menurut Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2020 luas wilayah Kampung Penyengat

²³ Profil Kampung Penyengat, 2022

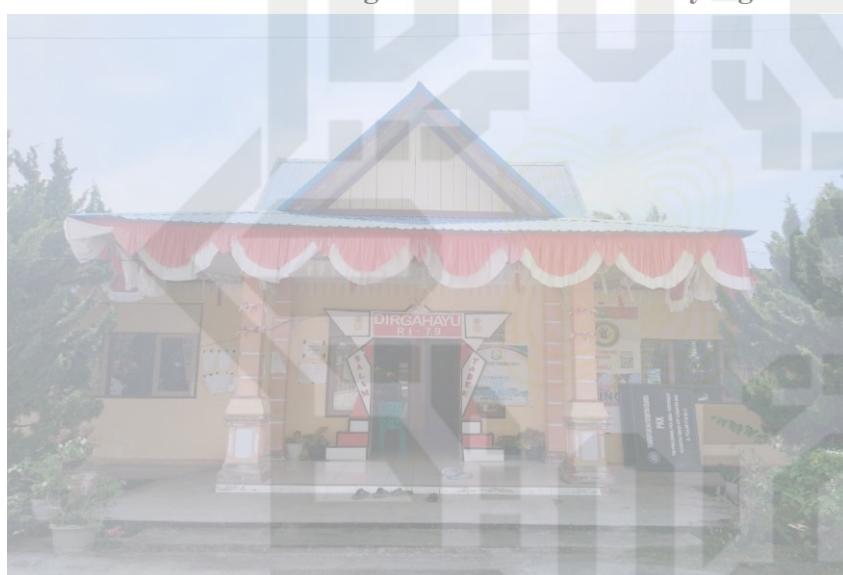
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah 53.419 Hektare. Setelah dilakukan pemutakhiran melalui Pemetaan Partisipatif bersama dengan masyarakat Kampung Penyengat menghasilkan peta menggunakan batas-batas indikatif yang ditunjuk masyarakat dengan luas kampung sebesar 71.077,10 Hektare.²⁴ Jenis tanah di Desa Penyengat umumnya adalah tanah gambut. Batas wilayah Desa Penyengat antara lain :

1. Bagian Utara: Laut Selat Panjang/Desa Mengkip
2. Bagian Selatan: Kuala Panduk, Pentodaan dan Teluk Binjai
3. Bagian Barat: Sungai Belati/kampung Teluk Lanus
4. Bagian Timur: Sungai Rawa dan Rawa Mekar Jaya

Gambar 4.1 Bangunan Kantor Desa Penyengat



Sumber : Dokumentasi Observasi 2024

Desa Penyengat terletak pada titik koordinat N 000° 51'55,6" dan E 102°02'36,5". Sebagaimana daerah lainnya di wilayah sumatera daratan, desa penyengat memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang terjadi hampir sepanjang tahun. Kondisi tanah Desa penyengat secara umum berawa dan gambut datam. Ketebalan gambut antara 2 sampai 6 meter. Kondisi ini menjadikan kontur tanah yang relatif mudah bergetar dan amblas bila terbakar. Kondisi tanah yang dominan gambut dirasa oleh masyarakat setempat kurang cocok untuk lahan pertanian pangan, sehingga tanaman tanaman pangan produktif jarang dijumpai di daerah tersebut.

²⁴ Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang wilayah dan posisi Desa penyengat, peneliti melakukan penelusuran data ke kantor Desa penyengat. Kantor Desa terletak di Dusun Penyengat, yang merupakan Ibu Kota dari Desa penyengat. Sampai di kantor Desa peneliti tidak berjumpa langsung dengan kepala Desa Penyengat karena ada kesibukan, tetapi peneliti dapat berjumpa dengan Kasi, dari bantuan kasi peneliti mendapat beberapa data kependudukan, wilayah dan perihal pembangunan kemandirian masyarakat di Desa penyengat.

Secara geografis Desa penyengat terbagi menjadi tiga wilayah. Lintasan terluar yang berdekatan dengan transportasi jalan provinsi adalah wilayah dusun Penyengat. Secara sosiologis, Dusun Penyengat relatif lebih terbuka, selain disebabkan akses transportasi yang relatif lancar, wilayah ini lebih didominasi oleh etnik-etnik pendatang, diantaranya Tionghoa, Jawa, Melayu, dan Minang. Kondisi ini menjadikan Dusun Penyengat cenderung lebih dinamis dibandingkan dengan Dusun Dusun lainnya.

Wilayah kedua adalah Dusun Tanjung Pal yang berjarak kurang lebih 7 Km, dari batas luar Dusun Penyengat. Wilayah Dusun Tanjung Pal berada di Pedalaman sehingga lebih terisolir. Sedangkan wilayah yang ketiga adalah Dusun Penyengat, Penyengat merupakan titik konsentrasi peneliti, jarak antara Dusun Penyengat dan Tanjung Pal kurang lebih 15 Km. dibatasi oleh hutan bakau yang cukup lebat. Untuk mencapai lokasi Dusun Penyengat masyarakat setempat lebih sering menggunakan perjalanan air dengan menggunakan Pompong.

Untuk melakukan orientasi wilayah di Dusun Penyengat, peneliti menyewa Pompong milik seorang mualaf yang bernama Ponton dengan harga Rp. 500.000 untuk carter satu hari. Perjalanan ke Dusun Penyengat sepenuhnya diempuh melalui air. Dermaga tempat pompong menunggu penumpang berada di tepi kampung Dusun Penyengat. Jalan menuju dermaga baru masih dalam kondisi pengerasan tanah sehingga becek diwaktu hujan. Menjelang penambatan pompong disambung dengan jalan papan sejauh 25 meter. Kondisi papan cukup kokoh walaupun tidak terpasang dengan rapat.

Sebelum peneliti berangkat, Pak Ponton menyampaikan pesan pesan agar perjalanan aman. Pesan yang sangat ia tekankan adalah, jangan sesekali

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Demografis Desa penyengat

1. Jumlah penduduk Desa Penyengat

Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak tahun 2022, jumlah penduduk Desa Penyengat adalah 2.021 jiwa.

Tabel. 4.1 Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	1.000 Jiwa
2.	Perempuan	1.021 Jiwa
Jumlah		2.021 Jiwa

Sumber : Olahan Peneliti 2025

2. Mata Pencaharian masyarakat Desa Penyengat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Siak tahun 2022, berikut adalah tingkat mata pencaharian utama masyarakat di Dusun Penyengat Desa Penyengat :

a. Petani

Mayoritas penduduk Desa Penyengat bekerja sebagai petani. Hasil pertanian utama di kelurahan ini adalah kelapa sawit, karet, dan pinang. Petani di Pelintung umumnya memiliki kebun sendiri, namun ada juga yang bekerja sebagai buruh tani di kebun orang lain.

b. Karyawan Swasta

Seiring dengan perkembangan Kabupaten Siak, banyak warga Desa Penyengat yang bekerja di sektor swasta. Mereka bekerja di berbagai perusahaan, seperti perusahaan perkebunan, dan perusahaan kayu.

c. Nelayan

Desa penyengat terletak di pesisir pantai, sehingga sebagian masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Mereka menangkap ikan dan hasil laut lainnya untuk dijual ke pasar tradisional maupun ke perusahaan pengolahan hasil laut.

Etnis, bahasa dan Agama Dusun Penyengat Desa Penyengat

Masyarakat Desa Penyengat terdiri dari beragam etnis dan suku. Suku Asli Anak Rawa merupakan suku terbesar yang mendiami Desa Penyengat. Terdapat juga beberapa etnis dari suku lain seperti Melayu, Jawa, Batak, Nias, Tionghoa dan lainnya. Berikut ini adalah tabel dan diagram yang menggambarkan Etnis/Suku dalam masyarakat Kampung Penyengat:

Tabel. 4.2 Etnis Atau Suku

Etnis/Suku	Jumlah/Jiwa
Melayu	80
Jawa	87
Asli Anak Rawa	1.328
Batak	236
Nias	63
Tionghoa	43
Lainnya	184
Total	2.021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber : Olahan Peneliti 2025

Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat adalah Bahasa Asli, dimana Bahasa Asli ini memiliki kesamaan dengan Bahasa Melayu namun berbeda pada penekanan kata dan juga beberapa kosakata yang khusus. Dalam komunikasi keseharian di dalam masyarakat Desa Penyengat, Bahasa Indonesia biasa juga digunakan sebagai bahasa dalam percakapan sehari-hari antar warga yang beragam etnis/suku. Berdasarkan agama, mayoritas di Desa Penyengat adalah pemeluk Agama Kristen sebanyak 789 jiwa, ikuti Agama Budha sebanyak 727 jiwa dan Agama Islam sebanyak 314 jiwa. Secara rinci pengikut agama yang berada di Kampung Penyengat bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.3 Penganut Agama dan Kepercayaan

NO	Agama dan Kepercayaan	Jumlah/jiwa
1.	Islam	314
2.	Kristen	789
3.	Katholik	25
4.	Budha	727
5.	Konghucu	147
6.	lainnya	19
	Total	2.021

Sumber : Olahan Peneliti 2025

E. Fasilitas Pendidikan

Desa Penyengat telah terdapat fasilitas pendidikan formal. Fasilitas pendidikan di Desa Penyengat dimulai dari tingkat PAUD hingga SLTP/Sederajat. Pendidikan di Desa Penyengat, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Prasarana belajar seperti gedung sekolah, lapangan olah raga juga tak kalah penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa sekolah yang terdapat di Desa Penyengat:

1. TK/PAUD: PAUD Tunas Baru, PAUD Muara Kasih, TK Tunas Harapan.
2. Sekolah Dasar: SDN 18 Tanjung Pal, SDN 24 Tanjung Pal.
3. Sekolah Menengah Pertama: SMPN 2 Satu Atap Penyengat, SMPN 6 Sungai Apit.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum, akses pendidikan di Desa Penyengat cukup baik. Jarak antara tempat tinggal dan sekolah tidak terlalu jauh.

Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Desa Penyengat ini merupakan Desa yang masih memegang adat istiadat dalam pekerjaannya sehari-hari. Semenjak dahulu masyarakat Desa Penyengat sudah berinteraksi secara intens dengan hutan dan lingkungannya, karena dahulunya Suku Asli Anak Rawa ini sangat bergantung kepada hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Pemenuhan kebutuhan yang tergantung dari hasil hutan seperti berburu babi hutan, kancil, pelanduk, sampai mencari kayu bakar. Untuk melakukan perburuan biasanya dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa orang. Begitu juga dalam hal melakukan cocok tanam maupun pembukaan kebun, masyarakat Suku Asli Anak Rawa ini akan membawakan sesajen untuk dipersembahkan kepada roh nenek moyang agar hasil panen menjadi banyak dan kegiatan pertanian mereka selalu dilindungi oleh para leluhur. Meskipun kegiatan upacara tersebut kini sudah tidak dilakukan lagi karena pemikiran masyarakat yang sudah terbuka dengan informasi dari luar.

Selain itu, dalam pengelolaan sumber daya alam, ada kearifan lokal lainnya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Penyengat. Kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Desa Penyengat adalah dalam pengelolaan sumber daya alam dalam membuka lahan perkebunan. Masyarakat memiliki cara tersendiri dalam membuka lahan. Pada umumnya, zaman dulu masyarakat membuka lahan dengan cara Merun. Memerun maksudnya adalah masyarakat membuat tempat yang digali dengan kedalaman setengah meter kemudian sampah-sampah ditumpuk atau dimasukkan ke dalam lubang yang telah digali kemudian baru dibakar. Tetapi hal seperti ini tidak lagi dilakukan oleh masyarakat saat keluarnya kebijakan pemerintah terkait larangan membakar hutan dan lahan. Ritual-ritual religius dalam pembukaan lahan tidak lagi ditemukan di Kampung Penyengat.

Saat ini sudah banyak masyarakat pendatang yang menduduki wilayah Desa Penyengat ini, karena berdirinya sebuah perusahaan, yaitu PT Triomas Fdy (*forrest devulopmant industry*), di mana PT Triomas Fdy ini bergerak di bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sektor perkebunan kelapa sawit .Dengan keberadaan PT Triomas Fdy ini membuat desa yang awal nya sudah tidak ditempati kembali di tempati oleh masyarakat baik itu masyarakat lokal dan juga masyarakat pendatang, hampir rata rata masyarakat yang berada di Desa Penyengat ini bekerja di perusahaan PT Thomas Fdy, selain berkerja di perusahaan ada juga beberapa masyarakat yang mata pencarian nya sebagai petani dan juga nelayan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peran Pemerintah Desa dalam Membangun kemandirian di Dusun Penyengat Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, dapat disimpulkan berdasarkan indikator sebagai berikut;

1. Peran Pemerintah Desa Sebagai Sebagai Regulator Sebagai Kemandirian Pihak pemerintah desa sangat mendukung dalam mebangun kemandirian tersebut mereka terus membangun infrastruktur, fasilitas fasilitas yang diperlukan untuk menjadikan desa yang mandiri, bukan hanya itu saja mereka juga mendukung kegiatan kegiatan yang positif yang fungsinya untuk menumbuhkan rasa kekompakan, kerja sama agar impian untuk menjadikan desa mandiri dapat terwujud
2. Peran Pemerintah Desa Sebagai Sebagai Dinamisator dalam Bertindak Sebagai Penggerak Pemerintah dan juga masyarakat terus berkolaborasi untuk mebangun kemandirian di Dusun tersebut, kekompakan dan kerja sama terus dilakukan agar proses terbangunnya desa mandiri bisa didapatkan secara maksimal
3. Peran Pemerintah Desa Sebagai Sebagai Fasilitator Membantu Masyarakat Mendapatkan Akses pihak pemerintahan desa memang sangat berperan untuk membind, mengelola sumber daya baik itu sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berada di wilayah dusun Penyengat desa penyengat tersebut pemerintah Desa penyengat bekerjasama dengan pihak lainnya seperti perusahaan, organisasi kepemudaan untuk membina dan mengawasi kenyamaan lingkungan masyarakat. Dimana hal ini dapat menambah rasa kekeluargaan dan juga keamanan dalam kehidupan bermasyarakat

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan yang telah diemukakan diatas ada beberapa saran yang diajukan penulis, sebagai berikut:

1. Membangun fasilitas adalah hal yang terpenting untuk mewujudkan desa yang mandiri, pemerintah harus sangat berperan untuk membangun kemandirian tersebut dengan kerja sama dari seluruh pihak, baik dari masyarakat, kepemudaan dan pihak perusahaan terkait sehingga bisa membangun desa yang mandiri.
2. Dalam membangun kemandirian di desa, perlu juga untuk peningkatan sumberdaya manusianya, maka dari itu bukan hanya kekompakan saja yang di tingkatkan tapi skill, dan yang lainnya harus berimbang juga



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan perkembanganya pembangunan fasilitas fasilitas yang ada di wilayah tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Bahua, M I, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2018

Drs. Abdul Manan, M.Si, and SE Dr. Wahyunadi, „BUMDesa Penggerak Ekonomi Desa“, 2019, p. 124

Eko, Sutoro, *Desa Membangun Indonesia*, Academia.Edu, 2014
<http://www.academia.edu/download/34492495/Buku_Desam_Membangun_Indonesia_Ia_Sutoro_Eko.pdf>

Endah, Kiki., „Pembangunan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Masyarakat Mandiri Dan Sejahtera“, *Moderat*, 2015, 677

Firdaus, Riska, „Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, Dan Katalisator Dalam Pemberdayaan Petani Kakao Di Kabupaten Luwu Utara“, *Publik Administrasi*, 3.1 (2020), pp. 32–40

Guampe, Feliks Arfid, Umar, Ade Putra Ode Amane, Fachrul Husain Habibie, Andi Hartati, Dina Limbong Pamutu, and others, *PEMBANGUNAN PEDESAAN (Prinsip, Kebijakan Dan Manajemen)*, Widina Bhakti Persada Bandung, 2022, III
<<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>

Herana, Fatmawati, Asdar, Fatmawada, *Pemberdayaan Masyarakat Teori Dan Praktik*, 2023

Ikyoman Shuida, „Buku Bantu Pengelolaan Pembangunan Desa : Perencanaan - Penganggaran - Pelaksanaan - Pengadaan Barang Dan Jasa - Pelaporan - Pembinaan Dan Pengawasan“, *Kemenkopmk*, 2016, p. 24

<<https://www.kemenkopmk.go.id/sites/default/files/publikasilain/Buku-Bantu-Pengelolaan-Pembangunan-Desa-BAB-1-2.pdf>>

Idham, Idham, Lenny Nadriana, and Sudewi Sudewi, „Memahami Perencanaan Pembangunan Desa Dan Pengelolaan.

© **Lampiran I**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang: <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanyanya b. Pengutipan hak cipta dalam bentuk tulisan tangan, gambar, desain, teknologi, dan lainnya tanpa izin. <p>2. Dilarang menggumumkan dan mempertamayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>

Indikator	Sub Indikator	Uraian	Teknik Pengumpulan Data
1. Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	<p>Pemerintah Sebagai Regulator: Terdapat fenomena, yaitu: Keterbatasan Infrastruktur: Desa Penyengat masih memiliki keterbatasan infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan jaringan telekomunikasi yang menghambat pembangunan infrastruktur dan perluasan akses internet.</p> <p>Rendahnya Pengetahuan Masyarakat: Masyarakat Desa Penyengat masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pentingnya akses internet dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Tantangan</p>	<p>a. Mengatur kegiatan pelaksanaan pemberdayaan kemandirian desa dalam bidang infrastruktur.</p> <p>Kegiatan dalam Bidang Infrastruktur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Persiapan: <ul style="list-style-type: none"> a. Identifikasi Kebutuhan b. Perencanaan c. Pembentukan Tim Kerja d. Pengadaan Dana 2. Tahap Pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none"> a. Sosialisasi b. Pelaksanaan Pembangunan c. Pelatihan 3. Tahap Pasca Pelaksanaan: <ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi b. Pemeliharaan Pemanfaatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana masyarakat desa terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan infrastruktur? 2. Kriteria apa yang digunakan untuk menentukan prioritas kebutuhan infrastruktur? 3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang sebenarnya? 4. Bagaimana proses perencanaan pembangunan infrastruktur dilakukan? 5. Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam proses perencanaan? 6. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan infrastruktur? 7. Bagaimana struktur dan komposisi tim kerja yang ideal untuk pelaksanaan

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau** •

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertambahkkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Geografis:
 Letak geografis Desa Penyengat yang berada di daerah terpencil atau sulit dijangkau juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan infrastruktur dan perluasan akses internet.

Keterbatasan Sumber Daya:
 Desa Penyengat memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan perluasan akses internet.

- proyek infrastruktur desa?
8. Keterampilan dan pengetahuan apa saja yang diperlukan oleh anggota tim kerja?
 9. Bagaimana mekanisme koordinasi dan komunikasi antar anggota tim kerja?
 10. Sumber dana apa saja yang paling relevan untuk pembangunan infrastruktur desa?
 11. Proses pengadaan dana apa yang paling efisien dan efektif?
 12. Bagaimana mekanisme transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pembangunan infrastruktur?
 13. Bagaimana proses sosialisasi rencana pembangunan infrastruktur dilakukan di desa ini?
 14. Media apa yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat desa?
 15. Seberapa besar pemahaman masyarakat desa terhadap tujuan dan manfaat pembangunan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- infrastruktur?
16. Adakah kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?
 17. Seberapa besar partisipasi masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur?
 18. Apa yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan infrastruktur?
 19. Adakah kelompok masyarakat tertentu yang lebih aktif atau pasif dalam proses sosialisasi? Mengapa?
 20. Bagaimana masyarakat desa dilibatkan dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur?
 21. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, misalnya gotong royong atau pengawasan?
 22. Seberapa efektif partisipasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembangunan?
23. Adakah konflik yang muncul selama proses pelaksanaan pembangunan? Jika ada, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?
24. Teknologi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa ini?
25. Seberapa efektif penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembangunan?
26. Adakah kendala dalam penggunaan teknologi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?
27. Bagaimana masyarakat menilai kualitas pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan?
28. Adakah aspek-aspek tertentu dalam pembangunan yang perlu diperbaiki?
29. Apakah hasil pembangunan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertambahk sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- sesuai dengan harapan masyarakat?
30. Seberapa relevan materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat desa?
 31. Apakah pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan merawat infrastruktur?
 32. Adakah perubahan perilaku yang terlihat pada masyarakat setelah mengikuti pelatihan?
 33. Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan?
 34. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?
 35. Seberapa efektifkah proses perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur ini dibandingkan dengan rencana awal?
 36. Kendala apa saja yang dihadapi selama proses pelaksanaan, dan bagaimana cara mengatasinya?
 37. Apakah terdapat perubahan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertambahk sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- signifikan dalam alokasi anggaran selama pelaksanaan proyek?
38. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur ini?
 39. Apakah hasil akhir proyek infrastruktur ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan?
 40. Bagaimana kualitas hasil pembangunan infrastruktur ini jika dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan?
 41. Apakah terdapat dampak yang tidak terduga dari proyek ini, baik positif maupun negatif?
 42. Seberapa besar kontribusi proyek ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa?
 43. Mekanisme pemeliharaan apa yang telah diterapkan untuk menjaga keberlanjutan infrastruktur yang telah dibangun?
 44. Sumber daya apa saja yang dibutuhkan untuk

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertambahkkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- memastikan kelancaran kegiatan pemeliharaan?
45. Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan infrastruktur?
46. Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pemeliharaan?
47. Bagaimana cara memotivasi masyarakat agar terus berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan?
48. Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan infrastruktur yang telah dibangun?
49. Apakah infrastruktur tersebut telah digunakan sesuai dengan peruntukannya?
50. Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur?
51. Apakah terdapat perubahan perilaku masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?
52. Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertambahkkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>perekonomian desa?</p> <p>53. Apakah terdapat peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?</p> <p>54. Apakah muncul peluang usaha baru sebagai akibat dari adanya infrastruktur?</p> <p>55. Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial masyarakat?</p> <p>56. Apakah terjadi perubahan dalam interaksi sosial masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?</p> <p>57. Apakah infrastruktur ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan?</p>	
<p>2. Pemerintah Sebagai Dinamisator: Terdapat fenomena, yaitu :</p> <p>3. Prioritas Pembangunan yang Tidak Merata: Fokus pada Pusat: Pemerintah daerah mungkin lebih</p>	<p>1. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan kemandirian desa dalam bidang infrastruktur.</p> <p>Kegiatan dalam Bidang Infrastruktur:</p> <p>1. Pemanfaatan Gotong Royong:</p>	<p>1. Apa yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam gotong royong pembangunan infrastruktur desa?</p> <p>2. Faktor apa saja yang mempengaruhi</p>	

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan mempertamayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Hak Cipta Milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mobilisasi Masyarakat: Ajak masyarakat untuk bergotong royong dalam pelaksanaan pembangunan. • Pembagian Tugas: Bagi tugas sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing. <p>2. Pembentukan Forum Diskusi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Musyawarah Desa: Adakan musyawarah desa secara berkala untuk membahas perencanaan dan evaluasi proyek. • Kelompok Kerja: Bentuk kelompok kerja yang melibatkan perwakilan dari berbagai lapisan masyarakat. • Pengambilan Keputusan Bersama: Libatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait desain, material, dan tenaga kerja. 	<p>tingkat partisipasi masyarakat dalam gotong royong?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam memotivasi masyarakat untuk bergotong royong? 4. Apa saja hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan gotong royong? 5. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut? 6. Adakah perbedaan partisipasi antara kelompok usia atau gender dalam gotong royong? 7. Bagaimana gotong royong mempengaruhi hubungan sosial antar warga? 8. Apakah gotong royong berhasil meningkatkan rasa memiliki masyarakat 	
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan mempertambahk sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. 	<p>Manusia Terbatas: Masyarakat desa mungkin memiliki kapasitas sumber daya manusia yang terbatas untuk mengelola dan memelihara infrastruktur yang dibangun.</p>	<p>© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau</p>	<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertambahk sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| informasi yang diberikan cukup lengkap dan akurat? | |
| 15. Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan musyawarah desa? | |
| 16. Seberapa efektif musyawarah desa dalam menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat? | |
| 17. Apakah keputusan yang diambil dalam musyawarah desa selalu dilaksanakan? | |
| 18. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan musyawarah desa? | |
| 19. Informasi apa saja yang diperoleh dari kunjungan lapangan? | |
| 20. Apakah hasil kunjungan lapangan selalu dipertimbangkan dalam | |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan mempertambahk sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>pengambilan keputusan?</p> <p>21. Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan kunjungan lapangan?</p> <p>22. Apakah masyarakat merasa nyaman menyampaikan pendapat dan masukan selama kunjungan lapangan?</p> <p>23. Bagaimana cara melibatkan masyarakat yang kurang aktif dalam kunjungan lapangan?</p>	
<p>Pemerintah Sebagai Fasilitator: Terdapat fenomena, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesenjangan Infrastruktur: Desa Penyengat, seperti banyak desa di daerah terpencil, seringkali mengalami kesenjangan infrastruktur yang signifikan dibandingkan dengan daerah perkotaan. Akses 	<p>a. Melaksanakan Pembangunan infrastruktur. Kegiatan dalam Bidang Infrastruktur:</p> <p>1. Tahap Perencanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Studi kelayakan: Analisis mendalam mengenai kebutuhan infrastruktur, potensi dampak, dan kelayakan proyek dari segi teknis, finansial, dan lingkungan. • Perancangan: Proses pembuatan desain teknis yang meliputi gambar bangunan, struktur, sistem utilitas, dan spesifikasi material. 	<p>1. Apa kendala utama yang ditemui dalam proses pembersihan lahan, terutama jika terdapat hutan yang lebat atau adanya struktur yang perlu dibongkar?</p> <p>2. Bagaimana cara memastikan bahwa proses pembersihan</p>	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan mempertamayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>• Lahan yang buruk, keterbatasan fasilitas umum, dan kurangnya sumber daya menjadi hambatan utama dalam pembangunan.</p> <p>Akses Internet Terbatas: Kurangnya akses internet di desa menyengat menghambat pengembangan ekonomi digital, pendidikan jarak jauh, dan informasi terkini, ini dapat memperlebar kesenjangan digital antara masyarakat desa dan perkotaan.</p> <p>• Peran Pemerintah: Pemerintah, sebagai entitas yang memiliki sumber daya dan kewenangan, seharusnya berperan sebagai fasilitator utama dalam mengatasi permasalahan ini. Namun, seringkali terdapat kendala seperti keterbatasan anggaran, prioritas pembangunan yang berbeda, dan kompleksitas koordinasi antar</p>	<p>• Pengadaan lahan: Proses pembebasan lahan yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur, termasuk negosiasi dengan pemilik lahan dan pengurusan izin-izin terkait.</p> <p>• Penganggaran: Penyusunan anggaran proyek yang rinci, mencakup biaya konstruksi, pengawasan, konsultasi, dan biaya tak terduga.</p> <p>2. Tahap Pelaksanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mobilisasi: Proses persiapan di lapangan, termasuk pengiriman peralatan dan material konstruksi, serta pendirian kantor proyek. • Pekerjaan tanah: Kegiatan persiapan lahan seperti pembersihan, penggalian, dan pengurusan. • Konstruksi: Proses pembangunan fisik infrastruktur sesuai dengan desain yang telah ditetapkan, meliputi pekerjaan beton, baja, mekanikal, elektrikal, dan finishing. • Instalasi utilitas: Pemasangan sistem utilitas seperti jaringan air bersih, listrik, gas, dan telekomunikasi. • Pengujian: Proses pemeriksaan kualitas dan kinerja infrastruktur yang telah dibangun untuk memastikan sesuai 	<p>lahan tidak merusak lingkungan sekitar, seperti sungai atau area hutan lindung?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aspal yang dihasilkan, seperti jenis aspal, suhu lingkungan, dan ketebalan lapisan aspal? 4. Bagaimana memastikan bahwa permukaan jalan yang diaspal memiliki kemiringan yang tepat untuk drainase yang baik? 5. Bagaimana menentukan kedalaman dan jenis pondasi yang paling sesuai untuk kondisi tanah di lokasi proyek? 6. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa pondasi jembatan cukup kuat untuk menahan 	
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau**State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**

berbagai tingkatan pemerintahan.

dengan standar yang ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian:

- **Serah terima:** Proses penyerahan hasil pekerjaan dari kontraktor kepada pemilik proyek atau pengguna.

• Pemeliharaan:

Kegiatan perawatan infrastruktur untuk menjaga kondisi dan fungsinya dalam jangka panjang.

4. Peningkatan Infrastruktur Jaringan:

- **Pembangunan BTS (Base Transceiver Station):** Penempatan BTS di lokasi-lokasi strategis di desa akan meningkatkan cakupan sinyal dan kecepatan internet.

- **Pemasangan Fiber Optik:** Jaringan fiber optik menawarkan kecepatan internet yang lebih tinggi dan stabilitas yang lebih baik.

- **Pemanfaatan Teknologi Satelit:** Untuk daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh jaringan terrestrial, teknologi satelit bisa menjadi solusi.

beban kendaraan yang melintas?

7. Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa campuran beton yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan spesifikasi proyek?

8. Bagaimana cara mencegah terjadinya retak pada struktur beton setelah proses pengecoran?

9. Bagaimana merancang sistem instalasi listrik dan air yang efisien dan aman?

10. Apa yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kebocoran pada pipa air atau korsleting pada instalasi listrik?

11. Bagaimana pembangunan infrastruktur fisik (jalan, jembatan, gedung) mempengaruhi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

		perluasan akses internet di daerah tersebut?
	12. Adakah kendala dalam penyediaan infrastruktur pendukung akses internet (misalnya, listrik, tower telekomunikasi)? Bagaimana mengukur keberhasilan proyek ini?	



© **Lampiran II**

Hasil Wawancara

Identitas Diri

Nama : Abok Agustinus

Jabatan : Kepala Desa Penyengat

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Januari 2025

Indikator Pemerintah Sebagai Regulator

P : Bagaimana masyarakat terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan infrastruktur?

N : Masyarakat selalu ingin membantu untuk identifikasi kebutuhan infrastruktur di wilayahnya, terkadang kita juga sering mengadakan musyawarah disetiap awal tahun untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur dan memutuskan prioritas pembangunan di suatu wilayah.

P : Kriteria apa yang digunakan untuk menentukan prioritas kebutuhan infrastruktur?

N : banyak macam kriteria yang bisa kita jadikan prioritas kebutuhan infrastruktur salah satunya adalah sebuah urgensinya wilayah tersebut, dan kita sebagai pemerintah desa juga tidak bisa untuk memutuskan sendiri kita juga mengundang tokoh masyarakat perangkat desa dan pemuda untuk memutuskannya.

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang sebenarnya?

N : setiap usaha yang berujung dengan kebaikan, tentu ada saja kendala yang dihadapi, contohnya seperti ketika kita menginginkan iedntifikasi di wilayah yang merupakan lahan orang, kadang orang tu tak setuju, jadi kita harus memberikan pemahaman sama mereka.

P : Bagaimana proses perencanaan pembangunan infrastruktur dilakukan?

N : proses perencanaanya ya sama dengan wilayah pedesaan lalinya, kita musyawarah dulu dengan tokoh tokoh masyarakat, pemuda dan pemerintah, setelah semua disepakati baru kita masukkan ke anggaran Desa untuk tahun kedepan

P :Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam proses perencanaan?

N : semua mempunyai peran, seperti pemerintah desa berperan untuk menganggarkan dana agar cepat dilaksanakanya pembangunan, masyarakat berperan untuk memberikan saran apa yang harus kedoannya kita lakukan agar tidak ada kesalah pahaman dikemudian hari, dan pemerintah juga harus berkomunikasi dengan pihak pihak terkait agar proses perencanaan berjalan lancar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan infrastruktur?

N : salah satu faktornya adalah kerja sama, dengan kerja sama antar seluruh pihak maka perencanaan untuk pembangunan infrastruktur bisa berjalan secara lancar, tanpa adanya hambatan hambatan yang kita alami disaat berjalannya proses pembangunan infrastruktur.

P :Bagaimana struktur dan komposisi tim kerja yang ideal untuk pelaksanaan proyek infrastruktur desa?

N : ya memang kita semua untuk pelaksanaan proyeknya semua kita lakukan pemerintah desa melalui kabag kesra, beliau yang mengurus semua apa yang menjadi kebutuhan pelaksanaan proyek pembangunan tersebut.

P :Keterampilan dan pengetahuan apa saja yang diperlukan oleh anggota tim kerja?

N : tergantung kebutuhannya, kalau kita ingin bangun jalan dan gedung gedung tentu kita butuh tukang, dan yang lainnya sebagai tenaga pendukung

P :Bagaimana mekanisme koordinasi dan komunikasi antar anggota tim kerja?

N : dengan cara ada satu yang menjadi koordinator di setiap proyek tersebut, jadi merka yang menjadi penanggung jawabnya baru nanti kalau ada kendala ataupun proyek sudah selesai baru di laporkan ke saya

P :Sumber dana apa saja yang paling relevan untuk pembangunan infrastruktur desa?

N : sumber dana yang utama tentu anggaran dana desa dan jika itu tidak bisa menutupi kita cari jalan keluarnya, kan di desa sini juga banyak perusahaan perusahaan yang tinggal, jadi kita minta dana csr nya untuk membantu kita membangun infrastruktur.

P :Proses pengadaan dana apa yang paling efisien dan efektif?

N : yang paling efisien dan paling efektif ya melalui dana desa.

P :Bagaimana mekanisme transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pembangunan infrastruktur?

N : untuk mekanismenya sekarang juga ada aturan bahwa disetiap proyek yang merupakan sumber dananya dari anggaran desa, kita buat papan pelangnya di dekat proyek tersebut, dana yang dikeluarkan berapa dan sebagainya, jadi dari situ masyarakat bisa melihatnya.

P :Bagaimana proses sosialisasi rencana pembangunan infrastruktur dilakukan di desa ini?

N : sebelum kita ingin membangun proyek tersebut tentunya kita akan mengadakan musyawarah dan soialisasi, itu gunanya untuk agar masyarakat kita tidak terkejut, memang walaupun untuk kebaikan tetapi kita juga harus memberi tahu mereka bahwa disini ada proyek gitu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Media apa yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat desa?

N : saat ini media yang sering kita gunakan adalah menggunakan wa group, tetapi juga kadang kita sering menyampaikan dari mulut ke mulut karena kita tahu tidak semua masyarakat yang mempunyai hp android.

P :Seberapa besar pemahaman masyarakat desa terhadap tujuan dan manfaat pembangunan infrastruktur?

N : sangat besar sekali, kadang masyarakat juga bertanya apabila kita tidak memberi tahu mereka pembangunan yang akan kita lakukan.

P :Adakah kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : salah satu kendalanya adalah memang komunikasi ya, karena maklum disini banyak masyarakat yang berbeda baik dari suku maupun agamanya, tetapi cara untuk mengatasinya adalah kita selalu berkoordinasi dengan tokoh masyarakat, jadi tokoh masyarakat tersebut lah yang memberi pemahaman kepada mereka

P :Seberapa besar partisipasi masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur?

N : kita selalu memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya, dan kita juga selalu mempertimbangkannya, dan sebelum kita mengambil keputusan terkait pembangunan infrastruktur juga kita mengadakan musyawarah dulu bersama masyarakat.

P :Apa yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan infrastruktur?

N : memang disini infrastrukturnya sangat minim, jadi masyarakat sadar jika tidak bekerja sama untuk membangun maka siapa lagi yang ingin membantu kita.

P :Adakah kelompok masyarakat tertentu yang lebih aktif atau pasif dalam proses sosialisasi? Mengapa?

N : tidak ada, semua sama, sama sama memiliki peran

P :Bagaimana masyarakat desa dilibatkan dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur?

N : proses pembangunan infrastruktur tentunya memerlukan tenaga kerja, jadi masyarakat kita yang lokal ni lah yang kita pekerjakan untuk membangun infrastruktur tersebut

P :Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, misalnya gotong royong atau pengawasan?

N : terkadang masyarakat juga ikut gotong royong bersama, tetapi yang lebih aktif nya mereka melakukan pengawasan saya juga sering menyampaikan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bawa jika ada proyek pembangunan di wilayah kita, maka harus kita awasi jangan sampai ada yang terlewat dan kita mendapat kerugian.

P :Seberapa efektif partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembangunan?

N : sangat efektif, dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat jadi pekerja disana tidak berani untuk bermain main pembangunannya.

P :Adakah konflik yang muncul selama proses pelaksanaan pembangunan? Jika ada, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : alhamdulillah, selama ini belum ada

P :Teknologi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa ini?

N : sama halnya dengan teknologi pada umunya, kita gunakan alat berat dan jika tidak bisa kita gunakan alat seadanya tetapi memang kerjanya lebih serius.

P :Seberapa efektif penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembangunan?

N : terkadang efektif terkadang ada juga yang tidak efektif, tergantung kebutuhan pembangunannya.

P :Adakah ada kendala dalam penggunaan teknologi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : selama ini dalam penggunaanya tidak ada, paling hanya dikarenakan minimnya akses kita susah untuk membawa alat-alat teknologi diwilayah tersebut.

P :Bagaimana masyarakat menilai kualitas pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan?

N : masyarakat tentu bisa menilai, seperti kalau pembangunan jalan kan kita bisa merasakan apakah hasil pembangunan ini bisa bertahan atau tidak.

P :Adakah aspek-aspek tertentu dalam pembangunan yang perlu diperbaiki?

N : kalau menurut saya, untuk saat ini sudah cukup, tetapi kita juga tidak tahu penilaian penilaian dari masyarakat.

P :Apakah hasil pembangunan sesuai dengan harapan masyarakat?

N : alhamdulillah saat ini sudah sesuai, terkadang masyarakat juga mengucapkan terimakasih terhadap apa yang kita bangun.

P :Seberapa relevan materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat desa?

N : sangat relevan, karena sesuai dengan keinginan kita, kita harus juga meningkatkan sumber daya manusianya, dengan cara sering melakukan pelatihan pelatihan yang sesuai dengan bidang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Apakah pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan merawat infrastruktur?

N : untuk saat ini sepertinya berhasil

P :Adakah perubahan perilaku yang terlihat pada masyarakat setelah mengikuti pelatihan?

N : penignkatan peningkatan tersebut kita dapatkan hasilnya tidak secara langsung tetapi secara bertahap, dengan kebiasaan masyarakat seperti itu kita akhirnya terbiasa saat mengalami perubahan prilaku.

P :Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan?

N : ya ada saja kendalanya, seperti terkadang banyak masyarakat tidak ingin ikut dalam pelatihan dan kendala kita adalah memberikan pemahaman kepada mereka

P :Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?

N : sering berikan pemahaman pemahaman yang baik kepada mereka

P :Seberapa efektifkah proses perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur ini dibandingkan dengan rencana awal?

N : setelah adanya pelatihan, adalah sedikit perubahan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur tersebut.

P :Kendala apa saja yang dihadapi selama proses pelaksanaan, dan bagaimana cara mengatasinya?

N : kendalanya seperti biasa, masyarakat yang kurang paham, cara mengatasinya adalah kita berikan pemahaman kepada mereka bahwa ini hal hal yang baik.

P :Apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam alokasi anggaran selama pelaksanaan proyek? Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur ini?

N : tidak ada lah, karena tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, tanpa kita suruh pun juga masyarakat ingin ikut membantu dalam menyelesaikan proyek tersebut.

P :Apakah hasil akhir proyek infrastruktur ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan?

N : alhamdulillah hingga saat ini sesuai lah

P :Bagaimana kualitas hasil pembangunan infrastruktur ini jika dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan?

N : ya hanya sedikit lah yang menjadi perbedaannya, dan sering juga sesuai dengan kualitas yang kita tentukan

P :Apakah terdapat dampak yang tidak terduga dari proyek ini, baik positif maupun negatif?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : paling banyak positifnya lah, karena proyek awalnya kita memang membangun hal hal yang positif.

P :Seberapa besar kontribusi proyek ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa?

N : sangat besar sekali, karena terutama infrastruktur jalan yang dukunya masyarakat susah untuk lewat dan sekarang akhirnya menjadi mudah

P :Mekanisme pemeliharaan apa yang telah diterapkan untuk menjaga keberlanjutan infrastruktur yang telah dibangun?

N : masyarakat melakukan pengawasan bukan hanya pada saat berjalannya proyek itu saja, tetapi setelah itu juga melakukan pengawasan agar infrastruktur yang telah dibangun dapat bertahan lama.

P :Sumber daya apa saja yang dibutuhkan untuk memastikan kelancaran kegiatan pemeliharaan?

N : terutama sumber daya manusianya, karena yang melakukan kegiatan pemeliharaan adalah mereka.

P :Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan infrastruktur?

N : sangat besar, masyarakat selalu ingin melakukan pemeliharaan apabila telah terjadi kerusakan sedikit saja.

P :Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pemeliharaan?

N : tidak ada, karena seluruh masyarakat secara sadar ingin membantu.

P :Bagaimana cara memotivasi masyarakat agar terus berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan?

N : masyarakat secara tersendiri sadar akan pentingnya menjaga infrastruktur yang telah dibangun.

P :Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan infrastruktur yang telah dibangun?

N : sesuai dengan fungsinya, tetapi juga secara harus hati hati, dan selalu menjaga terhadap infrastruktur yang telah dibangun.

P :Apakah infrastruktur tersebut telah digunakan sesuai dengan peruntukannya?

N : sudah.

P :Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur?

N : sampai saat ini tidak ada

P :Apakah terdapat perubahan perilaku masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian desa?

N : setelah dibangunnya infrastruktur tersebut, perekonomian di masyarakat sedikit demi sedikit berkekmbang.

P :Apakah terdapat peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : sama saja, hanya saja yang menjadi perbedaanya adalah aksesnya menjadi lebih mudah

P :Apakah muncul peluang usaha baru sebagai akibat dari adanya infrastruktur?

N : ya muncul, dengan terdapat lengkapnya infrastruktur pihak pihak dari luar juga ada yang ingin untuk datang kesana untuk membuka peluang usaha baru.

P :Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial masyarakat?

N : masyarakat bertambah rukun, kalau dulu misalnya jalan tidak bagus masyarakat lewat sambil marah marah, tapi alhamdulillah sekarang tidak lagi

P :Apakah terjadi perubahan dalam interaksi sosial masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : terjadi, karena masyarakat lebih mudah untuk bersilaturahmi.

P :Apakah infrastruktur ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan?

N : ya semoga dapat ya, karena itulah harapan kita semua.

Indikator Pemerintah Sebagai Dinamisator

P :Apa yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam gotong royong pembangunan infrastruktur desa?

N : sepertinya keadaan masyarakat yang memang sangat membutuhkan infrastruktur tersebut, karena kita membangun infrastruktur tersebut kita bangun karena keinginan dari masyarakat itu sendiri, makanya kita juga semangat untuk membangun

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam gotong royong?

N : kebutuhan terhadap infrastruktur itu sedniri itu yang pertama, yang kedua memang tradisi kami adalah gotong royong, saling membantu satu sama lain.

P :Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam memotivasi masyarakat untuk bergotong royong?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : sangat berperan, tokoh masyarakat fungdinya memang untuk mengajak masyarakat bergotong royong, karena ajakan dari tokoh masyarakat tersebut lah masyarakat ingin ikut.

P :Apa saja hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan gotong royong?

N : tak banyak, mungkin hanya memang kan kita kalau gotong royong itu harus ramai ya, jadi kadang memang masyarakat juga punya kesibukan jadi kalau waktunya gak tepat masyarakat tidak banyak yang hadir.

P :Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

N : ya kita cari saja waktu waktu yang tepat agar masyarakat bisa dan ramai untuk ikut.

P :Adakah perbedaan partisipasi antara kelompok usia atau gender dalam gotong royong?

N : ada saja, karena kan kita bagi bagi tugas, biasanya perempuan untuk membuat konsumsi dan kita yang bapak bapak dan pemuda yang ikut membantu.

P :Bagaimana gotong royong mempengaruhi hubungan sosial antar warga?

N : dengan adanya gotong royong masyarakat bisa lebih dekat, kerja sama yang baik adalah dengan membuat kegiatan kegiatan yang seperti itu.

P :Apakah gotong royong berhasil meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan

N : berhasil, karena memang dengan adanya gotong royong mereka bisa tau bagaimana pembangunan tersebut, jadi mereka juga harus menjaganya.

P :Adakah dampak positif lainnya dari kegiatan gotong royong selain pembangunan fisik?

N : seperti memperkuat silaturahmi, saling bantu membantu, dan banyak lagi lah

P :Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam musyawarah desa terkait proyek pembangunan?

N : kita selalu bersmusyawarah awal nya kita dengar dari aspirasi masyarakat, pemuda dan setelah itu baru kita lakukan musyawarah bersama jajaran desa pembangunan apa saja yang menjadi prioritas

P :Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam memfasilitasi musyawarah desa?

N : kita menyediakan tempat, konsumsi dan lain lain yang menjadi kebutuhan untuk musyawarah desa

P :Apakah semua kelompok masyarakat merasa terwakili dalam musyawarah desa?

N : alhamdulillah, sampai saat ini terwakili

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Seberapa transparan proses musyawarah desa dalam menentukan proyek pembangunan?

N : sangat transparan, karena setelah kita mendengar aspirasi, kita musyawarah bersama jajaran, bpd langsung kita sampaikan kepada mereka mana yang lebih di prioritaskan.

P :Apakah masyarakat merasa informasi yang diberikan cukup lengkap dan akurat?

N : sampai saat ini belum ada yang menyampaikan tidak cukup

P :Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan musyawarah desa?

N : jika melalui pemerintah desa, BPD lah yang bertugas untuk melakukan pengawasan, tetapi kita juga minta tolong kepada masyarakat.

P :Seberapa efektif musyawarah desa dalam menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

N : sangat efektif

P :Apakah keputusan yang diambil dalam musyawarah desa selalu dilaksanakan?

N : selalu dilaksanakan, tetapi tidak langsung karena memang anggaran kita terbataas, jadi kalau memang ingin dilaksanakan semua ya secara bertahap, nanti kita juga ada evaluasi nya.

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan musyawarah desa?

N : ya tentunya, dengan hadirnya masyarakat, pemuda dan pemerintah desa sehingga bisa terus berkolaborasi.

P :Informasi apa saja yang diperoleh dari kunjungan lapangan?

N : biasanya memang keluhan keluhan seperti jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan lain lain.

P :Apakah hasil kunjungan lapangan selalu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan?

N : selalu, ketika masyarakat menyampaikan aspirasi, kita juga punya data yang kita dapat dari turun kelapangan.

P :Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan kunjungan lapangan?

N : sangat besar, karena dari masyarakat lah kita tau apa saja yang mereka butuhkan.

P :Apakah masyarakat merasa nyaman menyampaikan pendapat dan masukan selama kunjungan lapangan?

N : alhamdulillah, sampai saat ini masih nyaman.

P :Bagaimana cara melibatkan masyarakat yang kurang aktif dalam kunjungan lapangan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : itu adalah tugas tokoh masyarakat agar bisa mengajak masyarakat yang kurang aktif menjadi aktif untuk mengikuti kunjungan kunjungan seperti itu.

Indikator Pemerintah Sebagai Fasilitator

P :Apa kendala utama yang ditemui dalam proses pembersihan lahan, terutama jika terdapat hutan yang lebat atau adanya struktur yang perlu dibongkar?

N : kendalanya itu tadi, seperti alat-alat yang fungsinya untuk membongkar, seperti hutan lebat yang jika kita gunakan tenaga masyarakat kan akan memakan waktu lebih lama, dan kalau gunakan alat berat bisa mempersingkat waktu, tapi alat berat yang seperti itu yang susah untuk dibawa kesini, bisa pun tapi harganya lebih mahal.

P :Bagaimana cara memastikan bahwa proses pembersihan lahan tidak merusak lingkungan sekitar, seperti sungai atau area hutan lindung?

N : kita lakukan dengan hati-hati tentunya, dan tokoh-tokoh yang tahu soal itu nanti kita tanya juga bagaimana teknisnya yang benar.

P :Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aspal yang dihasilkan, seperti jenis aspal, suhu lingkungan, dan ketebalan lapisan aspal?

N : ya karena kita tidak menggunakan alat, kita lakukan penyiraman aspal dengan cara manual, ya tentunya hasil tidak bisa terlalu maksimal, seperti ketebalan aspal saat kita nyiram, dan lingkungan kadang hujan pada saat kita penyiraman jadi lambat mengeras, kalau untuk jenisnya sama saja dengan yang biasa dilakukan di tempat lain.

P :Bagaimana memastikan bahwa permukaan jalan yang diaspal memiliki kemiringan yang tepat untuk drainase yang baik?

N : tentunya tukang yang kita pilih, bukan tukang asal-asalan mereka yang tahu bagaimananya dan berpengalaman yang memang sudah biasa menangani hal-hal yang seperti ini.

P :Bagaimana menentukan kedalaman dan jenis pondasi yang paling sesuai untuk kondisi tanah di lokasi proyek?

N : kita ukur dulu tanahnya bagaimana, apakah tanah ini cocok untuk pondasi yang seperti ini, atau tidak cocok, nanti kita ajak orang-orang yang pandai untuk mengukur seperti itu.

P :Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa pondasi jembatan cukup kuat untuk menahan beban kendaraan yang melintas?

N : bahan nya yang utama, kita cari bahan yang bagus dulu, karena kalau bahan tak bagus tu lah yang membuat pembangunan tidak bertahan lama, setelah itu baru kita lihat bagaimana design bangunan yang cocok untuk lingkungan tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa campuran beton yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan spesifikasi proyek?

N : tentu kita lakukan observasi dulu di lapangan, apakah sesuai dengan keadaan atau tidak.

P :Bagaimana cara mencegah terjadinya retak pada struktur beton setelah proses pengecoran?

N : sesuaikan dengan campuran pasir batu dan semenya, kadang kan kalau tidak sesuai itu yang membuat keretakan itu, kalau dah sesuai insyaallah bisa bertahan.

P :Bagaimana merancang sistem instalasi listrik dan air yang efisien dan aman?

N : kita gunakan sistem paralon jika untuk di bangunan bangun fasilitas, jadi bukan kabel listrik kosong aja yang ada di situ jadi ada lapisannya biar kalau ada korsleting tidak merambat kesekitar, kalau air kan kita lewat dari bawah tanah, menggunakan paralon yang lebih besar kita gali masukkan kedalam tanah agar tidak terkena bahan bahan yang lain jika di atas tanah.

P :Apa yang lakukan untuk mencegah terjadinya kebocoran pada pipa air atau korsleting pada instalasi listrik?

N : ya itu tadi, kita gunakan lapisan untuk mencegah korsleting, dan kita gali letakkan didalam tanah untuk supaya tahan lebih lama tidak terkena peralatan peralatan yang biasa di luar agar lebih aman.

P :Bagaimana pembangunan infrastruktur fisik (jalan, jembatan, gedung) mempengaruhi perluasan akses internet di daerah tersebut?

N : jika adanya infrastruktur tersebut, tentunya ada yang ingin membangun tower jaringan disitu, karena sistem pembangunan tower jaringan itu bukan seperti pemerintahan, ia juga melihat seberapa banyak pemakaian disitu, jadi kalau infrastruktur dah bagus, dan banyak yang berkunjung disitu tentunya akan ada yang memasang tower jaringan tersebut.

P :Adakah kendala dalam penyediaan infrastruktur pendukung akses internet (misalnya, listrik, tower telekomunikasi)?

N : ya kendalanya akses tadi, susah untuk bawa peralatan peralatan nya kesini.

P :Bagaimana mengukur keberhasilan proyek ini?

N : ukuran keberhasilan proyek tentunya dengan melihat reaksi masyarakat apakah mereka puas atau tidak terhadap proyek ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Wawancara

Identitas Diri

Nama : Toko
Jabatan : Kepala BAPEKAM
Hari/Tanggal : Jumat, 24 Januari 2025

1. Indikator Pemerintah Sebagai Regulator

P : Bagaimana masyarakat terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan infrastruktur?

N : kita juga sering mengadakan musyawarah disetiap awal tahun untuk mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur dan memutuskan prioritas pembangunan di suatu wilayah.

P : Kriteria apa yang digunakan untuk menentukan prioritas kebutuhan infrastruktur?

N : kita sebagai pemerintah desa juga tidak bisa untuk memutuskan sendiri kita juga mengundang tokoh masyarakat perangkat desa dan pemuda untuk memutuskannya.

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang sebenarnya?

N : seperti ketika kita menginginkan iedntifikasi di wilayah yang merupakan lahan orang, kadang orang tu tak setuju, jadi kita harus memberikan pemahaman sama mereka.

P : Bagaimana proses perencanaan pembangunan infrastruktur dilakukan?

N : musyawarah dulu dengan tokoh tokoh masyarakat, pemuda dan pemerintah, setelah semua disepakati baru kita masukkan ke anggaran Desa untuk tahun kedepan

P :Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam proses perencanaan?

N : pemerintah desa berperan untuk menganggarkan dana agar cepat dilaksanakanya pembangunan, masyarakat berperan untuk memberikan saran apa yang harus kedoannya kita lakukan agar tidak ada kesalah pahaman dikemudian hari, dan pemerintah juga harus berkomunikasi dengan pihak pihak terkait agar proses perencanaan berjalan lancar

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan infrastruktur?

N : kerja sama antar seluruh pihak maka perencanaa untuk pembangunan infrastruktur bisa berjalan secara lancar, tanpa adanya hambatan hambatan yang kita alami disaat berjalannya proses pembangunan infrastruktur.

P :Bagaimana struktur dan komposisi tim kerja yang ideal untuk pelaksanaan proyek infrastruktur desa?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : semua kita lakukan pemerintah desa melalui kabag kesra, beliau yang mengurus semua apa yang menjadi kebutuhan pelaksanaan proyek pembangunan tersebut.

P :Keterampilan dan pengetahuan apa saja yang diperlukan oleh anggota tim kerja?

N : kalau kita ingin bangun jalan dan gedung gedung tentu kita butuh tukang, dan yang lainnya sebagai tenaga pendukung

P :Bagaimana mekanisme koordinasi dan komunikasi antar anggota tim kerja?

N : dengan cara ada satu yang menjadi koordinator di setiap proyek tersebut, jadi mereka yang menjadi penanggung jawabnya baru nanti kalau ada kendala ataupun proyek sudah selesai baru di laporan ke saya

P :Sumber dana apa saja yang paling relevan untuk pembangunan infrastruktur desa?

N : sumber dana yang utama tentu anggaran dana desa dan jika itu tidak bisa menutupi kita cari jalan keluarnya, kan di desa sini juga banyak perusahaan perusahaan yang tinggal, jadi kita minta dana csr nya untuk membantu kita membangun infrastruktur.

P :Proses pengadaan dana apa yang paling efisien dan efektif?

N : yang paling efisien dan paling efektif ya melalui dana desa.

P :Bagaimana mekanisme transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pembangunan infrastruktur?

N : kita sebagai BAPEKAM bertugas memang untuk mengawasi proyek untuk mekanismenya sekarang juga ada aturan bahwa disetiap proyek yang merupakan sumber dananya dari anggaran desa, kita buat papan pelangnya di dekat proyek tersebut, dana yang dikeluarkan berapa dan sebagainya, jadi dari situ masyarakat bisa melihatnya.

P :Bagaimana proses sosialisasi rencana pembangunan infrastruktur dilakukan di desa ini?

N : kita akan mengadakan musyawarah dan soialisasi, itu gunanya untuk agar masyarakat kita tidak terkejut, memang walaupun untuk kebaikan tetapi kita juga harus memberi tahu mereka bahwa disini ada proyek gitu.

P :Media apa yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat desa?

N : kita sering menyampaikan dari mulut ke mulut karena kita tahu tidak semua masyarakat yang mempunyai hp android.

P :Seberapa besar pemahaman masyarakat desa terhadap tujuan dan manfaat pembangunan infrastruktur?

N : kadang masyarakat juga bertanya apabila kita tidak memberi tahu mereka pembangunan yang akan kita lakukan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Adakah kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : kendalanya adalah komunikasi ya, karena maklum disini banyak masyarakat yang berbeda baik dari suku maupun agamanya, tetapi cara untuk mengatasinya adalah kita selalu berkoordinasi dengan tokoh masyarakat, jadi tokoh masyarakat tersebut lah yang memberi pemahaman kepada mereka

P :Seberapa besar partisipasi masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur?

N : kita selalu memberikan ruang kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya, dan kita juga selalu mempertimbangkannya, dan sebelum kita mengambil keputusan terkait pembangunan infrastruktur juga kita mengadakan musyawarah dulu bersama masyarakat.

P :Apa yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan infrastruktur?

N : memang disini infrastrukturnya sangat minim, jadi masyarakat sadar jika tidak bekerja sama untuk membangun maka siapa lagi yang ingin membantu kita.

P :Adakah kelompok masyarakat tertentu yang lebih aktif atau pasif dalam proses sosialisasi? Mengapa?

N : tidak ada, semua sama, sama sama memiliki peran

P :Bagaimana masyarakat desa dilibatkan dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur?

N : proses pembangunan infrastruktur tentunya memerlukan tenaga kerja, jadi masyarakat kita yang lokal ni lah yang kita pekerjakan untuk membangun infrastruktur tersebut

P :Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, misalnya gotong royong atau pengawasan?

N : yang lebih aktif nya mereka melakukan pengawasan saya juga sering menyampaikan bahwa jika ada proyek pembangunan di wilayah kita, maka harus kita awasi jangan sampai ada yang terlewat dan kita mendapat kerugian.

P :Seberapa efektif partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembangunan?

N : dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat jadi pekerja disana tidak berani untuk bermain main pembangunannya.

P :Adakah konflik yang muncul selama proses pelaksanaan pembangunan? Jika ada, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : selama ini belum ada

P :Teknologi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa ini?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : kita gunakan alat berat dan jika tidak bisa kita gunakan alat seadanya tetapi memang kerjanya lebih serius.

P : Seberapa efektif penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembangunan?

N : tergantung kebutuhan pembangunan nya.

P : Adakah ada kendala dalam penggunaan teknologi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : paling hanya dikarenakan minimnya akses kita susah untuk membawa alat alat teknologi diwilayah tersebut.

P : Bagaimana masyarakat menilai kualitas pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan?

N : masyarakat tentu bisa menilai, seperti kalau pembangunan kan kita bisa merasakan apakah hasil pembangunan ini bisa bertahan atau tidak.

P : Adakah aspek-aspek tertentu dalam pembangunan yang perlu diperbaiki?

N : untuk saat ini sudah cukup, tetapi kita juga tidak tahu penilaian penilaian dari masyarakat.

P : Apakah hasil pembangunan sesuai dengan harapan masyarakat?

N : saat ini sudah sesuai, terkadang masyarakat juga mengucapkan terimakasih terhadap apa yang kita bangun.

P : Seberapa relevan materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat desa?

N : sesuai dengan keinginan kita, kita harus juga meningkatkan sumber daya manusianya, dengan cara sering melakukan pelatihan pelatihan yang sesuai dengan bidang.

P : Apakah pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan merawat infrastruktur?

N : sepertinya berhasil

P : Adakah perubahan perilaku yang terlihat pada masyarakat setelah mengikuti pelatihan?

N : peningkatan tersebut kita dapatkan hasilnya tidak secara langsung tetapi secara bertahap, dengan kebiasaan masyarakat seperti itu kita akhirnya terbiasa saat mengalami perubahan perilaku.

P : Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan?

N : seperti terkadang banyak masyarakat tidak ingin ikut dalam pelatihan dan kendala kita adalah memberikan pemahaman kepada mereka

P : Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?

N : sering berikan pemahaman pemahaman yang baik kepada mereka

P : Seberapa efektifkah proses perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur ini dibandingkan dengan rencana awal?

N : setelah adanya pelatihan, adalah sedikit perubahan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Kendala apa saja yang dihadapi selama proses pelaksanaan, dan bagaimana cara mengatasinya?

N : masyarakat yang kurang paham, cara mengatasinya adalah kita berikan pemahaman kepada mereka bahwa ini hal hal yang baik.

P :Apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam alokasi anggaran selama pelaksanaan proyek? Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur ini?

N : tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, tanpa kita suruh pun juga masyarakat ingin ikut membantu dalam menyelesaikan proyek tersebut.

P :Apakah hasil akhir proyek infrastruktur ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan?

N : hingga saat ini sesuai lah

P :Bagaimana kualitas hasil pembangunan infrastruktur ini jika dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan?

N : sesuai dengan kualitas yang kita tentukan

P :Apakah terdapat dampak yang tidak terduga dari proyek ini, baik positif maupun negatif?

N : proyek awalnya kita memang membangun hal hal yang positif.

P :Seberapa besar kontribusi proyek ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa?

N : infrastruktur jalan yang dukunya masyarakat susah untuk lewat dan sekarang akhirnya menjadi mudah

P :Mekanisme pemeliharaan apa yang telah diterapkan untuk menjaga keberlanjutan infrastruktur yang telah dibangun?

N : masyarakat melakukan pengawasan bukan hanya pada saat berjalannya proyek itu saja, tetapi setelah itu juga melakukan pengawasan agar onfrastruktur yang telah di bangun dapat bertahan lama.

P :Sumber daya apa saja yang dibutuhkan untuk memastikan kelancaran kegiatan pemeliharaan?

N : terutama sumber daya manusianya, karena yang melakukan kegiatan pemeliharaan adalah mereka.

P :Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan infrastruktur?

N : masyarakat selalu ingin melakukan pemeliharaan apabila telah terjadi kerusakan sedikit saja.

P :Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pemeliharaan?

N : seluruh masyarakat secara sadar ingin membantu.

P :Bagaimana cara memotivasi masyarakat agar terus berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : masyarakat secara tersendiri sadar akan pentingnya menjaga infrastruktur yang telah dibangun.

P : Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan infrastruktur yang telah dibangun?

N : sesuai dengan fungsinya, tetapi juga secara harus hati hati, dan selanjutnya menjaga terhadap infrastruktur yang telah dibangun.

P : Apakah infrastruktur tersebut telah digunakan sesuai dengan peruntukannya?

N : sudah.

P : Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur?

N : sampai saat ini tidak ada

P : Apakah terdapat perubahan perilaku masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : ada

P : Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian desa?

N : setelah dibangunnya infrastruktur tersebut, perekonomian di masyarakat sedikit demi sedikit berkembang.

P : Apakah terdapat peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : aksesnya menjadi lebih mudah

P : Apakah muncul peluang usaha baru sebagai akibat dari adanya infrastruktur?

N : dengan terdapat lengkapnya infrastruktur pihak-pihak dari luar juga ada yang ingin untuk datang kesana untuk membuka peluang usaha baru.

P : Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial masyarakat?

N : kalau dulu misalnya jalan tidak bagus masyarakat lewat sambil marah marah, tapi alhamdulillah sekarang tidak lagi

P : Apakah terjadi perubahan dalam interaksi sosial masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : masyarakat lebih mudah untuk bersilaturahmi.

P : Apakah infrastruktur ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan?

N : ada karena perlahan lahan kualitas hidup masyarakat juga meningkat seiring dengan peningkatnya pembangunan infrastruktur.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator Pemerintah Sebagai Dinamisator

P :Apa yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam gotong royong pembangunan infrastruktur desa?

N : masyarakat yang memang sangat membutuhkan infrastruktur tersebut, karena kita membangun infrastruktur tersebut kita bangun karena keinginan dari masyarakat itu sendiri, makanya kita juga semangat untuk membangun

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam gotong royong?

N : memang karena masyarakat butu terhadap infrastruktur itu sedniri pertama, yang kedua memang tradisi kami adalah gotong royong, saling membantu satu sama lain.

P :Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam memotivasi masyarakat untuk bergotong royong?

N : tokoh masyarakat fungsinya memang untuk mengajak masyarakat bergotong royong, karena ajakan dari tokoh masyarakat tersebut lah masyarakat ingin ikut.

P :Apa saja hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan gotong royong?

N : kan kita kalau gotong royong itu harus ramai ya, jadi kadang memang masyarakat juga punya kesibukan jadi kalau waktunya gak tepat masyarakat tidak banyak yang hadir.

P :Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

N : cari saja waktu waktu yang tepat agar masyarakat bisa dan ramai untuk ikut.

P :Adakah perbedaan partisipasi antara kelompok usia atau gender dalam gotong royong?

N : kita bagi bagi tugas, biasanya perempuan untuk membuat konsumsi dan kita yang bapak bapak dan pemuda yang ikut membantu.

P :Bagaimana gotong royong mempengaruhi hubungan sosial antar warga?

N : fungsi gotong royong itu adalah menjadikan masyarakat bisa lebih dekat, kerja sama yang baik adalah dengan membuat kegiatan kegiatan yang seperti itu.

P :Apakah gotong royong berhasil meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan

N : dengan adanya gotong royong mereka bisa tau bagaimana pembangunan tersebut, jadi mereka juga harus menjaganya.

P :Adakah dampak positif lainnya dari kegiatan gotong royong selain pembangunan fisik?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : memperkuat silaturahmi, saling bantu membantu, dan banyak lagi lah

P :Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam musyawarah desa terkait proyek pembangunan?

N : awal nya kita dengar dari aspirasi masyarakat, pemuda dan setelah itu baru kita lakukan musyawarah bersama jajaran desa pembangunan apa saja yang menjadi prioritas

P :Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam memfasilitasi musyawarah desa?

N : dengan menyediakan tempat, konsumsi dan lain lain yang menjadi kebutuhan untuk musyawarah desa

P :Apakah semua kelompok masyarakat merasa terwakili dalam musyawarah desa?

N : sampai saat ini terwakili

P :Seberapa transparan proses musyawarah desa dalam menentukan proyek pembangunan?

N : transparan, karena setelah kita mendengar aspirasi, kita musyawarah bersama jajaran, bpd langsung kita sampaikan kepada mereka mana yang lebih di prioritaskan.

P :Apakah masyarakat merasa informasi yang diberikan cukup lengkap dan akurat?

N : sampai saat ini belum ada yang menyampaikan tidak cukup

P :Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan musyawarah desa?

N : kami lah yang bertugas untuk melakukan pengawasan, tetapi kita juga minta tolong kepada masyarakat.

P :Seberapa efektif musyawarah desa dalam menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

N : sangat efektif

P :Apakah keputusan yang diambil dalam musyawarah desa selalu dilaksanakan?

N : dilaksanakan, tetapi tidak langsung karena memang anggaran kita terbataas, jadi kalau memang ingin dilaksanakan semua ya secara bertahap, nanti kita juga ada evaluasi nya.

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan musyawarah desa?

N : dengan hadirnya masyarakat, pemuda dan pemerintah desa sehingga bisa terus berkolaborasi.

P :Informasi apa saja yang diperoleh dari kunjungan lapangan?

N : biasanya memang keluhan keluhan seperti jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan lain lain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Apakah hasil kunjungan lapangan selalu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan?

N : ketika masyarakat menyampaikan aspirasi, kita juga punya data yang kita dapat dari turun kelapangan.

P :Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan kunjungan lapangan?

N : dari masyarakat lah kita tau apa saja yang mereka butuhkan.

P :Apakah masyarakat merasa nyaman menyampaikan pendapat dan masukan selama kunjungan lapangan?

N : nyaman.

P :Bagaimana cara melibatkan masyarakat yang kurang aktif dalam kunjungan lapangan?

N : itu tugas tokoh masyarakat agar bisa mengajak masyarakat yang kurang aktif menjadi aktif untuk mengikuti kunjungan kunjungan seperti itu.

3. Indikator Pemerintah Sebagai Fasilitator

P :Apa kendala utama yang ditemui dalam proses pembersihan lahan, terutama jika terdapat hutan yang lebat atau adanya struktur yang perlu dibongkar?

N : biasanya alat-alat yang fungsinya untuk membongkar, seperti hutan lebat yang jika kita gunakan tenaga masyarakat akan memakan waktu lebih lama, dan kalau gunakan alat berat bisa mempersingkat waktu, tapi alat berat yang seperti itu yang susah untuk dibawa kesini, bisa pun tapi harganya lebih mahal.

P :Bagaimana cara memastikan bahwa proses pembersihan lahan tidak merusak lingkungan sekitar, seperti sungai atau area hutan lindung?

N : lakukan dengan hati-hati, biasanya tokoh-tokoh yang tahu soal itu nanti kita tanya juga bagaimana teknisnya yang benar.

P :Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aspal yang dihasilkan, seperti jenis aspal, suhu lingkungan, dan ketebalan lapisan aspal?

N : kita lakukan penyiraman aspal dengan cara manual, tentunya hasil tidak bisa terlalu maksimal, seperti ketebalan aspal saat kita nyiram, dan lingkungan kadang hujan pada saat kita penyiraman jadi lambat mengeras, kalau untuk jenisnya sama saja dengan yang biasa dilakukan di tempat lain.

P :Bagaimana memastikan bahwa permukaan jalan yang diaspal memiliki kemiringan yang tepat untuk drainase yang baik?

N : tukang yang dipilih, bukan tukang asal asalan mereka yang tahu bagaimananya dan berpengalaman yang memang sudah biasa menangani hal-hal yang seperti ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Bagaimana menentukan kedalaman dan jenis pondasi yang paling sesuai untuk kondisi tanah di lokasi proyek?

N : awalnya kita lakukan pengukuran dulu tanahnya bagaimana, apakah tanah ini cocok untuk pondasi yang seperti ini, atau tidak cocok, nanti kita ajak orang orang yang pandai untuk mengukur seperti itu.

P :Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa pondasi jembatan cukup kuat untuk menahan beban kendaraan yang melintas?

N : kita cari bahan yang bagus dulu, karena kalau bahan tak bagus tu lah yang membuat pembangunan tidak bertahan lama, setelah itu baru kita lihat bagaimana design bangunan yang cocok untuk lingkungan tersebut.

P :Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa campuran beton yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan spesifikasi proyek?

N : lakukan observasi dulu di lapangan, apakah sesuai dengan keadaan atau tidak.

P :Bagaimana cara mencegah terjadinya retak pada struktur beton setelah proses pengecoran?

N : sesuaikan dengan campuran pasir batu dan semenya, kadang kan kalau tidak sesuai tu yang membuat keretakan itu, kalau dah sesuai insyaallah bisa bertahan.

P :Bagaimana merancang sistem instalasi listrik dan air yang efisien dan aman?

N : dengan menggunakan paralon untuk di bangun bangunan gedung gedung, bukan kabel listrik kosong aja yang ada di situ jadi ada lapisannya biar kalau ada konsleting tidak merambat kesekitar, kalau air kan kita lewat dari bawah tanah, menggunakan paralon yang lebih besar kita gali masukkan kedalam tanah agar tidak terkena bahan bahan yang lain jika di atas tanah.

P :Apa yang lakukan untuk mencegah terjadinya kebocoran pada pipa air atau korsleting pada instalasi listrik?

N : kita gunakan lapisan untuk mencegah konsleting, dan kita gali letakkan didalam tanah untuk supaya tahan lebih lama tidak terkena peralatan peralatan yang biasa di luar agar lebih aman.

P :Bagaimana pembangunan infrastruktur fisik (jalan, jembatan, gedung) mempengaruhi perluasan akses internet di daerah tersebut?

N : dengan adanya infrastruktur tersebut, tentunya ada yang ingin membangun tower jaringan disitu, karena sistem pembangunan tower jaringan itu bukan seperti pemerintahan, ia juga melihat seberapa banyak pemakaian disitu, jadi kalau infrastruktur dah bagus, dan banyak yang



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkunjung disitu tentunya akan ada yang memamsang tower jaringan tersebut.

P :Adakah kendala dalam penyediaan infrastruktur pendukung akses internet (misalnya, listrik, tower telekomunikasi)?

N : kendalanya memang akses itu tadi, susah untuk bawa peralatan peralatannya kesini.

P :Bagaimana mengukur keberhasilan proyek ini?

N : tergantung dengan kepuasan konsumen, dalam hal ini yang menjadi konsumen kita adalah masyarakat, jadi kita tanya dengan meraka apakah mereka puas terhadap pembangunannya atau tidak.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Wawancara

Identitas Diri

Nama : Dedi Gunawan
Jabatan : Toko Masyarakat
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

1. Indikator Pemerintah Sebagai Regulator

P : Bagaimana masyarakat terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan infrastruktur?

N : masyarakat selalu memberikan saran untuk pengidentifikasi kebutuhan infrastruktur, jadi ketika ada musyawarah di pemerintah desa kita akan menyampaikan aspirasi tersebut.

P : Kriteria apa yang digunakan untuk menentukan prioritas kebutuhan infrastruktur?

N : kita sebagai masyarakat di suatu wilayah juga tidak bisa ngotot ingin infrastruktur kita di prioritaskan, makanya kami selaku masyarakat juga menghargai terhadap undangan untuk musyawarah dari pemerintahan desa.

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang sebenarnya?

N : seperti ketika kita menginginkan iedntifikasi di wilayah yang merupakan lahan orang, kadang memang ada salah satu masyarakat, jadi kita harus memberikan pemahaman sama mereka.

P : Bagaimana proses perencanaan pembangunan infrastruktur dilakukan?

N : musyawarah dulu dengan tokoh tokoh masyarakat, pemuda dan pemerintah, setelah semua disepakati baru kita masukkan ke anggaran Desa untuk tahun kedepan

P :Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam proses perencanaan?

N : pemerintah desa berperan untuk menganggarkan dana agar cepat dilaksanakanya pembangunan, masyarakat berperan untuk memberikan saran apa yang harus kedoannya kita lakukan agar tidak ada kesalah pahaman dikemudian hari, dan pemerintah juga harus berkomunikasi dengan pihak pihak terkait agar proses perencanaan berjalan lancar

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan infrastruktur?

N : kerja sama antar seluruh pihak maka perencanaa untuk pembangunan infrastruktur bisa berjalan secara lancar, tanpa adanya hambatan hambatan yang kita alami disaat berjalannya proses pembangunan infrastruktur.

P :Bagaimana struktur dan komposisi tim kerja yang ideal untuk pelaksanaan proyek infrastruktur desa?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : semua kita lakukan pemerintah desa melalui kabag kesra, beliau yang mengurus semua apa yang menjadi kebutuhan pelaksanaan proyek pembangunan tersebut.

P :Keterampilan dan pengetahuan apa saja yang diperlukan oleh anggota tim kerja?

N : kalau kita ingin bangun jalan dan gedung gedung tentu kita butuh tukang, dan yang lainnya sebagai tenaga pendukung

P :Bagaimana mekanisme koordinasi dan komunikasi antar anggota tim kerja?

N : dengan cara ada satu yang menjadi koordinator di setiap proyek tersebut, jadi mereka yang menjadi penanggung jawabnya baru nanti kalau ada kendala ataupun proyek sudah selesai baru di laporan ke saya

P :Sumber dana apa saja yang paling relevan untuk pembangunan infrastruktur desa?

N : sumber dana yang utama tentu anggaran dana desa dan jika itu tidak bisa menutupi kita cari jalan keluarnya, kan di desa sini juga banyak perusahaan perusahaan yang tinggal, jadi kita minta dana csr nya untuk membantu kita membangun infrastruktur.

P :Proses pengadaan dana apa yang paling efisien dan efektif?

N : yang paling efisien dan paling efektif ya melalui dana desa.

P :Bagaimana mekanisme transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pembangunan infrastruktur?

N : kita sebagai masyarakat bertugas memang untuk mengawasi proyek dan kita juga melihat papan pelangnya yang dibuat oleh pemerintah Desa, dana yang dikeluarkan berapa dan sebagainya, jadi dari situ kita bisa melihatnya.

P :Bagaimana proses sosialisasi rencana pembangunan infrastruktur dilakukan di desa ini?

N : biasanya pemerintah desa mengadakan musyawarah dan sosialisasi, itu gunanya untuk agar masyarakat kita tidak terkejut, memang walaupun untuk kebaikan tetapi kita juga harus memberi tahu mereka bahwa disini ada proyek gitu.

P :Media apa yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat desa?

N : biasanya dengan menyampaikan dari mulut ke mulut karena kita tahu tidak semua masyarakat yang mempunyai hp android.

P :Seberapa besar pemahaman masyarakat desa terhadap tujuan dan manfaat pembangunan infrastruktur?

N : kami sebagai masyarakat juga bertanya apabila pemerintah tidak memberi tahu mereka pembangunan yang akan kita lakukan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Adakah kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : kendalanya adalah komunikasi ya, makamnya kami selaku tokoh masyarakat memang tugasnya untuk memberikan pemahaman kepada meraka.

P :Seberapa besar partisipasi masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur?

N : masyarakat menyampaikan aspirasinya, dan juga pemerintah desa selalu mempertimbangkannya, dan sebelum pemerintah desa mengambil keputusan terkait pembangunan infrastruktur juga kita mengadakan musyawarah dulu bersama masyarakat.

P :Apa yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan infrastruktur?

N : memang disini infrastrukturnya sangat minim, jadi masyarakat sadar jika tidak bekerja sama untuk membangun maka siapa lagi yang ingin membantu kita.

P :Adakah kelompok masyarakat tertentu yang lebih aktif atau pasif dalam proses sosialisasi? Mengapa?

N : tidak ada, semua sama, sama sama memiliki peran

P :Bagaimana masyarakat desa dilibatkan dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur?

N : proses pembangunan infrastruktur tentunya memerlukan tenaga kerja, jadi masyarakat kita yang lokal ni lah yang kita pekerjakan untuk membangun infrastruktur tersebut

P :Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, misalnya gotong royong atau pengawasan?

N : yang lebih aktif biasanya kami melakukan pengawasan kami juga sering menyampaikan bahwa jika ada proyek pembangunan di wilayah kita, maka harus kita awasi jangan sampai ada yang terlewat dan kita mendapat kerugian.

P :Seberapa efektif partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembangunan?

N : dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat jadi pekerja disana tidak berani untuk bermain main pembangunannya.

P :Adakah konflik yang muncul selama proses pelaksanaan pembangunan? Jika ada, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : belum ada

P :Teknologi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa ini?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : biasanya mereka gunakan alat berat dan jika tidak bisa kita gunakan alat seadanya tetapi memang kerjanya lebih serius.

P :Seberapa efektif penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembangunan?

N : tergantung kebutuhan pembangunannya.

P :Adakah ada kendala dalam penggunaan teknologi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : dikarenakan minimnya akses kita susah untuk membawa alat-alat teknologi diwilayah tersebut.

P :Bagaimana masyarakat menilai kualitas pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan?

N : kalau pembangunan kan kita bisa merasakan apakah hasil pembangunan ini bisa bertahan atau tidak.

P :Adakah aspek-aspek tertentu dalam pembangunan yang perlu diperbaiki?

N : untuk saat ini sudah cukup

P :Apakah hasil pembangunan sesuai dengan harapan masyarakat?

N : saat ini sudah sesuai, kami juga mengucapkan terimakasih terhadap kinerja pemerintah desa.

P :Seberapa relevan materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat desa?

N : sesuai dengan keinginan, kami harus juga meningkatkan sumber daya manusianya, dengan cara sering melakukan pelatihan pelatihan yang sesuai dengan bidang.

P :Apakah pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan merawat infrastruktur?

N : sepertinya berhasil

P :Adakah perubahan perilaku yang terlihat pada masyarakat setelah mengikuti pelatihan?

N : peningkatan tersebut kita dapatkan hasilnya tidak secara langsung tetapi secara bertahap, dengan kebiasaan masyarakat seperti itu kita akhirnya terbiasa saat mengalami perubahan perilaku.

P :Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan?

N : seperti terkadang banyak masyarakat tidak ingin ikut dalam pelatihan dan kendala kita adalah memberikan pemahaman kepada mereka

P :Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?

N : sering berikan pemahaman pemahaman yang baik kepada mereka

P :Seberapa efektifkah proses perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur ini dibandingkan dengan rencana awal?

N : setelah adanya pelatihan, adalah sedikit perubahan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Kendala apa saja yang dihadapi selama proses pelaksanaan, dan bagaimana cara mengatasinya?

N : masyarakat yang kurang paham, cara mengatasinya adalah kita berikan pemahaman kepada mereka bahwa ini hal hal yang baik.

P :Apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam alokasi anggaran selama pelaksanaan proyek? Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur ini?

N : tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, kita mengajak sekali saja tetapi mereka langsung bergegas ingin membantu.

P :Apakah hasil akhir proyek infrastruktur ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan?

N : hingga saat ini sesuai lah

P :Bagaimana kualitas hasil pembangunan infrastruktur ini jika dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan?

N : sesuai dengan kualitas yang kita tentukan

P :Apakah terdapat dampak yang tidak terduga dari proyek ini, baik positif maupun negatif?

N : sepertinya tidak ada

P :Seberapa besar kontribusi proyek ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa?

N : infrastruktur jalan yang dulunya masyarakat susah untuk lewat dan sekarang akhirnya menjadi mudah

P :Mekanisme pemeliharaan apa yang telah diterapkan untuk menjaga keberlanjutan infrastruktur yang telah dibangun?

N : kami melakukan pengawasan bukan hanya pada saat berjalananya proyek itu saja, tetapi setelah itu juga melakukan pengawasan agar onfrastruktur yang telah di bangun dapat bertahan lama.

P :Sumber daya apa saja yang dibutuhkan untuk memastikan kelancaran kegiatan pemeliharaan?

N : sumber daya manusianya, karena yang melakukan kegiatan pemeliharaan ya masyarakat.

P :Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan infrastruktur?

N : masyarakat selalu ingin melakukan pemeliharaan apabila telah terjadi kerusakan sedikit saja.

P :Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pemeliharaan?

N : seluruh masyarakat secara sadar ingin membantu.

P :Bagaimana cara memotivasi masyarakat agar terus berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : masyarakat secara tersendiri sadar akan pentingnya menjaga infrastruktur yang telah dibangun.

P : Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan infrastruktur yang telah dibangun?

N : sesuai dengan fungsinya, tetapi juga secara harus hati hati, dan selanjutnya menjaga terhadap infrastruktur yang telah dibangun.

P : Apakah infrastruktur tersebut telah digunakan sesuai dengan peruntukannya?

N : sudah.

P : Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur?

N : sampai saat ini tidak ada

P : Apakah terdapat perubahan perilaku masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : ada

P : Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian desa?

N : setelah dibangunnya infrastruktur tersebut, perekonomian di masyarakat sedikit demi sedikit berkembang.

P : Apakah terdapat peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : aksesnya menjadi lebih mudah

P : Apakah muncul peluang usaha baru sebagai akibat dari adanya infrastruktur?

N : dengan terdapat lengkapnya infrastruktur pihak-pihak dari luar juga ada yang ingin untuk datang kesana untuk membuka peluang usaha baru.

P : Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial masyarakat?

N : kalau dulu misalnya jalan tidak bagus masyarakat lewat sambil marah marah, tapi alhamdulillah sekarang tidak lagi

P : Apakah terjadi perubahan dalam interaksi sosial masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : masyarakat lebih mudah untuk bersilaturahmi.

P : Apakah infrastruktur ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan?

N : untuk saat ini perlahan lahan memang sedikit sedikit terlihat.

Indikator Pemerintah Sebagai Dinamisator

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Apa yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam gotong royong pembangunan infrastruktur desa?

N : kami sangat membutuhkan infrastruktur tersebut, maka dari itu kami dari masyarakat harus ikut berpartisipasi agar bisa merasakannya bersama nantinya.

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam gotong royong?

N : karena masyarakat memang butuh terhadap infrastruktur itu sedniri pertama, yang kedua memang tradisi kami adalah gotong royong, saling membantu satu sama lain.

P :Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam memotivasi masyarakat untuk bergotong royong?

N : kalau untuk mengajak masyarakat nanti kami yang turun sendiri, mengajak mereka, memberitahukan meraka bahwa akan diadakannya gotong royong.

P :Apa saja hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan gotong royong?

N : biasanya gotong royong itu harus ramai, jadi kadang memang masyarakat juga punya kesibukan jadi kalau waktunya gak tepat masyarakat tidak banyak yang hadir.

P :Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

N : kita tentukan dulu dengan mereka, apa saja yang jadwal mereka bisa baru nanti kita sampaikan ke desa.

P :Adakah perbedaan partisipasi antara kelompok usia atau gender dalam gotong royong?

N : bagi bagi tugas, biasanya perempuan untuk membuat konsumsi dan kita yang bapak bapak dan pemuda yang ikut membantu.

P :Bagaimana gotong royong mempengaruhi hubungan sosial antar warga?

N : gotong royong itu fungsinya adalah menjadikan masyarakat bisa lebih dekat, kerja sama yang baik adalah dengan membuat kegiatan kegiatan yang seperti itu.

P :Apakah gotong royong berhasil meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan

N : adanya gotong royong mereka bisa tau bagaimana pembangunan tersebut, jadi mereka juga harus menjaganya.

P :Adakah dampak positif lainnya dari kegiatan gotong royong selain pembangunan fisik?

N : memperkuat silaturahmi, saling bantu membantu, dan banyak lagi lah

P :Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam musyawarah desa terkait proyek pembangunan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : awal nya kami yang menyampaikan aspirasi bagaimana kebutuhan kebutuhan dari wilayah kami, setelah itu baru kita lakukan musyawarah bersama pemerintah desa pembangunan apa saja yang menjadi prioritas

P :Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam memfasilitasi musyawarah desa?

N : mereka menyediakan tempat, konsumsi dan lain lain yang menjadi kebutuhan untuk musyawarah desa

P :Apakah semua kelompok masyarakat merasa terwakili dalam musyawarah desa?

N : sampai saat ini alhamduliah terwakili

P :Seberapa transparan proses musyawarah desa dalam menentukan proyek pembangunan?

N : setelah kami menyampaikan aspirasi, kita musyawarah bersama pemerintah desa, langsung di sampaikan nanti kepada kami mana yang lebih di prioritaskan.

P :Apakah masyarakat merasa informasi yang diberikan cukup lengkap dan akurat?

N : sampai saat ini cukup

P :Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan musyawarah desa?

N : sebenarnya BAPEKAM lah yang bertugas untuk melakukan pengawasan, tetapi kita juga sebagai masyarakat inisiatif untuk melakukan pengawasan agar pembangun yang mereka lakukan sesuai dengan kemauan kita.

P :Seberapa efektif musyawarah desa dalam menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

N : sangat efektif

P :Apakah keputusan yang diambil dalam musyawarah desa selalu dilaksanakan?

N :tetap dilaksanakan, tetapi kadang tidak langsung kita dapatkan karena memang anggaran pemerintah desa terbatas, jadi kalau memang ingin dilaksanakan semua ya secara bertahap, nanti juga ada evaluasi nya.

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan musyawarah desa?

N : dengan hadirnya masyarakat, pemuda dan pemerintah desa sehingga bisa terus berkolaborasi.

P :Informasi apa saja yang diperoleh dari kunjungan lapangan?

N : biasanya memang keluhan keluhan seperti jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan lain lain.

P :Apakah hasil kunjungan lapangan selalu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : ketika masyarakat menyampaikan aspirasi, pemerintah desa juga punya data yang kita dapat dari turun kelapangan.

P :Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan kunjungan lapangan?

N : dari masyarakat lah pemerintah tau apa saja yang mereka butuhkan.

P :Apakah masyarakat merasa nyaman menyampaikan pendapat dan masukan selama kunjungan lapangan?

N : nyaman.

P :Bagaimana cara melibatkan masyarakat yang kurang aktif dalam kunjungan lapangan?

N : itu tugas kami sebagai tokoh masyarakat untuk bisa mengajak masyarakat yang kurang aktif menjadi aktif untuk mengikuti kunjungan kunjungan seperti itu.

Indikator Pemerintah Sebagai Fasilitator

P :Apa kendala utama yang ditemui dalam proses pembersihan lahan, terutama jika terdapat hutan yang lebat atau adanya struktur yang perlu dibongkar?

N : terkendala oleh alat biasanya, karena kita tenaga masyarakat memang terbatas dan tidak bisa terlalu memaksa untuk percepatan pembangunan, kalau ada alatkn mudah jadinya.

P :Bagaimana cara memastikan bahwa proses pembersihan lahan tidak merusak lingkungan sekitar, seperti sungai atau area hutan lindung?

N : kalau dari kami sebagai masyarakat kami akan memberikan arahan kepada pemerintah tentang cara agar tidak terjadi hal yang seperti itu, karena kan memang kami yang merasakan daerah tersebut.

P :Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aspal yang dihasilkan, seperti jenis aspal, suhu lingkungan, dan ketebalan lapisan aspal?

N : kadang cuaca yang tak menentu, kadang juga ya memang kita gunakan dengan manual ya jadi tidak sama seperti yang digunakan menggunakan mesin atau alat alat seperti biasanya.

P :Bagaimana memastikan bahwa permukaan jalan yang diaspal memiliki kemiringan yang tepat untuk drainase yang baik?

N : ya itu memang tugas tukang lah, untuk mengukur nya.

P :Bagaimana menentukan kedalaman dan jenis pondasi yang paling sesuai untuk kondisi tanah di lokasi proyek?

N : biasanya di lihat dulu jenis tanahnya.

P :Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa pondasi jembatan cukup kuat untuk menahan beban kendaraan yang melintas?

N : lihat dulu tanahnya, apakah tanah itu sudah sesuai untuk membangun pondasi yang seperti biasa atau memang tanah tersebut harus menggunakan pondasi yang lebih rumit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa campuran beton yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan spesifikasi proyek?

N : kita sebagai masyarakat nantinya juga melakukan pengawasan, dan nanti juga ada masyarakat yang berpengalaman mengenai proyek itu juga yang memberikan masukan.

P :Bagaimana cara mencegah terjadinya retak pada struktur beton setelah proses pengecoran?

N : sesuaikan campurannya.

P :Bagaimana merancang sistem instalasi listrik dan air yang efisien dan aman?

N : biasanya kalau di rumah rumah kami masyarakat, dengan menggunakan lapisan lapisan agar tidak terlalu dekat dengan sekitar jadi tidak langsung kena dengan dinding ada lapisannya dulu, kalau untuk air ya kita punya air bersih alirannya melalui bawah tanah dengan menggunakan paralon.

P :Apa yang lakukan untuk mencegah terjadinya kebocoran pada pipa air atau korsleting pada instalasi listrik?

N : dengan menggunakan lapisan dan merapikan kable kelistrikan tersebut, dan di benamkan didalam tanah pipa airnya agar tidak terkena hal hal yang menyebabkan kebocoran

P :Bagaimana pembangunan infrastruktur fisik (jalan, jembatan, gedung) mempengaruhi perluasan akses internet di daerah tersebut?

N : ya tentunya bisa mempengaruhi, karena kalau infrastruktur tersebut sudah ada semua tentu dari pihak perusahaan jaringan dapat membangun tower jaringan disini.

P :Adakah kendala dalam penyediaan infrastruktur pendukung akses internet (misalnya, listrik, tower telekomunikasi)?

N : kendalanya yang utama adalah akses, karena memang susah untuk mebawa barang barang yang seperti itu kesini.

P :Bagaimana mengukur keberhasilan proyek ini?

N : kalau dari kami masyarakat kami akan menyampaikan respon kami terhadap hasil dari proyek tersebut

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Wawancara

Identitas Diri

Nama : Kibok
Jabatan : Toko Masyarakat
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

1. Indikator Pemerintah Sebagai Regulator

P : Bagaimana masyarakat terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan infrastruktur?

N : selalu memberikan saran untuk pengidentifikasi kebutuhan infrastruktur, jadi ketika ada musyawarah di pemerintah desa kita akan menyampaikan aspirasi tersebut.

P : Kriteria apa yang digunakan untuk menentukan prioritas kebutuhan infrastruktur?

N : masyarakat di suatu wilayah juga tidak bisa ngotot ingin infrastruktur kita di prioritaskan, makanya kami selaku masyarakat juga menghargai terhadap undangan untuk musyawarah dari pemerintahan desa.

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang sebenarnya?

N : ingin identifikasi di wilayah yang merupakan lahan orang, kadang memang ada salah satu masyarakat, jadi kita harus memberikan pemahaman sama mereka.

P : Bagaimana proses perencanaan pembangunan infrastruktur dilakukan?

N : musyawarah dulu dengan tokoh tokoh masyarakat, pemuda dan pemerintah, setelah semua disepakati baru kita masukkan ke anggaran Desa untuk tahun kedepan

P : Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam proses perencanaan?

N : pemerintah desa berperan untuk menganggarkan dana agar cepat dilaksanakanya pembangunan, masyarakat berperan untuk memberikan saran apa yang harus kedoannya kita lakukan agar tidak ada kesalah pahaman dikemudian hari, dan pemerintah juga harus berkomunikasi dengan pihak pihak terkait agar proses perencanaan berjalan lancar

P : Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan infrastruktur?

N : kerja sama antar seluruh pihak maka perencanaan untuk pembangunan infrastruktur bisa berjalan secara lancar, tanpa adanya hambatan hambatan yang kita alami disaat berjalannya proses pembangunan infrastruktur.

P : Bagaimana struktur dan komposisi tim kerja yang ideal untuk pelaksanaan proyek infrastruktur desa?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : semua kita lakukan pemerintah desa melalui kabag kesra, beliau yang mengurus semua apa yang menjadi kebutuhan pelaksanaan proyek pembangunan tersebut.

P :Keterampilan dan pengetahuan apa saja yang diperlukan oleh anggota tim kerja?

N : kalau kita ingin bangun jalan dan gedung gedung tentu kita butuh tukang, dan yang lainnya sebagai tenaga pendukung

P :Bagaimana mekanisme koordinasi dan komunikasi antar anggota tim kerja?

N : dengan cara ada satu yang menjadi koordinator di setiap proyek tersebut, jadi mereka yang menjadi penanggung jawabnya baru nanti kalau ada kendala ataupun proyek sudah selesai baru di laporan ke saya

P :Sumber dana apa saja yang paling relevan untuk pembangunan infrastruktur desa?

N : sumber dana yang utama tentu anggaran dana desa dan jika itu tidak bisa menutupi kita cari jalan keluarnya, kan di desa sini juga banyak perusahaan perusahaan yang tinggal, jadi kita minta dana csr nya untuk membantu kita membangun infrastruktur.

P :Proses pengadaan dana apa yang paling efisien dan efektif?

N : yang paling efisien dan paling efektif ya melalui dana desa.

P :Bagaimana mekanisme transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pembangunan infrastruktur?

N : kita sebagai masyarakat bertugas memang untuk mengawasi proyek dan kita juga melihat papan pelangnya yang dibuat oleh pemerintah Desa, dana yang dikeluarkan berapa dan sebagainya, jadi dari situ kita bisa melihatnya.

P :Bagaimana proses sosialisasi rencana pembangunan infrastruktur dilakukan di desa ini?

N : biasanya pemerintah desa mengadakan musyawarah dan sosialisasi, itu gunanya untuk agar masyarakat kita tidak terkejut, memang walaupun untuk kebaikan tetapi kita juga harus memberi tahu mereka bahwa disini ada proyek gitu.

P :Media apa yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat desa?

N : dengan menyampaikan dari mulut ke mulut karena kita tahu tidak semua masyarakat yang mempunyai hp android.

P :Seberapa besar pemahaman masyarakat desa terhadap tujuan dan manfaat pembangunan infrastruktur?

N : kami sebagai masyarakat juga bertanya apabila pemerintah tidak memberi tahu mereka pembangunan yang akan kita lakukan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Adakah kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : kendalanya adalah komunikasi ya, makamnya kami selaku tokoh masyarakat memang tugasnya untuk memberikan pemahaman kepada meraka.

P :Seberapa besar partisipasi masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur?

N : masyarakat menyampaikan aspirasinya, dan juga pemerintah desa selalu mempertimbangkannya, dan sebelum pemerintah desa mengambil keputusan terkait pembangunan infrastruktur juga kita mengadakan musyawarah dulu bersama masyarakat.

P :Apa yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan infrastruktur?

N : memang disini infrastrukturnya sangat minim, jadi masyarakat sadar jika tidak bekerja sama untuk membangun maka siapa lagi yang ingin membantu kita.

P :Adakah kelompok masyarakat tertentu yang lebih aktif atau pasif dalam proses sosialisasi? Mengapa?

N : tidak ada, semua sama, sama sama memiliki peran

P :Bagaimana masyarakat desa dilibatkan dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur?

N : proses pembangunan infrastruktur tentunya memerlukan tenaga kerja, jadi masyarakat kita yang lokal ni lah yang kita pekerjakan untuk membangun infrastruktur tersebut

P :Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, misalnya gotong royong atau pengawasan?

N : yang lebih aktif biasanya kami melakukan pengawasan kami juga sering menyampaikan bahwa jika ada proyek pembangunan di wilayah kita, maka harus kita awasi jangan sampai ada yang terlewat dan kita mendapat kerugian.

P :Seberapa efektif partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembangunan?

N : dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat jadi pekerja disana tidak berani untuk bermain main pembangunannya.

P :Adakah konflik yang muncul selama proses pelaksanaan pembangunan? Jika ada, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : belum ada

P :Teknologi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa ini?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : biasanya mereka gunakan alat berat dan jika tidak bisa kita gunakan alat seadanya tetapi memang kerjanya lebih serius.

P :Seberapa efektif penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembangunan?

N : tergantung kebutuhan pembangunannya.

P :Adakah ada kendala dalam penggunaan teknologi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : dikarenakan minimnya akses kita susah untuk membawa alat-alat teknologi diwilayah tersebut.

P :Bagaimana masyarakat menilai kualitas pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan?

N : kalau pembangunan kan kita bisa merasakan apakah hasil pembangunan ini bisa bertahan atau tidak.

P :Adakah aspek-aspek tertentu dalam pembangunan yang perlu diperbaiki?

N : untuk saat ini sudah cukup

P :Apakah hasil pembangunan sesuai dengan harapan masyarakat?

N : saat ini sudah sesuai, kami juga mengucapkan terimakasih terhadap kinerja pemerintah desa.

P :Seberapa relevan materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat desa?

N : sesuai dengan keinginan, kami harus juga meningkatkan sumber daya manusianya, dengan cara sering melakukan pelatihan pelatihan yang sesuai dengan bidang.

P :Apakah pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan merawat infrastruktur?

N : sepertinya berhasil

P :Adakah perubahan perilaku yang terlihat pada masyarakat setelah mengikuti pelatihan?

N : peningkatan tersebut kita dapatkan hasilnya tidak secara langsung tetapi secara bertahap, dengan kebiasaan masyarakat seperti itu kita akhirnya terbiasa saat mengalami perubahan perilaku.

P :Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan?

N : seperti terkadang banyak masyarakat tidak ingin ikut dalam pelatihan dan kendala kita adalah memberikan pemahaman kepada mereka

P :Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?

N : sering berikan pemahaman pemahaman yang baik kepada mereka

P :Seberapa efektifkah proses perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur ini dibandingkan dengan rencana awal?

N : setelah adanya pelatihan, adalah sedikit perubahan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur tersebut.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Kendala apa saja yang dihadapi selama proses pelaksanaan, dan bagaimana cara mengatasinya?

N : masyarakat yang kurang paham, cara mengatasinya adalah kita berikan pemahaman kepada mereka bahwa ini hal hal yang baik.

P :Apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam alokasi anggaran selama pelaksanaan proyek? Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur ini?

N : tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, kita mengajak sekali saja tetapi mereka langsung bergegas ingin membantu.

P :Apakah hasil akhir proyek infrastruktur ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan?

N : hingga saat ini sesuai lah

P :Bagaimana kualitas hasil pembangunan infrastruktur ini jika dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan?

N : sesuai dengan kualitas yang kita tentukan

P :Apakah terdapat dampak yang tidak terduga dari proyek ini, baik positif maupun negatif?

N : sepertinya tidak ada

P :Seberapa besar kontribusi proyek ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa?

N : infrastruktur jalan yang dulunya masyarakat susah untuk lewat dan sekarang akhirnya menjadi mudah

P :Mekanisme pemeliharaan apa yang telah diterapkan untuk menjaga keberlanjutan infrastruktur yang telah dibangun?

N : kami melakukan pengawasan bukan hanya pada saat berjalannya proyek itu saja, tetapi setelah itu juga melakukan pengawasan agar onfrastruktur yang telah di bangun dapat bertahan lama.

P :Sumber daya apa saja yang dibutuhkan untuk memastikan kelancaran kegiatan pemeliharaan?

N : sumber daya manusianya, karena yang melakukan kegiatan pemeliharaan ya masyarakat.

P :Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan infrastruktur?

N : masyarakat selalu ingin melakukan pemeliharaan apabila telah terjadi kerusakan sedikit saja.

P :Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pemeliharaan?

N : seluruh masyarakat secara sadar ingin membantu.

P :Bagaimana cara memotivasi masyarakat agar terus berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : masyarakat secara tersendiri sadar akan pentingnya menjaga infrastruktur yang telah dibangun.

P : Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan infrastruktur yang telah dibangun?

N : sesuai dengan fungsinya, tetapi juga secara harus hati hati, dan selanjutnya menjaga terhadap infrastruktur yang telah dibangun.

P : Apakah infrastruktur tersebut telah digunakan sesuai dengan peruntukannya?

N : sudah.

P : Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur?

N : sampai saat ini tidak ada

P : Apakah terdapat perubahan perilaku masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : ada

P : Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian desa?

N : setelah dibangunnya infrastruktur tersebut, perekonomian di masyarakat sedikit demi sedikit berkembang.

P : Apakah terdapat peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : aksesnya menjadi lebih mudah

P : Apakah muncul peluang usaha baru sebagai akibat dari adanya infrastruktur?

N : dengan terdapat lengkapnya infrastruktur pihak-pihak dari luar juga ada yang ingin untuk datang kesana untuk membuka peluang usaha baru.

P : Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial masyarakat?

N : kalau dulu misalnya jalan tidak bagus masyarakat lewat sambil marah marah, tapi alhamdulillah sekarang tidak lagi

P : Apakah terjadi perubahan dalam interaksi sosial masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : masyarakat lebih mudah untuk bersilaturahmi.

P : Apakah infrastruktur ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan?

N : ya sepertinya ada lah, karena untuk peningkatan kualitas hidup itu memang harus secara bertahap.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indikator Pemerintah Sebagai Dinamisator

P :Apa yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam gotong royong pembangunan infrastruktur desa?

N : masyarakat sangat membutuhkan infrastruktur tersebut, maka dari itu kami dari masyarakat harus ikut berpartisipasi agar bisa merasakannya bersama nantinya.

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam gotong royong?

N : masyarakat memang butuh terhadap infrastruktur itu sedniri pertama, yang kedua memang tradisi kami adalah gotong royong, saling membantu satu sama lain.

P :Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam memotivasi masyarakat untuk bergotong royong?

N : untuk mengajak masyarakat nanti kami yang turun sendiri, mengajak mereka, memberitahukan meraka bahwa akan diadakannya gotong royong.

P :Apa saja hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan gotong royong?

N : gotong royong itu harus ramai biasanya, jadi kadang memang masyarakat juga punya kesibukan jadi kalau waktunya gak tepat masyarakat tidak banyak yang hadir.

P :Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

N : tentukan dulu waktunya dengan mereka, apa saja yang jadwal mereka bisa baru nanti kita sampaikan ke desa.

P :Adakah perbedaan partisipasi antara kelompok usia atau gender dalam gotong royong?

N : biasanya perempuan untuk membuat konsumsi dan kita yang bapak bapak dan pemuda yang ikut membantu.

P :Bagaimana gotong royong mempengaruhi hubungan sosial antar warga?

N : gotong royong itu fungsinya adalah menjadikan masyarakat bisa lebih dekat, kerja sama yang baik adalah dengan membuat kegiatan kegiatan yang seperti itu.

P :Apakah gotong royong berhasil meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan

N : karena adanya gotong royong mereka bisa tau bagaimana pembangunan tersebut, jadi mereka juga harus menjaganya.

P :Adakah dampak positif lainnya dari kegiatan gotong royong selain pembangunan fisik?

N : memperkuat silaturahmi, saling bantu membantu, dan banyak lagi lah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam musyawarah desa terkait proyek pembangunan?

N : pertamanya kami sebagai masyarakat yang menyampaikan aspirasi bagaimana kebutuhan kebutuhan dari wilayah kami, setelah itu baru kita lakukan musyawarah bersama pemerintah desa pembangunan apa saja yang menjadi prioritas

P :Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam memfasilitasi musyawarah desa?

N : pemerintah desa menyediakan tempat, konsumsi dan lain lain yang menjadi kebutuhan untuk musyawarah desa

P :Apakah semua kelompok masyarakat merasa terwakili dalam musyawarah desa?

N : sampai saat ini terwakili

P :Seberapa transparan proses musyawarah desa dalam menentukan proyek pembangunan?

N : setelah kami sebagai masyarakat menyampaikan aspirasi, kita musyawarah bersama pemerintah desa, langsung disampaikan nanti kepada kami mana yang lebih di prioritaskan.

P :Apakah masyarakat merasa informasi yang diberikan cukup lengkap dan akurat?

N : sampai saat ini cukup

P :Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan musyawarah desa?

N : sebenarnya BAPEKAM lah yang bertugas untuk melakukan pengawasan, tetapi kita juga sebagai masyarakat inisiatif untuk melakukan pengawasan agar pembangun yang mereka lakukan sesuai dengan kemauan kita.

P :Seberapa efektif musyawarah desa dalam menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

N : sangat efektif

P :Apakah keputusan yang diambil dalam musyawarah desa selalu dilaksanakan?

N :tetap dilaksanakan, tetapi kadang tidak langsung kita dapatkan karena memang anggaran pemerintah desa terbataas, jadi kalau memang ingin dilaksanakan semua ya secara bertahap, nanti juga ada evaluasi nya.

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan musyawarah desa?

N : dengan hadirnya masyarakat, pemuda dan pemerintah desa sehingga bisa terus berkolaborasi.

P :Informasi apa saja yang diperoleh dari kunjungan lapangan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : keluhan keluhan seperti jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan lain lain.

P :Apakah hasil kunjungan lapangan selalu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan?

N : saat masyarakat menyampaikan aspirasi, pemerintah desa juga punya data yang kita dapat dari turun kelapangan.

P :Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan kunjungan lapangan?

N : dari masyarakat lah pemerintah tau apa saja yang mereka butuhkan.

P :Apakah masyarakat merasa nyaman menyampaikan pendapat dan masukan selama kunjungan lapangan?

N : nyaman.

P :Bagaimana cara melibatkan masyarakat yang kurang aktif dalam kunjungan lapangan?

N : memang tugas kami sebagai tokoh masyarakat untuk bisa mengajak masyarakat yang kurang aktif menjadi aktif untuk mengikuti kunjungan kunjungan seperti itu.

3. Indikator Pemerintah Sebagai Fasilitator

P :Apa kendala utama yang ditemui dalam proses pembersihan lahan, terutama jika terdapat hutan yang lebat atau adanya struktur yang perlu dibongkar?

N : alat biasanya, karena kita tenaga masyarakat memang terbatas dan tidak bisa terlalu memaksa untuk percepatan pembangunan, kalau ada alatkn mudah jadinya.

P :Bagaimana cara memastikan bahwa proses pembersihan lahan tidak merusak lingkungan sekitar, seperti sungai atau area hutan lindung?

N : masyarakat akan memberikan arahan kepada pemerintah tentang cara agar tidak terjadi hal yang seperti itu, karena kan memang kami yang merasakan daerah tersebut.

P :Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aspal yang dihasilkan, seperti jenis aspal, suhu lingkungan, dan ketebalan lapisan aspal?

N : cuaca yang tak menentu, kadang juga ya memang kita gunakan dengan manual ya jadi tidak sama seperti yang digunakan menggunakan mesin atau alat alat seperti biasanya.

P :Bagaimana memastikan bahwa permukaan jalan yang diaspal memiliki kemiringan yang tepat untuk drainase yang baik?

N : itu tugas tukang, untuk mengukur nya.

P :Bagaimana menentukan kedalaman dan jenis pondasi yang paling sesuai untuk kondisi tanah di lokasi proyek?

N : lihat dulu jenis tanahnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa pondasi jembatan cukup kuat untuk menahan beban kendaraan yang melintas?

N : di cek dulu tanahnya, apakah tanah itu sudah sesuai untuk membangun pondasi yang seperti biasa atau memang tanah tersebut harus menggunakan pondasi yang lebih rumit.

P :Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa campuran beton yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan spesifikasi proyek?

N : masyarakat nantinya juga melakukan pengawasan, dan nanti juga ada masyarakat yang berpengalaman mengenai proyek itu juga yang memberikan masukan.

P :Bagaimana cara mencegah terjadinya retak pada struktur beton setelah proses pengecoran?

N :sesuaikan campurannya.

P :Bagaimana merancang sistem instalasi listrik dan air yang efisien dan aman?

N : kalau di rumah, dengan menggunakan lapisan lapisan agar tidak terlalu dekat dengan sekitar jadi tidak langsung kena dengan dinding ada lapisannya dulu, kalau untuk air ya kita punya air bersih alirannya melalui bawah tanah dengan menggunakan paralon.

P :Apa yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kebocoran pada pipa air atau korsleting pada instalasi listrik?

N : menggunakan lapisan dan merapikan kable kelistrikan tersebut, dan di benamkan didalam tanah pipa airnya agar tidak terkena hal-hal yang menyebabkan kebocoran

P :Bagaimana pembangunan infrastruktur fisik (jalan, jembatan, gedung) mempengaruhi perluasan akses internet di daerah tersebut?

N : bisa mempengaruhi, karena kalau infrastruktur tersebut sudah ada semua tentu dari pihak perusahaan jaringan dapat membangun tower jaringan disini.

P :Adakah kendala dalam penyediaan infrastruktur pendukung akses internet (misalnya, listrik, tower telekomunikasi)?

N : permasalahannya adalah akses, karena memang susah untuk membawa barang-barang yang seperti itu kesini.

P :Bagaimana mengukur keberhasilan proyek ini?

N : masyarakat kami memang biasanya akan menyampaikan terhadap hasil dari proyek ini, kalau mereka puas tentu dengan cara itu kita mengukurnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil Wawancara

Identitas Diri

Nama : Alit
Jabatan : Ketua Karang Taruna
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2025

1. Indikator Pemerintah Sebagai Regulator

P : Bagaimana masyarakat terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan infrastruktur?

N : pemuda selalu memberikan saran untuk pengidentifikasi kebutuhan infrastruktur, jadi ketika ada musyawarah di pemerintah desa kita akan menyampaikan aspirasi tersebut.

P : Kriteria apa yang digunakan untuk menentukan prioritas kebutuhan infrastruktur?

N : masyarakat dan pemuda di suatu wilayah juga tidak bisa ngotot ingin infrastruktur kita di prioritaskan, makanya kami selaku masyarakat juga menghargai terhadap undangan untuk musyawarah dari pemerintahan desa.

P : Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang sebenarnya?

N : ingin identifikasi di wilayah yang merupakan lahan orang, kadang memang ada salah satu masyarakat, jadi kita harus memberikan pemahaman sama mereka.

P : Bagaimana proses perencanaan pembangunan infrastruktur dilakukan?

N : musyawarah dulu dengan tokoh tokoh masyarakat, pemuda dan pemerintah, setelah semua disepakati baru kita masukkan ke anggaran Desa untuk tahun kedepan

P : Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam proses perencanaan?

N : pemerintah desa berperan untuk menganggarkan dana agar cepat dilaksanakanya pembangunan, masyarakat dan pemuda berperan untuk memberikan saran apa yang harus kedoannya kita lakukan agar tidak ada kesalah pahaman dikemudian hari, dan pemerintah juga harus berkomunikasi dengan pihak pihak terkait agar proses perencanaan berjalan lancar

P : Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan infrastruktur?

N : kerja sama antar seluruh pihak maka perencanaan untuk pembangunan infrastruktur bisa berjalan secara lancar, tanpa adanya hambatan hambatan yang kita alami disaat berjalannya proses pembangunan infrastruktur.

P : Bagaimana struktur dan komposisi tim kerja yang ideal untuk pelaksanaan proyek infrastruktur desa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : semua kita lakukan pemerintah desa melalui kabag kesra, beliau yang mengurus semua apa yang menjadi kebutuhan pelaksanaan proyek pembangunan tersebut.

P :Keterampilan dan pengetahuan apa saja yang diperlukan oleh anggota tim kerja?

N : kalau kita ingin bangun jalan dan gedung gedung tentu kita butuh tukang, dan yang lainnya sebagai tenaga pendukung

P :Bagaimana mekanisme koordinasi dan komunikasi antar anggota tim kerja?

N : dengan cara ada satu yang menjadi koordinator di setiap proyek tersebut, jadi mereka yang menjadi penanggung jawabnya baru nanti kalau ada kendala ataupun proyek sudah selesai baru di laporan ke saya

P :Sumber dana apa saja yang paling relevan untuk pembangunan infrastruktur desa?

N : sumber dana yang utama tentu anggaran dana desa dan jika itu tidak bisa menutupi kita cari jalan keluarnya, kan di desa sini juga banyak perusahaan perusahaan yang tinggal, jadi kita minta dana csr nya untuk membantu kita membangun infrastruktur.

P :Proses pengadaan dana apa yang paling efisien dan efektif?

N : yang paling efisien dan paling efektif ya melalui dana desa.

P :Bagaimana mekanisme transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pembangunan infrastruktur?

N : kita sebagai perwakilan dari kepemudaan bertugas memang untuk mengawasi proyek dan kita juga melihat papan pelangnya yang dibuat oleh pemerintah Desa, dana yang dikeluarkan berapa dan sebagainya, jadi dari situ kita bisa melihatnya.

P :Bagaimana proses sosialisasi rencana pembangunan infrastruktur dilakukan di desa ini?

N : biasanya pemerintah desa mengadakan musyawarah dan soialisasi, itu gunanya untuk agar masyarakat dan pemuda kita tidak terkejut, memang walaupun untuk kebaikan tetapi kita juga harus memberi tahu mereka bahwa disini ada proyek gitu.

P :Media apa yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat desa?

N : media yang paling efektif untuk menyampaikan ke pemuda tentunya menggunakan media elektronik, salah satunya adalah menggunakan wa group tetapi ada juga yang tidak punya elektronik maka dari itu dengan menyampaikan dari mulut ke mulut saja.

P :Seberapa besar pemahaman masyarakat desa terhadap tujuan dan manfaat pembangunan infrastruktur?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : kami sebagai anak muda juga bertanya apabila pemerintah tidak memberi tahu mereka pembangunan yang akan kita lakukan.

P :Adakah kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : kendalanya adalah komunikasi ya, makamnya kami selaku tokoh pemuda memang tugasnya untuk memberikan pemahaman kepada meraka.

P :Seberapa besar partisipasi masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur?

N : masyarakat dan pemuda menyampaikan aspirasinya, dan juga pemerintah desa selalu mempertimbangkannya, dan sebelum pemerintah desa mengambil keputusan terkait pembangunan infrastruktur juga kita mengadakan musyawarah dulu bersama masyarakat.

P :Apa yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan infrastruktur?

N : memang disini infrastrukturnya sangat minim, jadi pemuda dan masyarakat sadar jika tidak bekerja sama untuk membangun maka siapa lagi yang ingin membantu kita.

P :Adakah kelompok masyarakat tertentu yang lebih aktif atau pasif dalam proses sosialisasi? Mengapa?

N : tidak ada, semua sama, sama sama memiliki peran

P :Bagaimana masyarakat desa dilibatkan dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur?

N : proses pembangunan infrastruktur tentunya memerlukan tenaga kerja, jadi masyarakat dan pemuda kita yang lokal ni lah yang kita pekerjaan untuk membangun infrastruktur tersebut

P :Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, misalnya gotong royong atau pengawasan?

N : yang lebih aktif biasanya kami melakukan pengawasan kami juga sering menyampaikan bahwa jika ada proyek pembangunan di wilayah kita, maka harus kita awasi jangan sampai ada yang terlewat dan kita mendapat kerugian.

P :Seberapa efektif partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembangunan?

N : dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemuda jadi pekerja disana tidak berani untuk bermain main pembangunanya.

P :Adakah konflik yang muncul selama proses pelaksanaan pembangunan? Jika ada, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : belum ada

P :Teknologi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa ini?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : biasanya mereka gunakan alat berat dan jika tidak bisa kita gunakan alat seadanya tetapi memang kerjanya lebih serius.

P : Seberapa efektif penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembangunan?

N : tergantung kebutuhan pembangunan nya.

P : Adakah ada kendala dalam penggunaan teknologi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?

N : dikarenakan minimnya akses kita susah untuk membawa alat alat teknologi diwilayah tersebut.

P : Bagaimana masyarakat menilai kualitas pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan?

N : kalau pembangunan kan kita bisa merasakan apakah hasil pembangunan ini bisa bertahan atau tidak.

P : Adakah aspek-aspek tertentu dalam pembangunan yang perlu diperbaiki?

N : untuk saat ini sudah cukup

P : Apakah hasil pembangunan sesuai dengan harapan masyarakat?

N : saat ini sudah sesuai, kami juga mengucapkan terimakasih terhadap kinerja pemerintah desa.

P : Seberapa relevan materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat desa?

N : sesuai dengan keinginan, kami harus juga meningkatkan sumber daya manusianya, dengan cara sering melakukan pelatihan pelatihan yang sesuai dengan bidang.

P : Apakah pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan merawat infrastruktur?

N : sepertinya berhasil

P : Adakah perubahan perilaku yang terlihat pada masyarakat setelah mengikuti pelatihan?

N : peningkatan tersebut kita dapatkan hasilnya tidak secara langsung tetapi secara bertahap, dengan kebiasaan masyarakat seperti itu kita akhirnya terbiasa saat mengalami perubahan perilaku.

P : Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan?

N : seperti terkadang banyak masyarakat tidak ingin ikut dalam pelatihan dan kendala kita adalah memberikan pemahaman kepada mereka

P : Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?

N : sering berikan pemahaman pemahaman yang baik kepada mereka

P : Seberapa efektifkah proses perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur ini dibandingkan dengan rencana awal?

N : setelah adanya pelatihan, adalah sedikit perubahan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Kendala apa saja yang dihadapi selama proses pelaksanaan, dan bagaimana cara mengatasinya?

N : masyarakat yang kurang paham, cara mengatasinya adalah kita berikan pemahaman kepada mereka bahwa ini hal hal yang baik.

P :Apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam alokasi anggaran selama pelaksanaan proyek? Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur ini?

N : tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, kita mengajak sekali saja tetapi mereka langsung bergegas ingin membantu.

P :Apakah hasil akhir proyek infrastruktur ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan?

N : hingga saat ini sesuai lah

P :Bagaimana kualitas hasil pembangunan infrastruktur ini jika dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan?

N :sesuai dengan kualitas yang kita tentukan

P :Apakah terdapat dampak yang tidak terduga dari proyek ini, baik positif maupun negatif?

N :sepertinya tidak ada

P :Seberapa besar kontribusi proyek ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa?

N : infrastruktur jalan yang dulunya masyarakat susah untuk lewat dan sekarang akhirnya menjadi mudah

P :Mekanisme pemeliharaan apa yang telah diterapkan untuk menjaga keberlanjutan infrastruktur yang telah dibangun?

N : kami melakukan pengawasan bukan hanya pada saat berjalannya proyek itu saja, tetapi setelah itu juga melakukan pengawasan agar onfrastruktur yang telah di bangun dapat bertahan lama.

P :Sumber daya apa saja yang dibutuhkan untuk memastikan kelancaran kegiatan pemeliharaan?

N : sumber daya manusianya, karena yang melakukan kegiatan pemeliharaan ya masyarakat.

P :Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan infrastruktur?

N : masyarakat selalu ingin melakukan pemeliharaan apabila telah terjadi kerusakan sedikit saja.

P :Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pemeliharaan?

N : seluruh masyarakat secara sadar ingin membantu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P :Bagaimana cara memotivasi masyarakat agar terus berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan?

N : masyarakat secara tersendiri sadar akan pentingnya menjaga infrastruktur yang telah dibangun.

P :Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan infrastruktur yang telah dibangun?

N : sesuai dengan fungsinya, tetapi juga secara harus hati hati, dan selalu menjaga terhadap infrastruktur yang telah dibangun.

P :Apakah infrastruktur tersebut telah digunakan sesuai dengan peruntukannya?

N : sudah.

P :Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur?

N : sampai saat ini tidak ada

P :Apakah terdapat perubahan perilaku masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : ada

P :Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian desa?

N : setelah dibangunnya infrastruktur tersebut, perekonomian di masyarakat sedikit demi sedikit berkembang.

P :Apakah terdapat peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : aksesnya menjadi lebih mudah

P :Apakah muncul peluang usaha baru sebagai akibat dari adanya infrastruktur?

N : dengan terdapat lengkapnya infrastruktur pihak pihak dari luar juga ada yang ingin untuk datang kesana untuk membuka peluang usaha baru.

P :Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial masyarakat?

N : kalau dulu misalnya jalan tidak bagus masyarakat lewat sambil marah marah, tapi alhamdulillah sekarang tidak lagi

P :Apakah terjadi perubahan dalam interaksi sosial masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?

N : masyarakat lebih mudah untuk bersilaturahmi.

P :Apakah infrastruktur ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : kita berharap seperti itu, dari kepemudaan juga kita terus mengembangkan program program yang fungsinya untuk meningkatkan kualitas hidup di kemasyarakatan.

Indikator Pemerintah Sebagai Dinamisator

P :Apa yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam gotong royong pembangunan infrastruktur desa?

N : kami sebagai masyarakat terutamanya pemuda memang sangat membutuhkan infrastruktur tersebut, maka dari itu kami harus ikut berpartisipasi agar bisa merasakannya bersama nantinya.

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam gotong royong?

N : pemuda dan masyarakat memang butuh terhadap infrastruktur itu sedniri pertama, yang kedua memang tradisi kami adalah gotong royong, saling membantu satu sama lain.

P :Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam memotivasi masyarakat untuk bergotong royong?

N : mengajak pemuda khususnya dan masyarakat umumnya kami yang turun sendiri, mengajak mereka, memberitahukan mereka bahwa akan diadakannya gotong royong.

P :Apa saja hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan gotong royong?

N : gotong royong itu harus ramai biasanya, jadi kadang memang masyarakat juga punya kesibukan jadi kalau waktunya gak tepat masyarakat tidak banyak yang hadir.

P :Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

N :tentukan dulu waktunya dengan mereka, apa saja yang jadwal mereka bisa baru nanti kita sampaikan ke desa.

P :Adakah perbedaan partisipasi antara kelompok usia atau gender dalam gotong royong?

N : biasanya perempuan untuk membuat konsumsi dan kita yang bapak bapak dan pemuda yang ikut membantu.

P :Bagaimana gotong royong mempengaruhi hubungan sosial antar warga?

N : gotong royong itu fungsinya adalah menjadikan masyarakat bisa lebih dekat, kerja sama yang baik adalah dengan membuat kegiatan kegiatan yang seperti itu.

P :Apakah gotong royong berhasil meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : dengan adanya gotong royong mereka bisa tau bagaimana pembangunan tersebut, jadi mereka juga harus menjaganya.

P :Adakah dampak positif lainnya dari kegiatan gotong royong selain pembangunan fisik?

N : memperkuat silaturahmi, saling bantu membantu, dan banyak lagi lah

P :Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam musyawarah desa terkait proyek pembangunan?

N : pertamanya kami sebagai pemuda dan masyarakat yang menyampaikan aspirasi bagaimana kebutuhan kebutuhan dari wilayah kami, setelah itu baru kita lakukan musyawarah bersama pemerintah desa pembangunan apa saja yang menjadi prioritas

P :Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam memfasilitasi musyawarah desa?

N : pemerintah desa menyediakan tempat, konsumsi dan lain lain yang menjadi kebutuhan untuk musyawarah desa

P :Apakah semua kelompok masyarakat merasa terwakili dalam musyawarah desa?

N : sampai saat ini terwakili

P :Seberapa transparan proses musyawarah desa dalam menentukan proyek pembangunan?

N : kami sebagai pemuda menyampaikan aspirasi, kita musyawarah bersama pemerintah desa, langsung disampaikan nanti kepada kami mana yang lebih di prioritaskan.

P :Apakah masyarakat merasa informasi yang diberikan cukup lengkap dan akurat?

N : saat ini cukup

P :Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan musyawarah desa?

N : kita sebagai pemuda dan masyarakat inisiatif untuk melakukan pengawasan agar pembangun yang mereka lakukan sesuai dengan kemauan kita.

P :Seberapa efektif musyawarah desa dalam menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

N : sangat efektif

P :Apakah keputusan yang diambil dalam musyawarah desa selalu dilaksanakan?

N :tetap dilaksanakan, tetapi kadang tidak langsung kita dapatkan karena memang anggaran pemerintah desa terbatas, jadi kalau memang ingin dilaksanakan semua ya secara bertahap, nanti juga ada evaluasi nya.

P :Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan musyawarah desa?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

N : dengan hadirnya masyarakat, pemuda dan pemerintah desa sehingga bisa terus berkolaborasi.

P :Informasi apa saja yang diperoleh dari kunjungan lapangan?

N : keluhan keluhan seperti jalan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan lain lain.

P :Apakah hasil kunjungan lapangan selalu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan?

N : saat kami pemuda dan masyarakat menyampaikan aspirasi, pemerintah desa juga punya data yang kita dapat dari turun kelapangan.

P :Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan kunjungan lapangan?

N : dari sini lah pemerintah tau apa saja yang mereka butuhkan.

P :Apakah masyarakat merasa nyaman menyampaikan pendapat dan masukan selama kunjungan lapangan?

N : nyaman.

P :Bagaimana cara melibatkan masyarakat yang kurang aktif dalam kunjungan lapangan?

N : memang tugas saya sebagai ketua karang taruna untuk bisa mengajak masyarakat yang kurang aktif menjadi aktif untuk mengikuti kunjungan kunjungan seperti itu.

3. Indikator Pemerintah Sebagai Fasilitator

P :Apa kendala utama yang ditemui dalam proses pembersihan lahan, terutama jika terdapat hutan yang lebat atau adanya struktur yang perlu dibongkar?

N : kita sebagai pemuda, biasanya kendalanya keterbatasan alat itu, seperti kalau kita membuka lahan hutan yang lebat kalau untuk manusia kan tak bisa secepat dengan menggunakan alat, makanya lebih bagusnya menggunakan alat.

P :Bagaimana cara memastikan bahwa proses pembersihan lahan tidak merusak lingkungan sekitar, seperti sungai atau area hutan lindung?

N : memang kalau kami, yang tinggal disitu jadi kami tau bagaimana caranya, jadi nanti kami sampaikan kepada yang punya proyek tersebut agar berhati hati.

P :Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aspal yang dihasilkan, seperti jenis aspal, suhu lingkungan, dan ketebalan lapisan aspal?

N : kalau disini menggunakan secara manual, jadi kadang memang tidak sesuai dengan ekspektasi dengan yang biasanya menggunakan alat.

P :Bagaimana memastikan bahwa permukaan jalan yang diaspal memiliki kemiringan yang tepat untuk drainase yang baik?

N : kalau untuk itu kita serahkan kepada tukang, mereka juga ada caranya untuk mengukur kebutuhan aspal nya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P : Bagaimana menentukan kedalaman dan jenis pondasi yang paling sesuai untuk kondisi tanah di lokasi proyek?

N : lihat tanahnya, biasanya kan pondasi pondasi tu memang ada yang tergantung tanahnya.

P : Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa pondasi jembatan cukup kuat untuk menahan beban kendaraan yang melintas?

N : sesuai dengan kebutuhannya biasanya, kalau emang jembatannya yang harus kokoh ya kita buat pondasi yang lebih kuat dan sesuai dengan kebutuhan.

P : Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa campuran beton yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan spesifikasi proyek?

N : kita lihat dan kita awasi dan bagi masyarakat dan pemuda kita yang berpengalaman juga kadang mereka memberi tahu.

P : Bagaimana cara mencegah terjadinya retak pada struktur beton setelah proses pengecoran?

N : campurannya harus pas, dengan yang dibutuhkan.

P : Bagaimana merancang sistem instalasi listrik dan air yang efisien dan aman?

N : kalau menurut pengalaman saya, kita lakukan pelapisan agar tidak terjadi hal yang tidak kita inginkan.

P : Apa yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kebocoran pada pipa air atau korsleting pada instalasi listrik?

N : kalau untuk pipa air, karena kan disini ada air bersih juga, jadi mereka lakukan dengan cara melewati bawah tanah agar tidak terkontaminasi dengan hal-hal yang diluar, seperti kadang terkena kayu atau batu yang menyebabkan bocor, kalau listrik ya kita lakukan pelapisan biasanya yang banyak dilakukan dengan menggunakan paralon.

P : Bagaimana pembangunan infrastruktur fisik (jalan, jembatan, gedung) mempengaruhi perluasan akses internet di daerah tersebut?

N : dengan adanya infrastruktur itu sama saja dengan mengundang investor, jadi para investor juga ingin untuk membangun tower jaringan disitu.

P : Adakah kendala dalam penyediaan infrastruktur pendukung akses internet (misalnya, listrik, tower telekomunikasi)?

N : kendalanya ya memang akses tadi, jadi kalau memang akses kita dah bagus, dah baik banyak nanti yang datang untuk investasi disini.

P : Bagaimana mengukur keberhasilan proyek ini?

N : keberhasilan suatu proyek itu bisa di lihat dengan kepuasan masyarakat, kalau masyarakat puas tentu berhasillah proyek tersebut.

© Lampiran III

Dokumentasi Wawancara



Keterangan: Gambar ketika melakukan wawancara dengan Bapak Abok Agustinus selaku Kepala Desa Penyengat.



Keterangan: Gambar ketika melakukan wawancara dengan Bapak Toko selaku Ketua Bapekam Desa Penyengat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keterangan: Gambar ketika melakukan wawancara dengan Bapak Dedi Gunawan selaku Tokoh Masyarakat Dusun Penyengat Desa Penyengat.



Keterangan: Gambar ketika melakukan wawancara dengan Bapak Kibok selaku Tokoh Masyarakat Dusun Penyengat Desa Penyengat.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keterangan: Gambar ketika melakukan wawancara dengan Bang Alit selaku Ketua Karang Taruna Dusun Penyengat Desa Penyengat.



UIN SUSKA RIAU

© **Lampiran IV**

Dokumentasi Observasi



Keterangan : Kondisi Jalan Lintas Dusun



Keterangan : Kondisi Fasilitas Olahraga dan Musyawarah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan : Kondisi Pelabuhan Penyebrangan Dusun Penyengat



Keterangan : Kondisi Jalan kearah Perkampungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Keterangan : Kondisi satu satunya toko yang ada di Dusun



Keterangan : Kondisi Fasilitas Pendidikan

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Wawancara**A. Indikator Pemerintah Sebagai Regulator**

- 1) Bagaimana masyarakat desa terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan infrastruktur?
- 2) Kriteria apa yang digunakan untuk menentukan prioritas kebutuhan infrastruktur?
- 3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang sebenarnya?
- 4) Bagaimana proses perencanaan pembangunan infrastruktur dilakukan?
- 5) Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam proses perencanaan?
- 6) Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan pembangunan infrastruktur?
- 7) Bagaimana struktur dan komposisi tim kerja yang ideal untuk pelaksanaan proyek infrastruktur desa?
- 8) Keterampilan dan pengetahuan apa saja yang diperlukan oleh anggota tim kerja?
- 9) Bagaimana mekanisme koordinasi dan komunikasi antar anggota tim kerja?
- 10) Sumber dana apa saja yang paling relevan untuk pembangunan infrastruktur desa?
- 11) Proses pengadaan dana apa yang paling efisien dan efektif?
- 12) Bagaimana mekanisme transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pembangunan infrastruktur?
- 13) Bagaimana proses sosialisasi rencana pembangunan infrastruktur dilakukan di desa ini?
- 14) Media apa yang paling efektif digunakan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat desa?
- 15) Seberapa besar pemahaman masyarakat desa terhadap tujuan dan manfaat pembangunan infrastruktur?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 16) Adakah kendala yang dihadapi dalam proses sosialisasi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?
- 17) Seberapa besar partisipasi masyarakat desa dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur?
- 18) Apa yang memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan infrastruktur?
- 19) Adakah kelompok masyarakat tertentu yang lebih aktif atau pasif dalam proses sosialisasi? Mengapa?
- 20) Bagaimana masyarakat desa dilibatkan dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur?
- 21) Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, misalnya gotong royong atau pengawasan?
- 22) Seberapa efektif partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pembangunan?
- 23) Adakah konflik yang muncul selama proses pelaksanaan pembangunan? Jika ada, apa penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya?
- 24) Teknologi apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa ini?
- 25) Seberapa efektif penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembangunan?
- 26) Adakah kendala dalam penggunaan teknologi? Jika ada, apa saja kendalanya dan bagaimana cara mengatasinya?
- 27) Bagaimana masyarakat menilai kualitas pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan?
- 28) Adakah aspek-aspek tertentu dalam pembangunan yang perlu diperbaiki?
- 29) Apakah hasil pembangunan sesuai dengan harapan masyarakat?
- 30) Seberapa relevan materi pelatihan dengan kebutuhan masyarakat desa?
- 31) Apakah pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan merawat infrastruktur?
- 32) Adakah perubahan perilaku yang terlihat pada masyarakat setelah mengikuti pelatihan?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 33) Adakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan?
- 34) Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala tersebut?
- 35) Seberapa efektifkah proses perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur ini dibandingkan dengan rencana awal?
- 36) Kendala apa saja yang dihadapi selama proses pelaksanaan, dan bagaimana cara mengatasinya?
- 37) Apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam alokasi anggaran selama pelaksanaan proyek?
- 38) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan infrastruktur ini?
- 39) Apakah hasil akhir proyek infrastruktur ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan?
- 40) Bagaimana kualitas hasil pembangunan infrastruktur ini jika dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan?
- 41) Apakah terdapat dampak yang tidak terduga dari proyek ini, baik positif maupun negatif?
- 42) Seberapa besar kontribusi proyek ini dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa?
- 43) Mekanisme pemeliharaan apa yang telah diterapkan untuk menjaga keberlanjutan infrastruktur yang telah dibangun? Sumber daya apa saja yang dibutuhkan untuk memastikan kelancaran kegiatan pemeliharaan?
- 44) Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan pemeliharaan infrastruktur?
- 45) Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pemeliharaan?
- 46) Bagaimana cara memotivasi masyarakat agar terus berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan?
- 47) Bagaimana cara masyarakat memanfaatkan infrastruktur yang telah dibangun?
- 48) Apakah infrastruktur tersebut telah digunakan sesuai dengan peruntukannya?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 49) Adakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur?
- 50) Apakah terdapat perubahan perilaku masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?
- 51) Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian desa?
- 52) Apakah terdapat peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?
- 53) Apakah muncul peluang usaha baru sebagai akibat dari adanya infrastruktur?
- 54) Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial masyarakat?
- 55) Apakah terjadi perubahan dalam interaksi sosial masyarakat setelah adanya infrastruktur baru?
- 56) Apakah infrastruktur ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan?

B. Indikator Pemerintah Sebagai Dinamisator

- 1) Apa yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam gotong royong pembangunan infrastruktur desa?
- 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam gotong royong?
- 3) Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam memotivasi masyarakat untuk bergotong royong?
- 4) Apa saja hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan gotong royong?
- 5) Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
- 6) Adakah perbedaan partisipasi antara kelompok usia atau gender dalam gotong royong?
- 7) Bagaimana gotong royong mempengaruhi hubungan sosial antar warga?
- 8) Apakah gotong royong berhasil meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Adakah dampak positif lainnya dari kegiatan gotong royong selain pembangunan fisik?
- 10) Bagaimana proses pengambilan keputusan dalam musyawarah desa terkait proyek pembangunan?
- 11) Peran apa yang dimainkan oleh pemerintah desa dalam memfasilitasi musyawarah desa?
- 12) Apakah semua kelompok masyarakat merasa terwakili dalam musyawarah desa?
- 13) Seberapa transparan proses musyawarah desa dalam menentukan proyek pembangunan?
- 14) Apakah masyarakat merasa informasi yang diberikan cukup lengkap dan akurat?
- 15) Bagaimana mekanisme pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan musyawarah desa?
- 16) Seberapa efektif musyawarah desa dalam menghasilkan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
- 17) Apakah keputusan yang diambil dalam musyawarah desa selalu dilaksanakan?
- 18) Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan musyawarah desa?
- 19) Informasi apa saja yang diperoleh dari kunjungan lapangan?
- 20) Apakah hasil kunjungan lapangan selalu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan?
- 21) Seberapa besar peran masyarakat dalam kegiatan kunjungan lapangan?
- 22) Apakah masyarakat merasa nyaman menyampaikan pendapat dan masukan selama kunjungan lapangan?
- 23) Bagaimana cara melibatkan masyarakat yang kurang aktif dalam kunjungan lapangan?

Indikator Pemerintah Sebagai Fasilitator

- 1) Apa kendala utama yang ditemui dalam proses pembersihan lahan, terutama jika terdapat hutan yang lebat atau adanya struktur yang perlu dibongkar?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Bagaimana cara memastikan bahwa proses pembersihan lahan tidak merusak lingkungan sekitar, seperti sungai atau area hutan lindung?
- 3) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas aspal yang dihasilkan, seperti jenis aspal, suhu lingkungan, dan ketebalan lapisan aspal?
- 4) Bagaimana memastikan bahwa permukaan jalan yang diaspal memiliki kemiringan yang tepat untuk drainase yang baik?
- 5) Bagaimana menentukan kedalaman dan jenis pondasi yang paling sesuai untuk kondisi tanah di lokasi proyek?
- 6) Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa pondasi jembatan cukup kuat untuk menahan beban kendaraan yang melintas?
- 7) Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa campuran beton yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan spesifikasi proyek?
- 8) Bagaimana cara mencegah terjadinya retak pada struktur beton setelah proses pengecoran?
- 9) Bagaimana merancang sistem instalasi listrik dan air yang efisien dan aman?
- 10) Apa yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kebocoran pada pipa air atau korsleting pada instalasi listrik?
- 11) Bagaimana pembangunan infrastruktur fisik (jalan, jembatan, gedung) mempengaruhi perluasan akses internet di daerah tersebut?
- 12) Adakah kendala dalam penyediaan infrastruktur pendukung akses internet (misalnya, listrik, tower telekomunikasi)?
- 13) Bagaimana mengukur keberhasilan proyek ini?

© **Lampiran VI**

 Bagaimana Peran Pemerintah Dalam Membangun Kemandirian di Dusun
 Penyengat Desa Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak?

Reduksi Data

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 Abok Agustinus
 Toko
 Dedi Gunawan
 Kibok
 Alit

 Pemerintah Sebagai
 Fasilitator

Dusun Penyengat Desa Penyengat ini juga mempunyai sumber daya alam yang melimpah, baik dari perkebunannya, kelautannya dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan alam.

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah pemerintah terus mendorong perubahan baik itu dalam pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan yang lain yang merupakan poin poin untuk membangun kemandirian.

Masyarakat juga merasakan akibat yang positif terhadap dorongan dari pemerintah tersebut, sehingga masyarakat akhirnya tersadar bahwa pentingnya kerja sama dan gotong royong untuk membangun dan menjaga fasilitas fasilitas dan apa apa saja yang dibangun oleh pemerintah tersebut.

Sumber daya alam yang melimpah juga harus diringi dengan sumberdaya manusia yang meningkat, cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah salah satu nya dengan cara membuat membuat program program yang memang



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirasa dapat untuk meningkatkan sumber daya alam tersebut.

Pemerintah yang berperan sebagai fasilitator yang membantu di setiap kelompok ataupun individu masyarakat yang ingin membangun di setiap wilayahnya.

Pemuda dan masyarakat juga ikut kerja sama dan membantu untuk menyampaikan aspirasi pada saat pemerintah desa terjun langsung kelapangan, mereka menyampaikan keluhan keluhan yang diperlukan untuk membangun kemandirian tersebut.

Pemerintah desa juga menyediakan fasilitas fasilitas untuk baik itu penyampaian aspirasi seperti melaksanakan musyawarah dan fasilitas fasilitas yang lain untuk menjadikan wilayah tersebut menjadi mandiri.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
embusan
1. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

B- 56/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2025

Pekanbaru, 14 Januari 2025

Biasa

1 (satu) Exp

Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau**

Di

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a

: AHMAD IRFA'I

N I M

: 12040111301

Semester

: IX (Sembilan)

Jurusan

: Pengembangan Masyarakat Islam

Pekerjaan

: Mahasiswa Fak. Dakwah dan

Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul:

“Peran Pemerintah Desa dalam Membangun Kemandirian di Desa Tanjung pal dusun Mungkal Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”.

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

“di Desa Tanjung pal dusun Mungkal Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”.

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/71665
TENTANG



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Ketela Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Perintah Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-666/PP.00.9/01/2025 Tanggal , dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	: AHMAD IRFA'I
2. NIM / KTP	: 12040111301
3. Program Studi	: PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
4. Jurang	: S1
5. Alamat	: PEKANBARU
6. Judul Penelitian	: PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DI DESA TANJUNG PAL DUSUN MUNGKAL, KECAMATAN SUNGAI APIT, KABUPATEN SIAK
7. Lokasi Penelitian	: PEMERINTAH DESA TANJUNG PAL

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.

Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di Pekanbaru
Pada Tanggal 20 Januari 2025

Ditandatangani Secara Eletronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)



DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU

UIN SUSKA RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru

Bupati Siak

Up. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Siak

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru

Yang Bersangkutan

Kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pentulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
KECAMATAN SUNGAI APIT
KAMPUNG PENYENGAT

Jalan Pelajar RT 02 RW 03 Tanjung Pal Kode Pos 28662

SURAT KETERANGAN

No: 02/KP/I/2025

Penghulu Kampung Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak

menerangkan bahwa :

Nama Lengkap
Nim/Nik Ktp
Program Studi
Universitas
Alamat

: AHMAD RIFAI
: 1408021005020001
: Pengembangan Masyarakat Islam
: Universitas Islam Negri (Uin Suska Riau)
: Kampung Sungai Rawa

Menerangkan bahwa akan melaksanakan penelitian di Kampung Penyengat Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak, dengan judul **"Peran pemerintah desa dalam membangun kemandirian di desa Penyengat dusun Mungkal"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penyengat, 24 Januari 2025

an. Penghulu Kampung Penyengat
Kerani

